

**PENGARUH PENGGUNAAN METODE *ROLE PLAYING* TERHADAP
HASIL BELAJAR IPS PADA SISWA KELAS V SD NEGERI BLONDO 3
KECAMATAN MUNGKID KABUPATEN MAGELANG**

SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Ilmu Pendidikan
Universitas Negeri Yogyakarta
untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan
guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan



Oleh
Ardian Biantara
NIM 09108244044

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
JURUSAN PENDIDIKAN PRA SEKOLAH DAN SEKOLAH DASAR
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
AGUSTUS 2013**

PERSETUJUAN

Skripsi yang berjudul " PENGARUH PENGGUNAAN METODE *ROLE PLAYING* TERHADAP HASIL BELAJAR IPS PADA SISWA KELAS V SD NEGERI BLONDO 3 KECAMATAN MUNGKID KABUPATEN MAGELANG " yang disusun oleh Ardian Biantara, NIM 09108244044 ini telah disetujui oleh dosen pembimbing untuk diujikan.

Yogyakarta, 26 Juni 2013

Pembimbing I



Hidayati, M. Hum
NIP. 19560721 198501 2 002

Pembimbing II



Dwi Yufairifi, M. Si
NIP.19590602 198303 1 004



SURAT PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi ini benar-benar karya saya sendiri. Sepanjang pengetahuan saya tidak terdapat karya atau pendapat yang ditulis atau diterbitkan orang lain kecuali sebagai acuan atau kutipan dengan mengikuti data penulis karya ilmiah yang telah lazim.

Tanda tangan yang tertera pada halaman pengesahan adalah tanda tangan yang asli. Jika tidak asli, saya siap menerima sanksi ditunda yudisium pada periode berikutnya.



Yogyakarta, 26 Juni 2013
Yang menyatakan


Ardian Biantara
NIM. 09108244044

PENGESAHAN

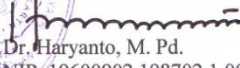
Skripsi yang berjudul “ PENGARUH PENGGUNAAN METODE *ROLE PLAYING* TERHADAP HASIL BELAJAR IPS PADA SISWA KELAS V SD NEGERI BLONDO 3 KECAMATAN MUNGKID KABUPATEN MAGELANG” yang disusun oleh Ardian Biantara, NIM 09108244044 ini telah dipertahankan di depan Dewan Penguji pada tanggal 18 Juli 2013 dan dinyatakan lulus.

DEWAN PENGUJI

Nama	Jabatan	Tanda Tangan	Tanggal
Hidayati, M. Hum	Ketua Penguji		13 - 8 - 2013
Agung Hastomo, M. Pd.	Sekretaris Penguji		29 - 7 - 2013
Dr. Ishartiwi, M. Pd.	Penguji Utama		2 - 8 - 2013
Dwi Yunairifi, M. Si.	Penguji Pendamping		26 - 7 - 2013

22 AUG 2013
Yogyakarta,
Fakultas Ilmu Pendidikan
Universitas Negeri Yogyakarta
Dekan,




Dr. Haryanto, M. Pd.
NIP. 19600902 198702 1 001

MOTTO

“Dan Dia (Tuhanmu) mendapatimu sebagai orang yang bingung, lalu Dia memberikan petunjuk.”

(QS. Adh Dhuha: 7)

Berusaha dan berdoalah, karena Tuhan akan selalu memberikan yang terbaik bagi kita.

(Peneliti)

PERSEMBAHAN

Skripsi ini saya persembahkan kepada :

1. Allah SWT atas segala Rahmat dan Hidayah-Nya.
2. Kedua orang tua yang senantiasa memberikan hal terbaik berupa dukungan, kasih sayang, serta doa agar saya dapat menjadi seseorang yang berguna dan sukses.
3. Universitas Negeri Yogyakarta.

**PENGARUH PENGGUNAAN METODE *ROLE PLAYING* TERHADAP
HASIL BELAJAR IPS PADA SISWA KELAS V SD NEGERI BLONDO 3
KECAMATAN MUNGKID KABUPATEN MAGELANG**

Oleh
Ardian Biantara
NIM 09108244044

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh penggunaan metode *Role Playing* terhadap hasil belajar domain kognitif dan afektif pada mata pelajaran IPS materi perjuangan mempertahankan kemerdekaan pada siswa kelas V SD Negeri Blondo 3.

Penelitian ini merupakan jenis penelitian eksperimen berbentuk *Quasi Experimental Type Nonequivalent Control Group Design*. Subjek penelitian adalah siswa kelas V SD Negeri Blondo 3 berjumlah 40 siswa, dengan rincian 20 siswa kelas VA dan 20 siswa kelas VB. Variabel penelitian terdiri dari variabel bebas yaitu metode *Role Playing* dan pembelajaran biasa menggunakan ceramah bervariasi, variabel terikat adalah hasil belajar IPS. Teknik yang digunakan untuk menentukan kelas eksperimen dan kontrol adalah kesepakatan guru mata pelajaran IPS dengan peneliti yaitu melalui undian sederhana. Kelas VA ditetapkan sebagai kelas kontrol dan kelas VB sebagai kelas eksperimen. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini berupa tes hasil belajar dan lembar observasi. Teknik analisis data untuk hasil belajar domain kognitif dalam penelitian ini menggunakan beberapa tahap yaitu analisis deskriptif, uji prasyarat berupa uji normalitas dan homogenitas serta uji hipotesis menggunakan uji-t (*t-test*).

Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada pengaruh signifikan pada hasil belajar siswa kelas eksperimen yang mendapatkan perlakuan khusus dengan metode *Role Playing* dibandingkan kelas yang diberi perlakuan dengan pembelajaran biasa menggunakan ceramah bervariasi. Hasil observasi afektif kelas eksperimen berada pada rentang skor 18,71 yang berarti masuk kategori tinggi dan kelas kontrol berada pada rentang skor 12,68 yang berarti masuk kategori rendah. Berdasarkan hasil uji-t (*t-test*) pada selisih skor hasil belajar pada kelas eksperimen dan kontrol diperoleh nilai t sebesar 2,738, Nilai t hitung > t tabel ($2,738 > 1,686$). Kelas eksperimen memperoleh peningkatan hasil belajar rata-rata sebesar 19,10 sedangkan kelas kontrol sebesar 9,35.

Kata kunci : *hasil belajar IPS, metode role playing*

KATA PENGANTAR

Puji syukur peneliti panjatkan kehadirat Allah SWT yang senantiasa memberikan rahmat dan hidayah-Nya, sehingga peneliti dapat menyelesaikan proposal skripsi dengan judul “Pengaruh Penggunaan Metode *Role Playing* Terhadap Hasil Belajar IPS Pada Siswa Kelas V SD Negeri Blondo 3 Kecamatan Mungkid Kabupaten Magelang” dengan baik.

Peneliti menyadari bahwa penyusunan skripsi ini tidak akan terwujud tanpa ridho yang diberikan oleh Allah SWT serta bantuan dari semua pihak. Oleh karena itu peneliti menyampaikan terima kasih kepada:

1. Rektor Universitas Negeri Yogyakarta yang telah memberikan kesempatan untuk menuntut ilmu Universitas Negeri Yogyakarta.
2. Dekan Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta atas kebijakan akademik yang telah ditetapkan di Fakultas Ilmu Pendidikan.
3. Ketua Jurusan PPSD yang telah memberikan pengarahan dalam pengambilan Tugas Akhir Skripsi.
4. Ibu Hidayati, M. Hum. selaku Dosen Pembimbing I Skripsi yang telah memberikan dorongan dan bimbingan kepada peneliti dalam penyusunan penelitian ini.
5. Bapak Dwi Yunairifi, M. Si. selaku Dosen Pembimbing II Skripsi yang telah memberikan bimbingan kepada peneliti dalam penyusunan penelitian ini.
6. Bapak Fathurrohman M. Pd. selaku Penasehat Akademik (PA) yang telah memberikan dorongan dalam melaksanakan penelitian ini.
7. Kepala SD Negeri Bumirejo 1 yang telah memberikan ijin kepada peneliti untuk melakukan uji coba instrumen penelitian.
8. Kepala SD Negeri Blondo 3 yang telah memberikan ijin kepada peneliti untuk melakukan penelitian.
9. Ibu Supriyati, S. Pd selaku guru pengampu mata pelajaran IPS kelas V SD Negeri Blondo 3.
10. Kedua orang tua serta adik yang telah memberikan bantuan moral serta doa sehingga peneliti dapat tetap semangat.

Peneliti mengharap kritik dan saran yang bersifat membangun dari semua pihak. Peneliti berharap skripsi ini dapat bermanfaat bagi peneliti pribadi dan para pembaca.

Yogyakarta, 26 Juni 2013

Peneliti,

A handwritten signature in black ink, appearing to read 'Ardian Biantara', written over a horizontal line.

Ardian Biantara

DAFTAR ISI

	halaman
HALAMAN JUDUL	i
PERSETUJUAN	ii
PERNYATAAN	iii
PENGESAHAN	iv
MOTTO	v
PERSEMBAHAN	vi
ABSTRAK	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI	x
DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR GAMBAR	xiv
DAFTAR LAMPIRAN	xv
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah	6
C. Pembatasan Masalah	6
D. Rumusan Masalah	7
E. Tujuan Penelitian	7
F. Manfaat Penelitian	7
BAB II KAJIAN PUSTAKA	
A. Kajian Mata Pelajaran IPS di Sekolah Dasar	9
1. Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial	9
2. Ruang Lingkup Mata Pelajaran IPS Sekolah Dasar Kelas V	10

B. Kajian Hasil Belajar	11
1. Pengertian Belajar	11
2. Hasil Belajar	12
C. Karakteristik Siswa Kelas V Sekolah Dasar	15
D. Kajian Penentuan Metode Pembelajaran Pada Mata Pelajaran IPS	17
1. Metode Pembelajaran	17
2. Macam-macam Metode Pembelajaran	18
3. Penentuan Metode Pada Mata Pelajaran IPS	19
E. Kajian Metode <i>Role Playing</i>	20
1. Metode <i>Role Playing</i>	20
2. Keunggulan Metode <i>Role Playing</i>	22
3. Prosedur dalam Penggunaan Metode <i>Role Playing</i>	23
4. Penerapan Langkah-Langkah Metode <i>Role Playing</i> dalam Pembelajaran IPS di Sekolah Dasar Kelas V	24
F. Kajian Metode Ceramah Bervariasi	27
G. Penelitian Yang Relevan	28
H. Kerangka Berfikir	29
I. Hipotesis Penelitian	31
J. Definisi Operasional Variabel	31

BAB III METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian	33
B. Desain Penelitian	33
C. Prosedur Penelitian	36
D. Tempat dan Waktu Penelitian	39
E. Subjek Penelitian	40
F. Variabel Penelitian	40
G. Teknik Pengumpulan Data	41
H. Instrumen Penelitian	42
I. Teknik Analisis Data	49

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Lokasi dan Subjek Penelitian.....	54
B. Deskripsi Pelaksanaan Perlakuan (<i>Treatment</i>).....	55
C. Deskripsi Data Hasil Penelitian	62
D. Analisis Data	78
E. Pembahasan.....	82
F. Keterbatasan Penelitian	85

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan	86
B. Saran.....	87

DAFTAR PUSTAKA	88
-----------------------------	----

LAMPIRAN	90
-----------------------	----

DAFTAR TABEL

	halaman
Tabel 1. Daftar Rata-rata Nilai Siswa Pada Pelajaran IPS Semester Gasal	4
Tabel 2. Faktor-faktor yang mempengaruhi proses dan hasil belajar	12
Tabel 3. Kisi-Kisi Instrumen Tes Hasil Belajar IPS Sebelum Uji Validitas....	44
Tabel 4. Hasil Uji Validitas Soal Tes.....	46
Tabel 5. Kisi-kisi Observasi Sikap Siswa	47
Tabel 6. Penilaian Akhir Patokan	49
Tabel 7. Konversi Penilaian Akhir Patokan.....	50
Tabel 8. Kategori sikap Siswa.....	51
Tabel 9. Daftar Siswa Kelas V SDN Blondo 3	54
Tabel 10. Distribusi Frekuensi <i>Pre test</i> Kelas Eksperimen	62
Tabel 11. <i>Pre Test</i> Kelas Eksperimen	63
Tabel 12. Distribusi Frekuensi <i>Pre Test</i> Kelas Kontrol	64
Tabel 13. <i>Pre Test</i> Kelas Kontrol.....	65
Tabel 14. Hasil Observasi Sikap Siswa Kelas Eksperimen I.....	66
Tabel 15. Hasil Observasi Sikap Siswa Kelas Eksperimen II.....	67
Tabel 16. Hasil Observasi Sikap Siswa Kelas Eksperimen III	67
Tabel 17. Hasil Observasi Sikap Siswa Kelas Kontrol I.....	68
Tabel 18. Hasil Observasi Sikap Siswa Kelas Kontrol II	68
Tabel 19. Hasil Observasi Sikap Siswa Kelas Kontrol III.....	69
Tabel 20. Distribusi Frekuensi <i>Post Test</i> Kelas Eksperimen	73
Tabel 21. <i>Post Test</i> Kelas Eksperimen.....	74
Tabel 22. Distribusi Frekuensi <i>Post Test</i> Kelas Kontrol.....	75
Tabel 23. <i>Post Test</i> Kelas Kontrol	76
Tabel 24. Perbandingan rata-rata <i>Pre test</i> dan <i>Post Test</i> Eksperimen-kontrol	77
Tabel 25. Uji Normalitas <i>Pre Test</i> dan <i>Post Test</i> kelas Eksperimen-Kontrol..	78
Tabel 26. Hasil Uji Homogenitas kelas Eksperimen dan Kontrol	79
Tabel 27. Hasil Uji-t <i>Post Test</i> Eksperimen-Kontrol.....	80
Tabel 29. Hasil Uji-t Selisih <i>Post Test</i> dan <i>Pre Test</i> Eksperimen-Kontrol.....	81

DAFTAR GAMBAR

	halaman
Gambar 1. Skema Kerangka Pikir.....	29
Gambar 2. Desain Penelitian	34
Gambar 3. Skema hubungan Variabel Bebas dan Variabel Terikat.....	41
Gambar 4. Diagram Batang Skor <i>Pre Test</i> Kelas Eksperimen	63
Gambar 5. Diagram Batang Skor <i>Pre Test</i> Kelas Kontrol	64
Gambar 6. Diagram Batang Observasi Sikap Kelas Eksperimen	70
Gambar 7. Diagram Batang Observasi Sikap Kelas Kontrol.....	71
Gambar 8. Diagram Batang Hasil Observasi Sikap Kelas Eksperimen.....	72
Gambar 9. Diagram Batang Hasil Observasi Sikap Kelas Kontrol	72
Gambar 10. Diagram Batang Skor <i>Post Test</i> Kelas Eksperimen	74
Gambar 11. Diagram Batang Skor <i>Post Test</i> Kelas Kontrol.....	76

DAFTAR LAMPIRAN

	halaman
Lampiran 1. Hasil Studi Pendahuluan.....	91
Lampiran 2. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Kelas Eksperimen.....	96
Lampiran 3. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Kelas Kontrol	120
Lampiran 4. Rangkuman Materi Pembelajaran	127
Lampiran 5. Soal Evaluasi Harian	132
Lampiran 6. Kisi-Kisi Lembar Observasi Sikap Siswa	137
Lampiran 7. Rangkuman Hasil Observasi Sikap Siswa.....	140
Lampiran 8. Catatan Lapangan	142
Lampiran 9. Instrumen soal Tes (Sebelum Uji Validitas).....	146
Lampiran 10. Rangkuman Validitas dan Reliabilitas Tes.....	152
Lampiran 11. Instrumen Soal tes Hasil Belajar IPS.....	157
Lampiran 12. Nilai dan Selisih <i>Pre-Post Test</i> Kelas Eksperimen-Kontrol.....	163
Lampiran 13. Hasil Analisis Data	165
Lampiran 14. Foto Kegiatan Pembelajaran	170
Lampiran 15. Surat Ijin Penelitian	175

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

“Belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan oleh seseorang untuk memperoleh suatu perubahan yang baru sebagai hasil dari pengalaman serta interaksi dengan lingkungan” (Pupuh F. & S. Sutikno, 2010:5). Lingkungan yang selalu berubah memaksa manusia untuk selalu berpikir dan berusaha. Manusia juga akan selalu berusaha untuk memenuhi kebutuhan hidupnya. Salah satu dari kebutuhan manusia adalah pendidikan. Pendidikan memiliki peran yang sangat penting, ini dikarenakan pendidikan sebagai sarana meningkatkan kualitas sumber daya manusia. Jika sumber daya manusia pada suatu negara berkualitas, maka dapat dipastikan bahwa negara tersebut makmur dan sejahtera.

Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) merupakan salah satu bagian dalam sistem pendidikan di Indonesia serta merupakan mata pelajaran yang wajib dipelajari di sekolah dasar. Sebagaimana yang termuat dalam Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan untuk Satuan Pendidikan Dasar SD/MI (2007: 237) bahwa:

Mata pelajaran IPS dalam sistem pendidikan di Indonesia diberikan untuk peserta didik mulai jenjang Sekolah Dasar (SD) dan Madrasah Aliyah (MI), Sekolah Menengah Pertama (SMP) dan Madrasah Tsanawiyah (MTs), sampai Sekolah Menengah Atas (SMA) dan Madrasah Aliyah (MA) serta Sekolah Menengah Kejuruan (SMK).

Siswa dapat belajar mengenai berbagai hal yang berkaitan dengan kehidupan baik secara pribadi maupun kehidupan bermasyarakat melalui mata pelajaran IPS. Kosasih (Etin Solihatin & Raharjo, 2009: 44) menyatakan bahwa Ilmu Pengetahuan Sosial membahas hubungan manusia dengan lingkungannya. Lingkungan masyarakat tempat siswa tumbuh dan berkembang sebagai bagian dari masyarakat, serta dihadapkan pada berbagai permasalahan yang ada disekitarnya. Tujuan dari Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial untuk jenjang pendidikan SD/MI yang termuat didalam Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) untuk Satuan Pendidikan Dasar SD/MI (2007: 237) agar siswa memiliki kemampuan sebagai berikut :

1. Mengetahui konsep-konsep yang berkaitan dengan kehidupan masyarakat dan lingkungannya.
2. Memiliki kemampuan dasar untuk berpikir logis dan kritis, rasa ingin tahu, inkuiri, memecahkan masalah, dan keterampilan kehidupan sosial.
3. Memiliki komitmen dan kesadaran terhadap nilai-nilai sosial dan kemanusiaan.
4. Memiliki kemampuan berkomunikasi, bekerjasama, dan berkompetisi dalam masyarakat yang majemuk ditingkat lokal, nasional, dan global.

Guru sebagai pengajar berperan penting dalam upaya mencapai tujuan tersebut. Salah satu kunci keberhasilan dari pembelajaran adalah kemampuan guru sebagai tenaga profesional. Udin Syaifudin S. (2008:54) menyatakan bahwa guru dipandang sebagai tenaga yang memiliki wewenang dalam mengelola kegiatan belajar mengajar agar dapat mencapai tujuan yang telah dirumuskan.

Salah satu kompetensi yang dimiliki oleh guru profesional adalah kemampuan dalam mengorganisir materi pembelajaran. Dalam pembelajaran

IPS, guru hendaknya dapat mengarahkan dan membimbing siswanya dalam menguasai konsep dasar, sehingga siswa dapat membentuk struktur ilmu pengetahuannya sendiri (Sapriya, 2012: 48).

Berdasarkan hasil observasi awal di Sekolah Dasar Negeri Blondo 3 kelas V pada tanggal 12 dan 15 Februari 2013, peneliti menemukan permasalahan terkait dengan proses pembelajaran IPS. Selama proses pembelajaran, metode yang dominan digunakan adalah ceramah dan penugasan. Terkadang guru mengadakan tanya jawab pada awal atau akhir pembelajaran, namun yang utama adalah metode ceramah. Proses pembelajaran seperti ini berpusat pada guru atau berlangsung searah.

Dari wawancara yang dilakukan pada saat observasi dengan guru pengampu mata pelajaran IPS kelas V SD Negeri Blondo 3. Beliau menyatakan sudah mencoba menerapkan beberapa variasi metode pembelajaran untuk mata pelajaran IPS. Cara yang digunakan seperti melakukan kegiatan tanya jawab pada saat memberikan materi, kadang-kadang juga diadakan diskusi atau kerja kelompok. Namun, dari pengamatan peneliti hanya sebagian saja siswa yang aktif berdiskusi sementara siswa yang lainnya bercanda atau malah diam. Siswa kurang fokus pada saat berdiskusi karena kelompok tidak terbentuk secara heterogen, siswa laki-laki mengelompok dengan sesamanya begitu pula dengan siswa perempuan. Akibatnya diskusi menjadi kurang efektif, sehingga guru cenderung lebih banyak menggunakan ceramah pada saat mengajar mata pelajaran IPS.

Permasalahan tersebut berdampak pada hasil belajar siswa kelas V pada mata pelajaran IPS yang masih kurang optimal. Dari data yang diperoleh pada saat pengamatan, hasil belajar siswa masih rendah. Banyak siswa yang hasil belajarnya pada mata pelajaran IPS masih berada dibawah KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal) yang ditetapkan sekolah. Hal ini dibuktikan pada hasil belajar siswa pada ujian semester pertama sebagai berikut :

Tabel 1. Daftar hasil belajar siswa kelas V pada mata pelajaran IPS ujian semester pertama (semester gasal).

N o.	Rentang Nilai	VA	VB
1.	> 70	1	3
2.	60-69	7	5
3.	< 59	12	12
Jumlah Siswa		20	20

Sumber : Dokumentasi Guru Mata Pelajaran IPS SD Negeri Blondo 3 (Tahun Ajaran 2012-2013).

Data tersebut menunjukkan bahwa hasil belajar siswa kurang optimal. Dari sejumlah 40 siswa kelas V, rata-rata hasil belajar siswa masih rendah. Rata-rata nilai siswa kelas VA 57,05 sedangkan rata-rata nilai siswa kelas VB adalah 59,9. Dari kedua kelas tersebut hanya 9 orang siswa yang lulus KKM. Adapun KKM yang ditetapkan sekolah untuk mata pelajaran IPS adalah 65. Siswa dapat dinyatakan tuntas jika hasil belajarnya lebih dari KKM atau minimal sama dengan KKM yang telah ditetapkan oleh sekolah. Dan apabila hasil belajar berada dibawah KKM maka siswa dinyatakan belum tuntas.

Sebenarnya banyak metode pembelajaran yang dapat digunakan untuk menjadikan siswa lebih aktif dalam kegiatan belajar mengajar. Salah satu diantaranya adalah dengan menggunakan metode *Role Playing*. Metode *Role*

Playing atau bermain peran dikatakan sama dengan metode sosiodrama sehingga dalam penggunaannya sering disilihgantikan (Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain,2006: 87).

Roestiyah N.K (2001: 90) menyatakan dengan metode *Role Playing* siswa berperan atau mendramatisasi tingkah laku dalam hubungannya dengan masalah sosial, sedangkan pada Sosiodrama siswa dapat mendramatisi tingkah laku, gerak-gerik seseorang dalam hubungannya dengan sesama manusia. *Role Playing* atau bermain peran merupakan metode pembelajaran yang bertujuan menggambarkan masa lampau, atau dapat pula bercerita tentang berbagai kemungkinan yang terjadi baik kini atau mendatang (Sumiati dan Asra,2009 : 99). Metode *Role Playing* dapat dijadikan sebagai salah satu variasi metode yang dapat digunakan untuk mengajarkan siswa SD kelas V semester II. Metode *Role Playing* ini belum pernah dicoba oleh guru pengampu mata pelajaran IPS dalam pembelajaran IPS di kelas V SD Negeri Blondo 3. Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk mencoba menerapkan pembelajaran IPS dengan menggunakan metode *Role Playing* dalam pembelajaran IPS di Kelas V SD Negeri Blondo 3. Diharapkan dengan menerapkan metode *Role Playing*, siswa menjadi lebih aktif dalam kegiatan belajar dan hasil belajarnya semakin meningkat.

B. Identifikasi Masalah

Dari latar belakang masalah di atas, terkait dengan pembelajaran IPS di SD Negeri Blondo 3 dapat diambil beberapa permasalahan sebagaimana berikut :

1. Guru lebih mendominasi proses pembelajaran IPS sehingga siswa menjadi kurang aktif.
2. Metode ceramah masih mendominasi pembelajaran, sehingga pembelajaran kurang bervariasi.
3. Hasil belajar siswa kelas V pada mata pelajaran IPS masih kurang optimal.
4. Guru belum menerapkan metode *Role Playing* dalam proses pembelajaran IPS.

C. Pembatasan Masalah

Dari identifikasi masalah di atas, peneliti melakukan batasan masalah. Pembatasan masalah disebabkan karena keterbatasan kemampuan peneliti sebagai pemula. Batasan masalah yang diambil oleh peneliti adalah : nomor 3 dan 4 terkait hasil belajar siswa kelas V pada mata pelajaran IPS masih kurang optimal dan belum diterapkannya metode *Role Playing* dalam proses pembelajaran IPS.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah, identifikasi, dan batasan masalah. Rumusan masalah yang peneliti ajukan adalah : Bagaimana pengaruh dari penggunaan metode *Role Playing* terhadap hasil belajar IPS pada siswa kelas V SD Negeri Blondo 3?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah tersebut, tujuan yang hendak dicapai oleh peneliti adalah untuk mengetahui pengaruh dari penggunaan metode *Role Playing* terhadap hasil belajar IPS siswa kelas V SD Negeri Blondo 3.

F. Manfaat Penelitian

Hasil dari penelitian yang dilakukan di SD Negeri Blondo 3 Kecamatan Mungkid Kabupaten Magelang diharapkan dapat memberi manfaat sebagaimana berikut :

a. Bagi Guru

Menambah wawasan guru dalam mengajar, guru dapat menerapkan pembelajaran yang melibatkan siswa dalam prosesnya melalui pengalaman mereka dalam belajar. Guru dapat menerapkan metode *Role Playing* sebagai salah satu variasi metode dalam pembelajaran. Dengan metode ini harapannya dapat tercipta kondisi belajar yang menyenangkan guna meningkatkan hasil belajar.

b. Bagi Siswa

Melalui metode pembelajaran ini diharapkan dapat membantu siswa dalam mempelajari konsep IPS. Melalui metode *Role Playing* atau bermain peran ini harapannya siswa menjadi semakin aktif dan hasil belajarnya meningkat.

BAB II KAJIAN TEORI

A. Kajian Mata Pelajaran IPS di Sekolah Dasar

1. Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS)

Ilmu Pengetahuan Sosial adalah mata pelajaran yang memadukan konsep dasar dari berbagai ilmu sosial. Ilmu sosial yang dimaksud berupa ilmu sejarah, geografi, antropologi, dan psikologi sosial (Fakih S. & Benyamin Maftuh, 1998: 1).

Pendapat tersebut sama dengan yang diungkapkan Hidayati (2002: 4-5) bahwa mata pelajaran IPS mengikuti cara pandang bersifat terpadu. Maksudnya, bahwa IPS bagi pendidikan dasar dan menengah merupakan hasil perpaduan dari sejumlah mata pelajaran seperti : geografi, ekonomi, ilmu politik, ilmu hukum, sejarah, antropologi, psikologi, sosiologi, dan sebagainya.

Nama dari Ilmu Pengetahuan Sosial muncul di Indonesia sejak diberlakukannya kurikulum 1975 (Djojo Suradisastra. dkk, 1991: 3). Dalam dokumen kurikulum 1975, IPS menjadi sebuah nama mata pelajaran yang diberikan pada jenjang pendidikan dasar dan menengah. Mata pelajaran ini merupakan integrasi dari beberapa mata pelajaran yaitu Sejarah, Geografi, Ekonomi serta mata pelajaran sosial lainnya (Sapriya, 2009: 7).

Pendapat dari Kosasih (Etin Solihatin & Raharjo, 2009: 44) menyatakan bahwa Ilmu Pengetahuan Sosial membahas hubungan

manusia dengan lingkungannya. Lingkungan masyarakat tempat siswa tumbuh dan berkembang sebagai bagian dari masyarakat, dihadapkan pada berbagai permasalahan yang ada disekitarnya.

Berdasarkan dari beberapa pendapat di atas dapat diambil garis besarnya. Bahwa IPS merupakan suatu mata pelajaran yang merupakan integrasi dari beberapa ilmu sosial yang membahas tentang manusia dan lingkungannya.

2. Ruang Lingkup Mata Pelajaran IPS pada Sekolah Dasar Kelas V

Ruang lingkup materi untuk kelas V Sekolah Dasar dalam Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (2007: 256-266) meliputi dua standar kompetensi yaitu :

1. Menghargai berbagai peninggalan dan tokoh sejarah yang berskala nasional pada masa Hindu Budha dan Islam, keanekaragaman kenampakan alam dan suku bangsa, serta kegiatan ekonomi Indonesia.
2. Menghargai peranan tokoh ejuang dan masyarakat dalam mempersiapkan dan mempertahankan kemerdekaan Indonesia.

Standar kompetensi mata pelajaran IPS kelas V untuk semester II adalah “Menghargai peranan tokoh pejuang dan masyarakat dalam mempersiapkan dan mempertahankan kemerdekaan Indonesia”. Standar kompetensi tersebut dalam KTSP (2007: 256-266) dijabarkan menjadi beberapa kompetensi dasar yang meliputi :

- a. Mendeskripsikan perjuangan para tokoh pejuang pada masa penjajahan Belanda dan Jepang.
- b. Menghargai jasa dan peranan tokoh perjuangan dalam mempersiapkan kemerdekaan Indonesia.
- c. Menghargai jasa dan peranan tokoh dalam memproklamasikan kemerdekaan.

- d. Menghargai perjuangan para tokoh dalam mempertahankan kemerdekaan .

Pada penelitian ini peneliti memilih salah satu kompetensi dasar tersebut yaitu menghargai perjuangan para tokoh dalam mempertahankan kemerdekaan.

B. Kajian Hasil Belajar

1. Pengertian Belajar

Sardiman (2011: 20) mengungkapkan bahwa belajar itu berupa perubahan tingkah laku atau penampilan dengan serangkaian kegiatan misalnya dengan membaca, mengamati, mendengarkan, meniru dan sebagainya.

Pendapat yang hampir sama mengenai belajar berasal dari Thursan Hakim (Pupuh F. & S. Sutikno, 2010: 6) bahwa belajar adalah suatu proses perubahan dalam kepribadian manusia, perubahan tersebut ditunjukkan dalam bentuk peningkatan kualitas dan kuantitas tingkah laku, seperti peningkatan kecakapan, pengetahuan, sikap, kebiasaan, pemahaman, keterampilan, daya fikir, dan lain sebagainya.

Terkait dengan pengertian belajar, Winkel (Purwanto, 2008: 39) menyatakan, “ Belajar berupa aktivitas mental/psikis yang berlangsung dalam interaksi aktif dengan lingkungan yang menghasilkan perubahan-perubahan dalam pengetahuan, keterampilan dan sikap.” Terjadinya perubahan diperoleh melalui usaha, dengan waktu relatif lama serta merupakan hasil dari pengalaman.

Berdasarkan dari beberapa pernyataan di atas dapat diambil intinya bahwa belajar merupakan suatu proses pada seseorang dalam upaya memperoleh pengetahuan yang berasal dari pengalaman dan interaksi dengan lingkungan sekitarnya. Belajar menjadikan perilaku seseorang berubah akibat dari pengalaman yang dialaminya.

2. Hasil Belajar

Ngalim Purwanto (2007:102-107) mengemukakan bahwa berhasil atau tidaknya belajar itu tergantung dari beberapa faktor. Faktor-faktor tersebut dapat dibagi menjadi dua, yaitu faktor individual dan faktor sosial. Faktor individual meliputi kematangan/pertumbuhan, kecerdasan, latihan, motivasi, dan faktor pribadi. Sedangkan faktor sosial antara lain faktor keluarga, guru, dan cara mengajarnya, alat-alat yang dipergunakan dalam mengajar lingkungan dan kesempatan yang tersedia, serta motivasi sosial. Adapun faktor lain yang dapat mempengaruhi proses dan hasil belajar diikhtisarkan sebagai berikut :

Tabel 2. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Proses dan Hasil Belajar (Ngalim Purwanto, 2007: 107).

Faktor			
Dalam		Luar	
Fisiologi	Psikologi	Lingkungan	Instrumental
1. Kondisi Fisik	1. Bakat	1. Alam	1. Kurikulum
2. Kondisi panca indera	2. Minat	2. Sosial	2. Guru
	3. Kecerdasan		3. Sarana
	4. Motivasi		4. Administrasi
	5. Kemampuan kognitif		

Dari tabel tersebut, diketahui ada berbagai macam faktor yang mempengaruhi proses dan hasil belajar. Berbagai faktor tersebut saling berinteraksi satu dengan yang lain dalam mempengaruhi hasil belajar siswa. Adapun hasil belajar merupakan suatu perolehan atau hasil dari proses belajar mengajar. Sebagaimana yang disampaikan Syaiful B. Djamarah dan Aswan Zain (2006: 107) bahwa setiap proses belajar mengajar selalu menghasilkan apa yang disebut dengan hasil belajar. Pendapat yang sama mengenai hasil belajar menurut Purwanto (2008: 54) bahwa hasil belajar adalah hasil yang dicapai dari proses belajar mengajar sesuai dengan tujuan pendidikan.

Terkait dengan hasil belajar, Benyamin S. Bloom (Zainal Arifin, 2012: 21-23) mengelompokkan hasil belajar ke dalam tiga domain, yaitu kognitif, afektif, dan psikomotor. Setiap domain memiliki jenjang kemampuan mulai dari hal yang konkret sampai kepada yang abstrak. Rincian domain tersebut sebagaimana berikut ini:

a. Domain Kognitif

Domain kognitif ini memiliki enam jenjang kemampuan, yaitu:

- 1) Pengetahuan (*knowledge*), merupakan jenjang kemampuan yang menuntut peserta didik untuk dapat mengenali adanya konsep, prinsip, fakta, atau istilah tanpa harus mengerti atau menggunakannya.
- 2) Pemahaman (*comperehension*), adalah jenjang kemampuan yang menuntut siswa untuk memahami atau mengerti tentang materi yang disampaikan guru dan dapat memanfaatkannya.
- 3) Penerapan (*application*), merupakan jenjang kemampuan yang menuntut siswa agar menggunakan ide-ide umum, tata cara atau metode, prinsip, dan teori-teori dalam situasi yang baru dan konkret.
- 4) Analisis (*analysis*), yaitu jenjang kemampuan yang menuntut siswa untuk menguraikan situasi atau keadaan tertentu ke dalam unsur-unsur atau komponen pembentuknya.

5) Sintesis (*synthesis*), kemampuan siswa untuk menghasilkan sesuatu yang baru dengan cara menggabungkan beberapa faktor.

6) Evaluasi (*evaluation*), merupakan jenjang yang menuntut siswa untuk mengevaluasi sesuatu situasi, keadaan, pernyataan, atau konsep berdasarkan kriteria tertentu.

b. Domain Afektif

Domain afektif merupakan kemampuan siswa dalam mengambil sikap sehingga menjadi bagian dari dirinya dalam membentuk tingkah laku. Domain afektif juga memiliki beberapa jenjang kemampuan yang meliputi:

1) Kemauan menerima (*receiving*), merupakan kemampuan siswa untuk peka kepada fenomena atau rangsangan tertentu.

2) Kemauan menanggapi/menjawab (*responding*), merupakan kemampuan siswa untuk tidak hanya peka terhadap suatu fenomena, tetapi juga bereaksi terhadap salah satu cara.

3) Menilai (*valuing*), merupakan kemampuan siswa untuk menialai suatu objek, fenomena, maupun tingkah laku tertentu secara konsisten.

4) Organisasi (*organization*), kemampuan siswa dalam menyatukan nilai-nilai yang berbeda, memecahkan masalah, dan membentuk suatu sistem nilai.

c. Domain Psikomotor

Domain psikomotor merupakan kemampuan siswa yang berkaitan dengan gerakan tubuh atau bagian lain, mulai dari gerakan yang sifatnya sederhana sampai yang kompleks.

Berdasarkan pada beberapa definisi yang telah disebutkan, maka dapat diambil intinya bahwa hasil belajar merupakan perubahan yang diperoleh siswa setelah mengalami proses belajar.

Pendapat dari Benyamin S. Bloom dan Syaiful B. Djamarah mengenai hasil belajar oleh peneliti dijadikan sebagai acuan tentang hasil belajar IPS. Hasil belajar IPS yang dimaksud dalam penelitian ini merupakan perubahan yang diperoleh setelah siswa mengalami proses belajar. Dalam penelitian ini, perubahan yang diukur adalah domain kognitif dan afektif. Pada domain

kognitif terdapat enam aspek, namun peneliti hanya memilih tiga aspek saja yaitu pengetahuan, pemahaman, dan penerapan. Hasil belajar kognitif dalam penelitian ini diperoleh pada hasil tes sesudah diadakan pembelajaran. Hasil belajar domain afektif berupa sikap siswa selama pembelajaran berlangsung. Hasil belajar afektif dalam penelitian ini diukur dengan lembar pengamatan sikap siswa.

C. Karakteristik Siswa Kelas V Sekolah Dasar

Siswa Sekolah Dasar pada umumnya berusia sekitar 6-12 tahun. Siswa kelas V digolongkan sebagai kelas tinggi pada Sekolah Dasar. Masa kelas tinggi Sekolah Dasar berlangsung antara usia 9/10 tahun – 12/13 tahun, dan biasanya duduk di kelas IV, V, dan VI (Rita Eka Izzaty, 2008: 116). Ciri-ciri khas yang nampak pada siswa kelas V sebagai masa kelas tinggi menurut Rita Eka Izzaty dkk (2008: 116-117) adalah:

- a. Perhatiannya tertuju pada kehidupan praktis sehari-hari
- b. Ingin tahu, ingin belajar dan realistik
- c. Timbul minat terhadap pelajaran-pelajaran khusus
- d. Anak memandang nilai sebagai ukuran yang tepat mengenai prestasi belajarnya di sekolah.
- e. Anak-anak suka membentuk kelompok sebaya atau *peer group* untuk bermain bersama, mereka juga membuat peraturan sendiri untuk kelompoknya.

Karakteristik siswa berkembang seiring dengan pertumbuhannya. Teori perkembangan yang dilakukan oleh Piaget menelaah tingkat perkembangan kognitif siswa yang perlu diperhatikan oleh guru dalam pembelajaran IPS. Piaget (Djojo Suradisastra. dkk, 1991: 65-66) membagi

perkembangan kognitif anak melalui empat tahap, yaitu tahap Sensorimotor, Praoperasional, Operasi Konkret, Operasi Formal. Untuk lebih jelasnya akan diuraikan sebagaimana berikut:

- a. Sensorimotor
Tahap ini dialami pada usia 0-2 tahun, pada periode ini anak mempelajari benda dengan alat indranya. Apabila benda tidak tampak, tidak teraba, atau sejenisnya maka benda tersebut dianggap tidak ada.
- b. Praoperasional
Periode Praoperasional dialami anak pada usia 2-7 tahun, pada tahap ini anak mulai memikirkan lebih dari satu benda pada satu saat. Penalaran masih berdasarkan pada persepsi, kemampuan mereka dalam memandang pendapat orang lain masih terbatas.
- c. Operasi Konkret
Operasi Konkret terjadi pada usia 7-11 tahun, anak sudah dapat memikirkan lebih dari satu benda pada saat yang bersamaan dan dapat memahami tentang volume suatu benda. Tetapi, pemikirannya masih terbatas pada sesuatu yang konkret.
- d. Operasi Formal
Operasi Formal terjadi ketika anak berusia lebih dari 11 tahun, anak mulai dapat berfikir tentang sesuatu yang abstrak. Anak bertambah kemampuannya dalam berfikir secara proporsional dan membentuk hipotesis.

Melihat pada perkembangan kognitif tersebut, siswa sekolah dasar sebagian besar tergolong dalam tingkat operasi konkret. Hal tersebut ditegaskan Piaget (Rita Eka Izzaty, 2008: 105) yang menyatakan bahwa anak-anak pada usia 7-12 tahun masih berada dalam operasi konkret dalam berpikir. Rita Eka Izzaty (2008: 114) menyatakan bahwa siswa kelas V atau kelas tinggi tergolong pada masa kanak-kanak akhir, pada umumnya mereka masih suka bermain. Bermain penting bagi perkembangan fisik, psikis, dan sosial pada anak. Melalui bermain, anak berinteraksi dengan teman main yang banyak memberikan pengalaman berharga. Maka, dalam pembelajaran

di sekolah dasar kelas V perlu menggunakan metode pembelajaran yang melibatkan siswa agar aktif karena siswa karakteristik siswa kelas V yang masih senang bermain.

D. Kajian Penentuan Metode Pembelajaran Pada Mata Pelajaran IPS

1. Metode Pembelajaran

Metode pembelajaran merupakan suatu cara yang digunakan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Metode sangat diperlukan oleh guru dalam kegiatan belajar mengajar. Secara harfiah metode berarti “cara”, dalam pemakaiannya secara umum, metode dapat diartikan sebagai suatu cara atau prosedur yang dipakai untuk mencapai tujuan tertentu (Pupuh F. & S. Sutikno, 2010: 55).

Pendapat tersebut hampir sama dengan apa yang dinyatakan Syaiful B. Djamarah dan Aswan Zain (2006: 72) bahwa metode menjadi salah satu komponen yang ikut berperan dalam keberhasilan kegiatan belajar mengajar. Metode merupakan sebuah alat untuk motivasi, strategi pembelajaran serta digunakan sebagai alat untuk mencapai tujuan.

Djodjo Suradisastra. dkk (1991: 91) menyatakan bahwa metode merupakan cara yang dianggap efektif oleh guru dalam menyampaikan mata pelajaran tertentu kepada siswa agar tujuan yang sebelumnya telah dirumuskan dalam proses kegiatan pembelajaran dapat tercapai dengan efektif. Senada dengan pendapat tersebut (Sumiati & Asra, 2009: 92) mengungkapkan bahwa metode pembelajaran yang digunakan berfungsi

sebagai bimbingan agar siswa mau belajar, hal ini bertujuan agar siswa dapat belajar sesuai bakat dan perkembangan masing-masing.

Pendapat beberapa ahli di atas mengenai metode secara garis besar hampir sama. Maka dapat disimpulkan bahwa metode pembelajaran merupakan sebuah cara yang dapat digunakan oleh guru dalam mengajar dalam upaya mencapai tujuan dari kegiatan belajar mengajar.

2. Macam-Macam Metode Pembelajaran

Metode dalam pembelajaran sangat beraneka ragam. Setiap metode tersebut mempunyai bentuk dan karakteristik tersendiri. Berikut ini adalah beberapa variasi metode yang dapat digunakan dalam pembelajaran menurut Sumiati dan Asra (2009: 98) meliputi :

- a. Metode Ceramah
Metode ceramah merupakan penyampaian pelajaran secara penuturan. Metode ini sangat klasik namun populer dan banyak digunakan oleh guru dalam mengajar.
- b. Metode *Role Playing*
Metode ini merupakan bagian dari metode simulasi, metode *Role Playing* atau bermain peran bertujuan menggambarkan suatu peristiwa dimasa lampau atau dapat pula cerita dimulai dengan berbagai kemungkinan yang terjadi saat ini maupun mendatang. Kemudian beberapa orang siswa ditunjuk memainkan peran sesuai tujuan cerita.
- c. Metode Demonstrasi
Demonstrasi merupakan pertunjukan atau memperagakan. Dalam pembelajaran, demonstrasi dilakukan dengan menunjukkan suatu proses. Proses yang didemonstrasikan diambil dari obyek yang sebenarnya.
- d. Metode Eksperimen
Metode eksperimen adalah percobaan tentang sesuatu. Dalam hal ini siswa melakukan percobaan dan bekerja secara sendiri-sendiri.
- e. Metode Inkuiri
Metode inkuiri berarti penyelidikan, dengan penyelidikan siswa dapat memperoleh penemuan. Melalui metode ini siswa

dibimbing untuk selalu menggunakan pendekatan ilmiah dan berfikir obyektif dalam memecahkan masalah.

Guru berperan penting dalam menentukan metode yang akan digunakan dalam proses pembelajaran. Oleh karena itu, seorang guru perlu mengetahui variasi metode yang dapat digunakan dalam proses pembelajaran sesuai dengan kondisi dan materi yang akan diajarkan.

3. Penentuan Metode Pada Mata Pelajaran IPS

Sebenarnya metode pembelajaran itu banyak sekali macamnya. Dalam pembelajaran IPS yang terdiri dari berbagai disiplin ilmu sosial, kita tidak dapat begitu saja memastikan metode mana yang terbaik dan harus digunakan dalam mengajar (Hidayati, 2002: 101).

Dalam penentuan metode yang akan digunakan dalam pembelajaran IPS. Guru hendaknya memperhatikan faktor-faktor yang mempengaruhinya. Beberapa faktor yang mempengaruhi penggunaan metode menurut Hidayati (2002: 102) yaitu :

- a. Pengajar (guru)
Guru dalam menentukan metode yang akan digunakan hendaknya mempertimbangkan pengetahuan yang dikuasai, pengalaman mengajar, dan personalitas yang dimiliki.
- b. Siswa
Metode yang dipilih oleh guru juga harus mempertimbangkan lingkungan darimana siswa berasal, tingkat intelektual siswa, dan pengalaman praktik siswa.
- c. Tujuan Yang Akan Dicapai
Tujuan merupakan pedoman bagi guru dalam memilih bahan serta metode yang akan digunakan.
- d. Materi / Bahan
Materi memiliki karakteristik yang berbeda-beda sehingga metode yang akan digunakan hendaknya serasi dengan materi yang akan disampaikan.

- e. Waktu
Masalah waktu dalam menentukan metode meliputi : waktu untuk mempersiapkan metode, waktu dalam mengajar apakah akan dilakukan pagi, siang, atau sore serta waktu yang tersedia untuk mengajar.
- f. Fasilitas Yang Tersedia
Fasilitas yang tersedia dapat menentukan keleluasaan guru dalam menentukan metode yang akan ia gunakan.

Dengan mempertimbangkan beberapa faktor yang mempengaruhi penggunaan metode pembelajaran pada mata pelajaran IPS. Dalam penelitian ini digunakan metode *Role Playing*, pemilihan metode ini berdasarkan pada karakteristik siswa kelas V yang akan diteliti. Karakteristik siswa kelas V umumnya masih senang bermain, dengan metode *Role Playing* siswa dapat bermain sambil belajar. Selain itu, materi yang digunakan terkait materi perjuangan para tokoh dalam mempertahankan kemerdekaan oleh peneliti dinilai serasi atau dapat menggunakan metode *Role Playing*.

E. Kajian Metode *Role Playing*

1. Metode *Role Playing*

Metode *Role Playing* dan Sociodrama dapat dikatakan sama artinya, dalam pemakaiannya juga sering disilihgantikan. *Role Playing* atau Sociodrama pada dasarnya mendramatisasi tingkah laku dalam hubungannya dengan masalah sosial (Syaiful B. Djamarah dan Aswan Zain, 2006 : 87).

Pendapat di atas hampir sama dengan pernyataan Roestiyah (2001 : 90) Dengan Sociodrama siswa dapat mendramatisasi tingkah laku, gerak-

gerak seseorang dalam hubungannya dengan sesama manusia. Sedangkan dengan *Role Playing* siswa berperan atau memainkan peranan dalam dramatisasi masalah sosial. Karena kedua teknik ini hampir sama, penggunaan secara bergantian tidak ada salahnya. Hamzah B. Uno (2010: 26) juga menyatakan bahwa *Role Playing* atau bermain peran sebagai suatu model pembelajaran yang bertujuan membantu siswa menemukan jati diri di dunia sosial dan memecahkan dilema dengan bantuan kelompok. Dalam artian, melalui *Role Playing* siswa belajar menggunakan konsep peran, menyadari adanya peran-peran yang berbeda dan memikirkan perilaku dirinya dan orang lain.

Sumiati dan Asra (2009 : 100) berpendapat bahwa *Role Playing* atau bermain peran menggambarkan peristiwa yang terjadi pada masa lampau atau kemungkinan yang terjadi di masa mendatang, *Role Playing* merupakan bagian dari simulasi yang dapat diartikan sebagai proses pembelajaran dengan melakukan tingkah laku secara tiruan. Senada dengan pendapat tersebut, Moedjiono dan Moh. Dimiyati (1992: 81) menyatakan bahwa bermain peran atau *Role Playing* yakni memainkan peranan dari peran-peran yang sudah pasti berdasarkan kejadian terdahulu, yang dimaksudkan untuk menciptakan kembali situasi sejarah atau peristiwa masa lalu.

Dari beberapa pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa *Role Playing* dapat disamakan dengan Sosiodrama. *Role Playing* atau bermain peran, melalui *Role Playing* siswa dapat memainkan sebuah peran yang

terjadi saat ini atau telah terjadi pada masa lampau dengan tujuan memecahkan masalah tertentu.

2. Keunggulan Metode *Role Playing*

Setiap metode yang digunakan dalam pembelajaran tentu memiliki keunggulan dan kekurangannya masing-masing. Guru selaku penentu metode yang akan digunakan dalam pembelajaran semestinya paham akan hal ini. Maka dari itu digunakan berbagai variasi metode dalam kegiatan belajar mengajar di sekolah.

Metode *Role Playing* sebagai salah satu variasi metode yang dapat digunakan dalam pembelajaran juga memiliki keunggulan sebagaimana metode lainnya. Adapun keunggulan dari metode *Role Playing* ini menurut Syaiful B. Djamarah dan Aswan Zain (2006 : 89) adalah :

- a. Melatih siswa memahami isi bahan yang didramakan.
- b. Siswa akan terlatih dan berinisiatif untuk kreatif.
- c. Bakat siswa akan terpupuk sehingga dapat memunculkan bakat seni drama.
- d. Kerja sama antar pemain dapat ditumbuhkan dan dibina sebaik-baiknya.
- e. Siswa menjadi terbiasa menerima dan membangun tanggung jawab dengan sesamanya.
- f. Bahasa lisan siswa dapat dibina menjadi bahasa yang baik agar mudah dipahami orang lain.

Setiap metode pembelajaran tentunya ada keunggulan dan kelemahan masing-masing. Metode *Role Playing* juga demikian, menjadi tugas guru untuk selalu mencoba dan berinovasi dalam kegiatan pembelajaran guna mencapai tujuan yang diharapkan bersama.

3. Prosedur dalam Penggunaan Metode *Role Playing*

Guru dalam menggunakan suatu metode pembelajaran akan lebih baik jika memperhatikan petunjuk dalam penggunaannya. Syaiful B. Djamarah dan Aswan Zain (2006: 89) menyebutkan petunjuk dalam metode *Role Playing* sebagaimana berikut :

- a. Tetapkan dahulu masalah-masalah sosial yang menarik perhatian siswa untuk dibahas.
- b. Ceritakan kepada kelas (siswa) mengenai masalah-masalah dalam konteks cerita tersebut.
- c. Tetapkan siswa yang bersedia untuk memainkan perannya di depan kelas.
- d. Jelaskan kepada pendengar mengenai peranan mereka pada waktu *Role Playing* berlangsung.
- e. Beri kesempatan beberapa menit kepada siswa untuk berunding sebelum memainkan perannya.
- f. Akhiri *Role Playing* dengan diskusi kelas untuk memecahkan masalah.
- g. Menilai hasil *Role Playing* tersebut sebagai pertimbangan lanjut.

Selanjutnya dalam melaksanakan langkah-langkah *Role Playing* atau bermain peran menurut Hidayati (2002: 93) sebagaimana berikut :

- a. Pemanasan (Pengantar cerita serta pembahasan cerita dari guru)
- b. Memilih siswa yang berperan.
- c. Menyiapkan penonton yang akan mengobservasi.
- d. Mengatur panggung.
- e. Permainan.
- f. Diskusi dan evaluasi.
- g. Permainan berikutnya.
- h. Diskusi lebih lanjut.
- i. Generalisasi.

Pendapat mengenai langkah-langkah yang hampir sama terkait pelaksanaan metode *Role Playing* atau bermain peran dari Roestiyah N.K (2001: 91-92) sebagaimana berikut :

- a. Guru menerangkan kepada siswa sekilas tentang metode *Role Playing*.
- b. Menetapkan masalah yang menarik dan tepat jika menggunakan metode ini.
- c. Guru meminta sukarelawan dari siswa untuk berperan, atau menunjuk siswa untuk berperan.
- d. Siswa yang tidak sedang berperan menjadi penonton yang aktif, disamping melihat dan mendengar mereka dapat memberikan kritik dan saran.
- e. Siswa yang belum terbiasa dapat dibantu oleh guru dalam menimbulkan kalimat dalam dialog.
- f. Sebagai tindak lanjut dilaksanakan diskusi dan tanya jawab serta mengambil kesimpulan.

Berdasarkan langkah-langkah dalam pemakaian metode *Role Playing* yang telah diuraikan di atas, peneliti menyimpulkan bahwa langkah-langkah dalam menerapkan metode ini secara garis besar hampir sama. hal tersebut oleh peneliti dijadikan acuan dalam penyusunan langkah-langkah penerapan metode *Role Playing* dalam pembelajaran IPS.

4. Penerapan Langkah-Langkah Metode *Role Playing* dalam Pembelajaran IPS di Sekolah Dasar Kelas V

Pembelajaran IPS akan lebih menarik apabila siswa dilibatkan secara aktif dalam prosesnya. Pembelajaran yang dikemas dengan permainan akan lebih menarik bagi siswa, konsep-konsep pembelajaran IPS menjadi lebih dipahami oleh siswa. Mengacu pada pendapat Syaiful B. Djamarah dan Aswan Zain (2006: 45) bahwa belajar akan lebih

bermakna apabila siswa mengalami apa yang dipelajarinya, bukan hanya sekedar mengetahuinya saja, maka *Role Playing* oleh peneliti dianggap memenuhi untuk diterapkan dalam pembelajaran IPS di SD.

Langkah-langkah pembelajaran IPS pada kelas V dengan menggunakan metode *Role Playing* berdasarkan prosedur yang telah diuraikan sebelumnya, langkah-langkah tersebut oleh peneliti akan dijabarkan sebagai berikut :

a. Tahap Persiapan

- 1) Salam pembuka dan berdoa.
- 2) Apersepsi, penyampaian tujuan pembelajaran, dan motivasi.
- 3) Menentukan topik atau materi yang akan diangkat dan tujuan dari pembelajaran dengan *Role Playing*, dalam penelitian ini materi yang digunakan adalah menghargai perjuangan para tokoh dalam mempertahankan kemerdekaan.
- 4) Guru memberikan sebuah gambaran atau petunjuk tentang situasi yang akan didramakan siswa secara garis besarnya saja.
- 5) Guru memilih siswa sebagai pemegang peran yang akan dimainkan. Pemilihan dapat dilakukan dengan cara menunjuk atau meminta siswa secara sukarela. (Dalam penelitian ini, seluruh siswa mendapat giliran sebagai pemain peran, namun dilakukan secara bergantian pada pertemuan yang berbeda)
- 6) Siswa yang belum mendapatkan giliran sebagai pemain peran bertugas sebagai pengamat.

b. Tahap Pelaksanaan

- 1) Siswa yang akan memainkan peran dalam *Role Playing* dibimbing atau diberikan pengarahan oleh guru terlebih dahulu.
- 2) Siswa yang akan berperan diberikan kesempatan untuk mempersiapkan diri.
- 3) Siswa yang belum mendapatkan giliran untuk bermain peran membentuk kelompok heterogen yang bertugas mengamati jalannya *Role Playing*.
- 4) Siswa mendramakan topik yang diangkat sesuai dengan peran yang diberikan kepada mereka.
- 5) Guru mengarahkan dan memberikan motivasi pada siswa agar proses jalannya *Role Playing* berlangsung dengan baik.
- 6) Siswa berdiskusi tentang hal yang berkaitan dengan materi yang ada dalam kegiatan *Role Playing*.
- 7) Di akhir, guru menyampaikan pembahasan materi yang terdapat kegiatan *Role Playing*.
- 8) Kegiatan dilanjutkan dengan evaluasi berupa tes.

c. Tahap Akhir (Tindak Lanjut)

- 1) Berdasarkan hasil evaluasi dilakukan generalisasi atau menyimpulkan materi yang diangkat.
- 2) Kegiatan pembelajaran diakhiri dengan salam dan berdoa.

Langkah-langkah tersebut penulis gunakan sebagai pedoman untuk membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran pada kelas eksperimen dalam penelitian ini.

F. Kajian Metode Ceramah Bervariasi

Metode ceramah menurut Sumiati dan Asra(2009 :98) merupakan suatu penyampaian pelajaran melalui penuturan. Metode ini sangat populer dan banyak digunakan dalam proses pembelajaran.

Kadiyono (Hidayati, 2002: 65) menyatakan bahwa yang dimaksud ceramah bervariasi adalah berbagai alternatif penyusunan pola metode penyampaian lisan yang dapat digunakan dalam suatu interaksi belajar mengajar antara guru dengan siswa.

Fathurrohman dan Wuri W. (2011: 39) menyatakan bahwa istilah ceramah bervariasi muncul karena biasanya penggunaan metode ceramah dikombinasikan dengan yang lain. Amir Achsin (Hidayati. 2002: 67) mengemukakan keunggulan metode ceramah bervariasi meliputi :

1. Menghemat waktu mengajar, karena guru dapat menyampaikan pikirannya tepat sasaran.
2. Memungkinkan guru menghadapi siswa dalam jumlah banyak dan dapat menyajikan materi yang banyak pula.
3. Dapat mengemukakan pengetahuan yang belum pernah ditemukan siswa dalam bacaan-bacaan atau pengalaman mereka.
4. Membantu siswa mengembangkan kemampuan mendengarkan secara tepat
5. Dapat membantu memperkenalkan pokok-pokok yang baru dengan jalan membekali siswa dengan pengetahuan dasar yang dibutuhkan.

Langkah-langkah atau prosedur dalam menggunakan metode ceramah bervariasi menurut Sumiati dan Asra (2009: 101) meliputi :

1. Guru menjelaskan tujuan dan topik yang diajarkan.
2. Memberikan motivasi belajar dengan menggunakan berbagai kegiatan seperti ungkapan yang membuat perasaan senang atau humor.
3. Menjelaskan materi atau sub materi secara garis besar.
4. Menyelingi pembelajaran dengan diskusi atau tanya jawab.
5. Untuk materi pemantapan dapat diberikan tugas.
6. Melakukan evaluasi dengan prosedur tertentu.

Metode ceramah bervariasi merupakan metode yang biasa diberikan oleh guru dalam menyampaikan mata pelajaran IPS. Sehingga oleh peneliti metode ini dijadikan sebagai acuan dalam perlakuan yang diterima pada kelas kontrol yang menerima pembelajaran biasa.

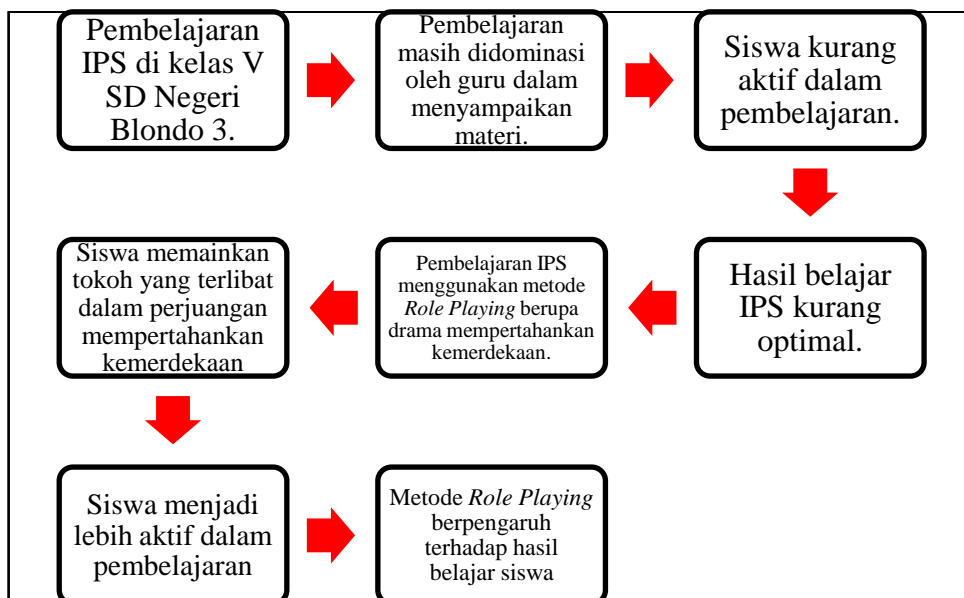
G. Penelitian Yang Relevan

1. Penelitian Dewi Handayani (2011) yang berjudul “ Upaya meningkatkan keterampilan menulis cerita dengan metode *Role Playing* pada siswa kelas V SD Negeri Banteran Sleman”. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa setelah menggunakan metode *Role Playing* keterampilan menulis cerita siswa SD Negeri Banteran 1 mengalami peningkatan.
2. Penelitian Laeli Kurniati (2011) dengan judul “Peningkatan keterampilan berbicara melalui penerapan metode *Role Playing* siswa kelas IV SDN Candinegara 1 Banyumas”. Hasil penelitian menunjukkan ada peningkatan keterampilan berbicara siswa kelas IV SD Negeri Candinegara 1 melalui penerapan metode *Role Playing*.

Penelitian yang dilakukan merupakan lanjutan dari penelitian-penelitian di atas. Peneliti mencoba metode *Role Playing* yang telah berhasil pada penelitian tersebut untuk digunakan pada mata pelajaran IPS. Berdasarkan penelitian yang relevan di atas diharapkan metode *Role Playing* dapat memberikan pengaruh yang positif terhadap hasil belajar IPS siswa SD Negeri Blondo 3 Kecamatan Mungkid Kabupaten Magelang.

H. Kerangka Pikir

Uma Sekaran (Sugiyono, 2010: 91) menyatakan bahwa kerangka pikir merupakan model tentang bagaimana teori berhubungan dengan faktor yang telah diidentifikasi sebagai masalah penting. Masalah yang diangkat adalah hasil belajar IPS siswa kelas V SD Negeri Blondo 3 masih kurang optimal. Kerangka pikir peneliti digambarkan dengan skema sebagaimana berikut :



Gambar 1. Skema kerangka pikir

Siswa kelas V sekolah dasar masih berada dalam tahap operasional konkret. Pada tahap tersebut, siswa masih senang bermain. Siswa sekolah dasar umumnya lebih menyukai proses pembelajaran yang didalamnya terdapat unsur permainan. Sebelumnya telah diuraikan bahwa *Role Playing* merupakan cara pembelajaran dengan memainkan peranan dalam dramatisasi masalah sosial. Melalui proses *Role Playing* siswa akan merasa seperti bermain dalam belajar. Sehingga tanpa disadari siswa telah mempelajari konsep IPS melalui bermain peran atau *Role Playing*.

Metode *Role Playing* cocok digunakan dalam pembelajaran IPS kelas V semester II yang membahas tentang sejarah pada masa perjuangan memperoleh dan mempertahankan kemerdekaan. Dengan menggunakan metode *Role Playing* atau bermain peran siswa mempelajari peristiwa-peristiwa yang terjadi pada masa perjuangan mempertahankan kemerdekaan Indonesia.

Dengan menerapkan metode *Role Playing* pada pembelajaran IPS harapannya adalah dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas V SDN Blondo 3. Dalam skripsi ini, peneliti fokus terhadap pengaruh penggunaan metode *Role Playing* terhadap hasil belajar IPS pada siswa kelas V SDN Blondo 3.

I. Hipotesis Penelitian

Sugiyono (2010: 96) mengungkapkan bahwa hipotesis merupakan jawaban sementara atas rumusan penelitian. Berdasarkan pada uraian yang telah disampaikan maka hipotesis penelitian ini adalah : Peneliti dalam penelitian ini merumuskan hipotesis hasil belajar IPS yang diperoleh kelompok siswa yang menerapkan pembelajaran dengan metode *Role Playing* lebih tinggi daripada hasil belajar IPS kelompok siswa yang menerapkan pembelajaran yang biasa dilakukan guru bagi siswa kelas V SD Negeri Blondo 3.

J. Definisi Operasional Variabel

Berdasarkan pada judul yang digunakan dalam penelitian, variabel yang digunakan adalah sebagaimana berikut :

1. Metode *Role Playing*

Metode *Role Playing* atau bermain peran merupakan salah satu metode pembelajaran yang diangkat berdasarkan kenyataan yang pernah terjadi. Melalui metode ini siswa diharapkan lebih memahami materi mata pelajaran IPS dengan cara memainkan peranan tertentu yang terdapat dalam kehidupan masyarakat baik yang terjadi pada saat ini atau telah terjadi pada masa lampau. Dalam penelitian ini, *Role Playing* atau bermain peran yang dilakukan oleh siswa berdasarkan kompetensi dasar perjuangan para tokoh dalam mempertahankan kemerdekaan Indonesia. Siswa melakukan *Role Playing* atau bermain peran dengan memerankan

tokoh yang terlibat dalam peristiwa mempertahankan kemerdekaan secara bergantian.

2. Hasil Belajar IPS

Hasil belajar adalah perolehan dari kegiatan belajar mengajar. Hal ini terkait dengan perubahan yang dialami oleh siswa setelah mengalami belajar, perilaku dari siswa akan berubah dari sebelumnya. Adapun yang merupakan hasil belajar IPS dalam penelitian ini adalah hasil lembar pengamatan sikap afektif yang diperoleh siswa selama mengikuti proses pembelajaran IPS, serta hasil tes kognitif berupa aspek pengetahuan, pemahaman, dan penerapan. Data untuk sikap afektif diambil dengan cara mengamati sikap siswa selama proses pembelajaran sedangkan untuk aspek kognitif diambil melalui tes hasil belajar.

BAB III METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif. Pendekatan kuantitatif berlandaskan pada filsafat positivisme, biasa digunakan untuk meneliti populasi atau sampel tertentu dengan menggunakan instrumen penelitian. Data penelitian yang digunakan berupa angka-angka serta analisis, sehingga disebut dengan metode kuantitatif. Analisis data bersifat kuantitatif/statistik dengan tujuan menguji hipotesis yang sudah ditetapkan sebelumnya (Sugiyono, 2010: 14).

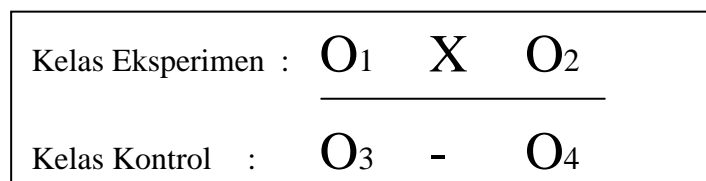
Jenis penelitian yang digunakan adalah eksperimen, penelitian ini menguji secara langsung pengaruh suatu variabel terhadap variabel lain serta menguji hipotesis hubungan sebab-akibat (Nana Syaodih Sukmadinata, 2010: 194). Peneliti memilih jenis penelitian eksperimen dengan tujuan untuk meneliti ada tidaknya hubungan sebab akibat dari sesuatu yang dikenakan kepada objek yang diteliti. Caranya adalah membandingkan kelas yang mendapatkan perlakuan khusus dan kelas yang tidak mendapatkan perlakuan.

B. Desain Penelitian

Ada beberapa desain penelitian eksperimen, dalam penelitian ini digunakan *Quasi Experimental Design* (Sugiyono, 2010: 114). Bentuk desain eksperimen kuasi ini bukan eksperimen murni, tetapi seolah-olah murni. Eksperimen ini juga dapat dikatakan sebagai eksperimen semu karena

berbagai hal, terutama dalam pengontrolan variabel yang sukar pada eksperimen murni (Nana Syaodih Sukmadinata, 2010: 207). Desain ini memiliki kelas kontrol, tetapi tidak dapat berfungsi sepenuhnya untuk mengontrol variabel-variabel luar yang mempengaruhi pelaksanaan eksperimen. Dalam *Quasi Experimental Design* terdapat dua bentuk desain quasi eksperimen, yaitu *Time-Series Design* dan *Nonequivalent Control Group Design* (Sugiyono, 2010: 114).

Desain yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Nonequivalent Control Group Design* (Sugiyono, 2010:116), pada desain eksperimen ini terdapat kelas eksperimen dan kelas kontrol sebagai pembanding. Pada penelitian ini, peneliti memberi perlakuan khusus menggunakan metode *Role Playing* dalam pembelajaran IPS pada kelas eksperimen. Sedangkan pada kelas kontrol tidak diberi perlakuan khusus, desain ini digambarkan sebagaimana berikut:



Gambar 2. Desain Penelitian (Sugiyono, 2010: 116)

Keterangan :

O_1 = Hasil *pre test* kelas eksperimen.

O_2 = Hasil *post test* kelas eksperimen.

O_3 = Hasil *pre test* kelas kontrol.

O_4 = Hasil *post test* kelas kontrol.

X = Perlakuan khusus (metode *Role Playing*).

- = Perlakuan yang biasa dilakukan guru dalam mengajar yaitu ceramah.

Pengaruh penggunaan metode *Role Playing* terhadap hasil belajar siswa adalah $(O_2 - O_1) - (O_4 - O_3)$. Kelas eksperimen maupun kelas kontrol merupakan siswa kelas V SDN Blondo 3 yang memiliki karakter yang sama baik dalam hal jumlah serta rata-rata usia.

Pada desain ini, kedua kelas mendapatkan tes awal (*Pre test*) dengan tes yang sama. O_1 merupakan hasil tes awal kelas eksperimen dan O_3 merupakan hasil tes awal kelas kontrol. Kemudian kelas eksperimen diberikan perlakuan khusus dengan metode pembelajaran *Role Playing*. Sedangkan kelas kontrol perlakuan yang diterima berupa perlakuan seperti biasanya dalam mengajar (Nana Syaodih Sukmadinata, 2010: 206). Perlakuan yang biasa dilakukan guru dalam mengajar yaitu dengan metode ceramah. Setelah beberapa saat, kedua kelas dites dengan tes yang sama dengan tes akhir (*Post test*). Hasilnya O_2 merupakan hasil dari kelas eksperimen yang diberikan perlakuan dengan metode *Role Playing* dan O_4 adalah hasil dari kelas kontrol yang tidak diberikan perlakuan. Hasil kedua tes yaitu tes awal (*Pre test*) dan tes akhir (*Post test*) antara kedua kelas tersebut kemudian dibandingkan. Perbedaan selisih hasil antara kedua hasil tes, pada tes awal dan tes akhir kelas eksperimen menunjukkan ada tidaknya pengaruh dari perlakuan yang diberikan.

C. Prosedur Perlakuan

Tahapan-tahapan perlakuan dalam penelitian ini meliputi pemberian tes awal atau *pre test*, pemberian perlakuan untuk kelas eksperimen dan kontrol, dan tes akhir atau *post test*. Pada penelitian ini peneliti menyusun langkah-langkah perlakuan sebagai berikut :

1. Tes awal (*Pre Test*)

Pada tahap ini peneliti memberikan tes berupa pilihan ganda kepada kelas eksperimen dan kelas kontrol untuk mengetahui hasil belajar siswa sebelum perlakuan. Sebelumnya siswa diminta mempelajari terlebih dahulu materi perjuangan para tokoh dalam mempertahankan kemerdekaan. .

2. Perlakuan (*Treatment*)

Pada tahap ini guru melaksanakan pembelajaran pada kelas eksperimen dan kelas kontrol sesuai dengan rencana pelaksanaan pembelajaran yang telah disusun oleh peneliti. Perlakuan yang diberikan baik pada kelas eksperimen maupun kelas kontrol masing-masing sebanyak 3 kali pertemuan atau 6 x 35 menit.

Pada penelitian ini, kelas eksperimen maupun kelas kontrol diajar oleh guru pengampu mata pelajaran IPS kelas V. Peneliti berkoordinasi dengan guru tentang cara menerapkan metode yang digunakan dalam pembelajaran. Guru diberikan penjelasan penggunaan metode *Role Playing* untuk kelas eksperimen. Pembelajaran pada kelas kontrol menggunakan metode yang biasa digunakan guru dalam mengajar yaitu

metode ceramah bervariasi. Peneliti bertugas sebagai pengamat selama penelitian berlangsung.

Materi yang digunakan pada kelas eksperimen maupun kontrol sama yaitu tentang Perjuangan Para Tokoh Dalam Mempertahankan Kemerdekaan. Materi tersebut sebagai kolaborasi yang dipilih berdasarkan kesepakatan antara peneliti dengan guru pengampu mata pelajaran IPS kelas V. Pemberian *treatment* atau perlakuan pada kelas eksperimen dan kontrol akan dijabarkan sebagai berikut :

a. Perlakuan pada kelas eksperimen

Kegiatan pembelajaran kelas eksperimen sesuai dengan langkah-langkah penggunaan metode *Role Playing*. Pelaksanaan pembelajaran dengan *Role Playing* dilakukan sebanyak 3 kali pertemuan, setiap pertemuan melalui beberapa tahap yaitu :

Tahap pertama atau persiapan guru memberikan gambaran situasi yang akan diperankan yaitu perjuangan para tokoh dalam mempertahankan kemerdekaan pada pertempuran Surabaya (pertemuan I), peristiwa pertempuran Ambarawa, (pertemuan II) dan usaha diplomasi melalui perundingan yaitu perjanjian *Renville* (pertemuan III). Setiap siswa berkesempatan memainkan peran sesuai tokoh yang ada pada setiap pertemuan. Pemilihan pada pertemuan pertama dan kedua dilakukan dengan cara menunjuk siswa untuk berperan, sedangkan pada pertemuan ketiga pemeran adalah siswa yang secara sukarela mau menjadi pemeran. Siswa

yang akan berperan mendapatkan naskah drama berisikan materi yang akan dimainkan melalui *Role Playing*. Siswa yang sedang tidak mendapat giliran berperan membentuk kelompok heterogen dengan dengan anggota 4-5 siswa, siswa ini bertugas sebagai pengamat dan diberikan Lembar Kerja Siswa berisikan soal terkait dengan materi yang dibawakan oleh siswa pemeran.

Tahap pelaksanaan, kelompok siswa yang berperan maju memerankan tokoh sesuai dengan naskah drama yang diterima. Proses bermain peran pada setiap pertemuan berlangsung antara 15-20 menit. Setelah bermain peran selesai dilaksanakan siswa kelompok pengamat membacakan Lembar Kerja Kelompok hasil pengamatannya dan dibahas bersama.

Tahap akhir diadakan tindak lanjut berupa evaluasi individu, hasil evaluasi individu dan dibahas bersama. Hasil pembahasan digunakan untuk mengambil kesimpulan terkait materi yang telah diberikan.

b. Perlakuan pada kelas kontrol

Perlakuan yang diterima kelas kontrol adalah pembelajaran dengan metode ceramah bervariasi. Langkah-langkah pembelajaran yang dilakukan pada kelas kontrol sesuai dengan pembelajaran yang biasa dilakukan oleh guru. Materi yang diberikan pada kelas kontrol sama dengan yang diterima pada kelas eksperimen. Pertemuan pertama tentang peristiwa pertempuran Surabaya, pertemuan kedua

tentang pertempuran Ambarawa, dan ketiga tentang usaha diplomasi melalui perundingan. Pembelajaran dilaksanakan dengan menjelaskan materi diselingi dengan tanya jawab dan diskusi. Pemberian tugas untuk pematapan materi. Selanjutnya diadakan evaluasi individu dan pengambilan kesimpulan terkait materi yang dipelajari bersama.

3. Test Akhir (*Post Test*)

Pada tahap ini, peneliti kembali memberikan soal tes kepada kelas eksperimen dan kelas kontrol. Soal yang diberikan berupa pilihan ganda. Hasil dari *post test* digunakan oleh peneliti untuk mengukur peningkatan hasil belajar siswa setelah mendapatkan perlakuan.

D. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian dilaksanakan di SDN Blondo 3, Kecamatan Mungkid, Kabupaten Magelang, Jawa Tengah. Lokasi berada di Simpang Tiga Blondo, di tepi jalan raya Yogyakarta-Magelang. Adapun kelas yang akan digunakan dalam penelitian adalah kelas V. Alasan peneliti memilih lokasi tersebut sebagai tempat penelitian adalah letaknya yang strategis dan mudah dijangkau. Sedangkan waktu penelitian dilaksanakan semester 2 tahun ajaran 2012/2013 pada bulan Mei.

E. Subjek Penelitian

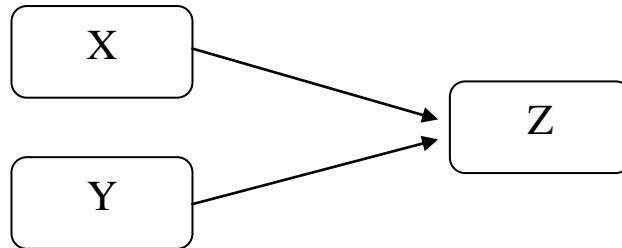
Sugiyono (2010: 117) menyatakan bahwa populasi merupakan wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Dalam penelitian ini subjek yang akan digunakan adalah keseluruhan siswa kelas V SD Negeri Blondo 3 yang terdiri dari 40 siswa. Kelas V SD Negeri Blondo 3 merupakan kelas paralel yang terdiri dari dua kelas yaitu kelas VA dan VB. Siswa kelas VA terdiri dari 9 siswa putra dan 11 siswa putri, sedangkan kelas VB terdiri dari 10 siswa putra dan 10 siswa putri. Dalam penentuan kelas eksperimen dan kelas kontrol peneliti bersama guru pengampu mata pelajaran IPS mengadakan kesepakatan dengan undian sederhana. Hasilnya ditetapkan kelas VA sebagai kelas kontrol dan kelas VB sebagai kelas eksperimen.

F. Variabel Penelitian

Variabel penelitian adalah suatu atribut, sifat, nilai dari orang, obyek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2010: 61). Dalam hubungannya variabel dibedakan menjadi variabel *Independen* atau variabel bebas, dan variabel *dependen* atau variabel terikat.

Variabel bebas merupakan variabel yang mempengaruhi atau menjadi sebab timbulnya variabel terikat, sedangkan variabel terikat adalah variabel yang dipengaruhi atau menjadi akibat. Variabel bebas dalam penelitian ini

adalah metode *Role Playing* dan metode ceramah bervariasi, sedangkan variabel terikatnya adalah hasil belajar IPS. Hubungan antara kedua variabel tersebut dalam penelitian ini digambarkan sebagaimana berikut:



Gambar 3. Skema hubungan variabel bebas dan variabel terikat

Keterangan :

X = Metode *Role Playing*

Y = Metode Ceramah Bervariasi

Z = Hasil Belajar IPS

G. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah tes hasil belajar dan observasi. masing-masing akan dijelaskan lebih detail sebagai berikut :

1. Tes Hasil Belajar

Suharsimi Arikunto (2010: 266) menyatakan bahwa tes untuk manusia adalah instrumen yang digunakan untuk mengukur kemampuan dasar atau prestasi. Zainal Arifin (2012: 118) menambahkan, bahwa tes

merupakan suatu teknik atau cara yang digunakan dalam rangka pengukuran, didalamnya terdapat pertanyaan yang harus dikerjakan siswa untuk mengukur kemampuannya. Penelitian ini menggunakan tes berupa pilihan ganda dengan 4 pilihan jawaban untuk mengetahui hasil belajar IPS siswa kelas V sebelum dan sesudah diberikan perlakuan.

2. Observasi

Observasi merupakan sebuah proses pengamatan dan pencatatan secara sistematis, logis, objektif, dan rasional mengenai berbagai fenomena, dalam situasi yang sebenarnya atau dalam situasi buatan untuk mencapai tujuan tertentu (Zainal Arifin, 2012: 153). Dalam pembelajaran, observasi dapat digunakan untuk menilai proses dan hasil belajar siswa. Seperti tingkah laku siswa pada saat belajar, berdiskusi, melaksanakan tugas dan sebagainya.

H. Instrumen Penelitian

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah soal tes hasil belajar serta lembar observasi. Nana Syaodich Sukmadinata (2010: 228) menyatakan bahwa persyaratan yang mestinya dipenuhi oleh suatu instrumen penelitian minimal ada dua macam yaitu validitas dan reliabilitas. Sebelum digunakan instrumen dikonsultasikan kepada dosen ahli untuk diuji validitas dan reliabilitasnya:

1. Validitas Instrumen Tes Hasil Belajar

Instrumen dinyatakan valid jika dapat digunakan untuk mengukur apa yang seharusnya diukur. Tinggi rendahnya validitas instrumen menunjukkan sejauh mana data yang terkumpul tidak menyimpang dari gambaran tentang validitas yang dimaksud.

Instrumen tes pada penelitian ini berupa soal berupa pilihan ganda. Soal tes digunakan untuk mengetahui apakah materi dari guru telah dipahami oleh siswa. Soal yang sama diberikan pada *pre test* dan *post test*. Materi tes yang digunakan yaitu tentang perjuangan mempersiapkan dan mempertahankan kemerdekaan negara Indonesia. Standar kompetensi dan kompetensi dasarnya sebagaimana berikut ini :

Standar Kompetensi : 2. Menghargai tokoh pejuang dan masyarakat dalam mempersiapkan dan mempertahankan kemerdekaan Indonesia.

Kompetensi dasar : 2.4 Menghargai perjuangan para tokoh dalam mempertahankan kemerdekaan. (Silabus SD kelas V, 2007: 126).

Berdasarkan pada standar kompetensi dan kompetensi dasar tersebut, oleh peneliti dijadikan acuan pengembangan indikator dan kisi-kisi instrumen tes. Kisi-kisi instrumen hasil belajar IPS dalam penelitian ini akan dijabarkan dalam tabel berikut:

Tabel 3. Kisi-kisi Instrumen Tes hasil belajar IPS sebelum uji Validitas.

Indikator	Nomor Soal			Jumlah Soal
	C1 (Pengetahuan)	C2 (Pemahaman)	C3 (Penerapan)	
Menyebutkan peristiwa-peristiwa yang terjadi pada saat perjuangan mempertahankan kemerdekaan.	1,4,6,10,11,18	5,7	-	8
Mengidentifikasi tokoh dalam mempertahankan kemerdekaan.	2,3,9,16,17,19,20,23	35	-	9
Menyebutkan usaha-usaha diplomatik yang dilakukan pemimpin bangsa untuk mempertahankan kemerdekaan.	26,27,28,29,30,31,32,36	8,34,37	33	12
Menunjukkan sikap menghargai jasa tokoh-tokoh perjuangan dalam mempertahankan kemerdekaan.	12,13,21,22	-	14,15,24,25,38,39,40	11
Total Jumlah Soal				40

Bentuk soal menggunakan tes pilihan ganda sebanyak 40 soal, kriteria penilaian yang digunakan adalah skor 1 jika jawaban benar dan 0 jika jawaban salah. Tes hasil belajar ini dibuat oleh peneliti dan telah *expert judgement* atau dikonsultasikan kepada dosen ahli IPS dari Fakultas Ilmu

Pendidikan, yaitu Ibu Sekar Purbarini Kawuryan, M.Pd. Setelah instrumen tersusun peneliti melakukan uji coba instrumen sebagai syarat menguji validitas dan reliabilitas instrumen. Uji coba dilaksanakan pada siswa kelas V Sekolah Dasar Negeri Bumirejo 1 pada tanggal 18 April 2013. Uji coba instrumen tes dilakukan di kelas V SDN Bumirejo I dengan pertimbangan masih dalam satu gugus, lokasi yang berdekatan, serta karakteristik siswa yang hampir sama. Hasil dari uji coba instrumen tes selanjutnya diuji validitas dan reliabilitasnya.

Uji validitas pada penelitian ini menggunakan *SPSS for Windows 16*. Menurut V. Wiratna Sujarweni (2008: 187) bahwa suatu butir pertanyaan dinyatakan valid apabila $r_{\text{tabel}} < r_{\text{hitung}}$, dimana $df = n-2$ dengan sig 5% atau 0,05. Sehingga dalam penelitian ini butir pertanyaan dinyatakan valid apabila $r_{\text{hitung}} > r_{\text{tabel}}$ atau $r_{\text{hitung}} > 0,291$. Selanjutnya item soal yang valid dapat digunakan sedangkan soal yang tidak valid dihilangkan. Secara terperinci butir soal yang valid dan tidak valid dapat dilihat dari tabel berikut :

Tabel 4. Hasil Uji Validitas Soal Tes Menggunakan Program *SPSS for Windows 16*.

Indikator	Nomor Soal	Valid	Tidak Valid
Menyebutkan peristiwa-peristiwa yang terjadi pada saat perjuangan mempertahankan kemerdekaan	1,4,5,6,7,10, 11,18	1,4,5,7,10,11,18	6
Mengidentifikasi tokoh dalam mempertahankan kemerdekaan	2,3,9,16,17,19,20,23,35	2,3,16,17,19,20,23,35	9
Menyebutkan usaha-usaha diplomatik yang dilakukan pemimpin bangsa untuk mempertahankan kemerdekaan	8,26,27,28,29,30,31,32,34,36,37	8,26,27,28,29,30,31,32,34,37	36
Menunjukkan sikap menghargai jasa tokoh-tokoh perjuangan dalam mempertahankan kemerdekaan.	12,13,14,15,21,22,24,25,38,39,40	12,13,14,21,24,25,38,39,40	22,15
Jumlah		35	5

Dari data hasil uji coba instrumen tes di SD Negeri Bumirejo 1 tersebut maka peneliti menggunakan semua butir soal yang valid sejumlah 35 soal untuk digunakan dalam penelitian.

2. Validitas Lembar Observasi

Lembar observasi digunakan untuk menilai sikap siswa selama perlakuan berlangsung. Dalam menentukan variabel yang diamati dan menyusun instrumen observasi, perlu diingat bahwa semakin banyak obyek yang diamati maka pengamatan semakin sulit dan hasil menjadi tidak teliti (Suharsimi Arikunto, 2010:273). Penyusunan lembar

observasi ini dikonsultasikan kepada Ibu Sekar Purbarini Kawuryan, M.Pd. Lembar observasi yang digunakan adalah observasi sikap siswa.

Pedoman observasi sikap siswa digunakan untuk mengetahui sikap siswa pada kelas eksperimen dan kelas kontrol selama proses pembelajaran. Kisi-kisi ini akan digunakan sebagai lembar observasi aspek afektif kategori sikap siswa baik pada kelas eksperimen maupun kelas kontrol.

Kisi-kisi lembar observasi sikap siswa ini disusun berdasarkan beberapa jenjang kemampuan domain afektif dari teori Benyamin S.Bloom (Zainal Arifin, 2012: 22-23) yang meliputi kemauan menerima, kemauan menanggapi, penilaian, dan pengorganisasian. Berdasarkan beberapa jenjang kemampuan tersebut oleh peneliti dijabarkan menjadi beberapa aspek yang diamati dalam bentuk sikap siswa selama mengikuti proses pembelajaran. Berikut ini kisi-kisi lembar sikap siswa yang disajikan dalam bentuk tabel.

Tabel 5. Kisi-Kisi Observasi Sikap Siswa

Domain Afektif	Aspek yang diamati (Sikap)	Nomor Item	Jumlah
Kemauan menerima	Ketertarikan terhadap materi.	1	1
Memberikan respon	Keaktifan, ketepatan, dan mengikuti aturan pembelajaran	2,3,4,8	4
Penilaian	Menghargai pendapat	6	1
Pengorganisasian	Kerjasama dalam kelas	5,7	2

Observasi terdiri dari 8 nomor item pengamatan. Jumlah Skor yang digunakan untuk setiap nomor item adalah rentang skor 1-3, sehingga skor tertinggi yang dapat diperoleh adalah 24 dan skor terendah 8. Suharsimi Arikunto (2010: 271) mengemukakan bahwa sebelum menentukan predikat terhadap sikap afektif, peneliti terlebih dahulu menentukan kriteria atau tolok ukur yang akan dijadikan patokan penelitian. Penilaian yang digunakan adalah penilaian 3 (tiga) kategori, yaitu “tinggi”, “sedang”, dan “rendah” sesuai dengan pengelompokan skor.

3. Uji Reliabilitas Tes

Penghitungan reliabilitas instrumen hanya dilakukan pada instrumen tes. Reliabilitas menunjuk pada satu pengertian bahwa suatu instrumen cukup dan dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpul data karena instrumen tersebut sudah baik (Suharsimi Arikunto, 2010: 221).

Sumarna Surapranata (2009: 114) menyatakan bahwa tidak ada ukuran yang pasti mengenai berapa tinggi koefisien reliabilitas, namun untuk suatu penelitian dasar koefisien reliabilitas 0,7 sampai 0,8 dinyatakan sudah cukup tinggi. Dalam penelitian ini, koefisien reliabilitas yang dipakai adalah $\geq 0,70$.

Untuk penghitungan reliabilitas pada penelitian ini, sama halnya dengan penghitungan validitas, yaitu menggunakan *SPSS for Windows 16*. Hasil uji coba realibilitas yang diperoleh dari uji instrumen di SDN

Bumirejo 1 adalah 0,895 hasil ini dapat dikategorikan tinggi. Sehingga dapat dikatakan reliabel dan layak digunakan dalam penelitian.

I. Teknik Analisis Data

1. Analisis Deskriptif

Statistik deskriptif merupakan cara yang digunakan untuk menganalisis data dengan mendeskripsikan data yang terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi (Sugiyono, 2010: 208). Statistik deskriptif dalam penelitian ini digunakan dalam menyajikan data hasil belajar kognitif.

Penyajian data yang dilakukan dengan membuat rangkuman data yang diperoleh dari *pre test* dan *post test* baik pada kelas eksperimen maupun kontrol. Data yang diperoleh kemudian dikonversi dalam bentuk tabel. Zaenal Arifin (2012: 236) menyatakan pedoman konversi yang digunakan dalam mengubah skor mentah menjadi skor standar pada absolut skala lima pada penilaian akhir patokan sebagaimana berikut :

Tabel 6. Penilaian Akhir Patokan (Zainal Arifin, 2012: 236)

Tingkat Penguasaan	Skor Standar
90%-100%	A
80%-89%	B
70%-79%	C
60%-69%	D
≤59%	E

Jika ditetapkan nilai maksimum berdasarkan kunci jawaban = 100, maka penguasaan 90% = $0,90 \times 100 = 90$, penguasaan 80% = $0,80 \times 100 = 80$, penguasaan 70% = $0,70 \times 100 = 70$, dan 60% = $0,60 \times 100 = 60$. Sehingga data konversi yang diperoleh adalah sebagaimana berikut:

Tabel 7. Konversi Penilaian Akhir Patokan

Nilai	Skor Standar
90-100	A
80-89	B
70-79	C
60-69	D
≤ 59	E

Selanjutnya deskripsi data dilakukan dengan menghitung rata-rata (*mean*), nilai tengah (*median*), modus (*mode*), simpangan baku (*standar deviasi*), nilai maksimum serta nilai minimum dengan bantuan program *SPSS for Windows 16*.

2. Kriteria Kategorisasi Skor

Kategorisasi yang digunakan dalam penelitian ini jenjang skor skala sikap pada lembar observasi. Analisis data untuk skala sikap dapat dilakukan terhadap keseluruhan instrumen maupun analisis per bagian (Suharsimi Arikunto, 2010: 270). Analisis data skala sikap pada penelitian ini dilakukan untuk mengukur sikap siswa selama proses pembelajaran berlangsung. Suharsimi Arikunto (2010:271) menyatakan bahwa sebelum menentukan predikat terhadap skala sikap, peneliti terlebih dahulu menentukan tolok ukur yang akan dijadikan patokan. Maka peneliti

terlebih dahulu menentukan skor yang digunakan untuk setiap nomor item dalam lembar observasi sikap. Skor yang digunakan untuk menilai setiap nomor item adalah rentang skor 1-3. Nomor item terdiri dari 8 pernyataan sehingga ditentukan skor tertinggi yang mungkin diperoleh adalah 24 dan skor terendah yang mungkin diperoleh adalah 8. Penilaian yang digunakan adalah alternatif penilaian 3 (tiga) kategori, yaitu “tinggi”, “sedang”, dan “rendah” sesuai dengan pengelompokan skor. Rentangan skor dibagi tiga sama besar, caranya adalah selisih antara skor tertinggi dan terendah dibagi tiga, sehingga diperoleh rentang kategori sikap yaitu:

Tabel 8. Kategori Sikap Siswa

Kategori	Rentang Skor
Tinggi	18,8 s/d 24
Sedang	13,4 s/d 18,7
Rendah	8 s/d 13,3

Sikap siswa yang berada pada rentang skor 8 sampai dengan 13,3 masuk ke dalam kategori rendah, sikap siswa pada rentang skor 13,4 sampai dengan 18,7 masuk kategori sedang dan sikap siswa pada rentang skor 18,8 sampai dengan 24 masuk kedalam kategori tinggi. Hasil penilaian sikap setiap siswa selanjutnya dijumlahkan, hasilnya digunakan untuk menentukan predikat sikap siswa. Untuk mengetahui sikap siswa dari kedua kelas secara keseluruhan peneliti menjumlahkan skor siswa pada setiap pertemuan, selanjutnya dirata-rata untuk mengetahui perbandingan rata-rata sikap secara keseluruhan antara kelas eksperimen dan kontrol.

3. Uji Prasyarat

a. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk mengetahui apakah dalam sebaran data berdistribusi normal atau tidak. Uji normalitas menggunakan uji statistik *Kolmogorov-Smirnov* dengan bantuan program *spss for windows 16*. Kriteria dalam pengujian normalitas apabila nilai signifikansi hitung $> 0,05$ maka disimpulkan bahwa data berdistribusi normal (V. Wiratna Sujarweni, 2008: 48).

b. Uji Homogenitas

Uji homogenitas digunakan untuk mengetahui data berasal dari populasi yang homogen atau tidak. Uji homogenitas menggunakan rumus *levene test*. Sugiyono (2005: 137) menyatakan bahwa data dinyatakan homogen apabila $F_{hitung} \leq F_{tabel}$. Sebaliknya, bila $F_{hitung} \geq F_{tabel}$ maka data dinyatakan tidak homogen.

4. Uji Hipotesis

Data yang diuji adalah selisih rata-rata nilai dari *pre test* atau tes awal dan *post test* atau tes akhir. Teknik yang digunakan peneliti untuk menguji hipotesis adalah dengan menggunakan uji-t (*t-test*).

Rumus uji-t (*t-test*) digunakan untuk menentukan perbedaan selisih rata-rata dari kelas eksperimen dan kelas kontrol. Perbedaan selisih rata-rata tersebut adalah untuk menentukan signifikansi antara t_{hitung} dengan t_{tabel} dengan taraf signifikansi 5%.

Sugiyono (2010: 85) menyatakan dalam statistika dan penelitian terdapat dua macam hipotesis, yaitu hipotesis nol (H_0) dan hipotesis alternatif (H_a). Hipotesis statistik dirumuskan dengan simbol-simbol statistik, dan H_0 dan H_a selalu dipasangkan. Dengan cara dipasangkan maka dapat dibuat keputusan yang tegas, mana yang diterima dan mana yang ditolak. Adapun H_0 dan H_a dalam penelitian ini adalah :

H_a : Ada pengaruh yang signifikan pada penggunaan metode *Role Playing* terhadap hasil belajar IPS siswa kelas V SD Negeri Blondo 3.

H_0 : Tidak ada pengaruh dari penggunaan metode *Role Playing* terhadap hasil belajar IPS siswa kelas V SD Negeri Blondo 3.

Hasil dari t_{hitung} kemudian dicocokkan dengan t_{tabel} pada taraf signifikansi 5% (t_{tabel}). Kriteria yang digunakan dalam uji-t (*t-test*) ini adalah sebagai berikut.

1. Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima.
2. Jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak

Artinya jika nilai t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} maka ada perbedaan selisih hasil belajar antara kedua kelas. Tetapi jika nilai t_{hitung} lebih kecil atau sama dengan t_{tabel} , maka tidak ada perbedaan yang signifikan antara kedua kelas tersebut. Untuk menganalisis data, peneliti menggunakan program *SPSS for windows 16*.

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Lokasi dan Subjek Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SD Negeri Blondo 3 yang terletak di simpang tiga Blondo, Kecamatan Mungkid, Kabupaten Magelang, Jawa Tengah. Subjek penelitian yaitu siswa kelas V SD Negeri Blondo 3 semester genap tahun ajaran 2013/2013. Kelas V SD Negeri Blondo 3 merupakan kelas paralel yang terdiri dari dua kelas yaitu kelas VA dan VB. Kedua kelas tersebut mempunyai karakteristik yang hampir sama baik dalam hal jumlah, usia, serta kemampuan, hal ini dibuktikan dengan tidak adanya kelas unggulan maupun kelas biasa. Adapun rincian jumlah siswa kedua kelas tersebut sebagai berikut :

Tabel 9. Daftar Siswa Kelas V SD Negeri Blondo 3

No.	Kelas	Laki-Laki	Perempuan	Jumlah
1.	V A	9	11	20
2.	V B	10	10	20
Jumlah		19	21	40

Sumber : Daftar Siswa Kelas V SD Negeri Blondo 3 Tahun Ajaran 2013/2013.

Penelitian ini merupakan *quasi eksperimental design* yang menggunakan dua kelas, yaitu kelas eksperimen dan kelas kontrol. Metode pembelajaran untuk kelas eksperimen menggunakan metode *Role Playing*, dan untuk kelas kontrol diberikan pembelajaran dengan metode yang biasa digunakan oleh guru dalam mengajar yaitu ceramah bervariasi. Untuk menentukan kelas eksperimen dan kelas kontrol, peneliti berdiskusi dengan guru pengampu mata pelajaran IPS kelas V yaitu Ibu Supriyati, S.Pd. Hasilnya dilaksanakan pengundian sederhana oleh peneliti dan ditetapkan kelas VB sebagai kelas eksperimen dan kelas VA sebagai

kelas kontrol. Selanjutnya masing-masing kelas *diberikan pre test* dan *post test*. *Pre test* dilaksanakan sebelum diberikan perlakuan dan *post test* dilakukan setelah diberikan perlakuan.

Adapun materi yang diberikan baik pada kelas kontrol maupun kelas eksperimen sama yaitu menghargai tokoh pejuang dan masyarakat dalam memperjuangkan dan mempertahankan kemerdekaan. Dalam penelitian ini, guru pengampu mata pelajaran IPS yang mengajarkan materi baik pada kelas kontrol maupun kelas eksperimen. Peneliti berperan sebagai pengamat sekaligus kolaborator selama penelitian berlangsung.

B. Deskripsi Pelaksanaan Perlakuan (*Treatment*)

Pelaksanaan penelitian dilaksanakan pada bulan Mei 2013 di SD Negeri Blondo 3 kelas VA dan VB. Materi yang digunakan dalam penelitian baik pada kelas VA (kelas kontrol) dan VB (kelas eksperimen) sama, yaitu tentang perjuangan tokoh pejuang dan mesyarakat dalam mempersiapkan dan mempertahankan kemerdekaan Indonesia. Pelaksanaan penelitian meliputi kegiatan *pre test*, proses pembelajaran dan *post test*. Deskripsi tentang pemberian perlakuan akan dijabarkan sebagaimana berikut :

1. Pemberian Perlakuan Pada Kelas Eksperimen

a. Pemberian *Pre Test*

Pelaksanaan pada kelas eksperimen diawali dengan pemberian *pre test* pada Sabtu 4 Mei 2013, siswa mengerjakan pre test yang berupa pilihan ganda sebanyak 35 soal. Setelah *pre test* diberikan, pada kelas

ekserimen siswa diberi tahu bahwa pada pertemuan berikutnya pembelajaran IPS akan menggunakan metode *Role Playing*. Selanjutnya guru menunjuk beberapa siswa (sebanyak 10 orang anak dengan presensi ganjil) yang akan memerankan tokoh pada perlakuan pertama pada kelas eksperimen. Siswa yang nantinya berperan mendapatkan naskah drama untuk dipelajari di rumah.

b. Pertemuan Pertama

Pertemuan pertama dilaksanakan pada Jumat 10 Mei 2013. Pada saat *pre test*, beberapa siswa (sejumlah 10 siswa) telah ditunjuk untuk memainkan drama. Siswa yang ditunjuk untuk bermain peran pada pertemuan pertama adalah siswa dengan presensi ganjil. Pelaksanaan pembelajaran pada pertemuan pertama sesuai dengan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) yang disusun oleh peneliti. Materi yang digunakan pada pertemuan pertama adalah peristiwa pertempuran 10 November 1949 di Surabaya.

Pelaksanaan pembelajaran pada pertemuan pertama dimulai dengan kegiatan awal, Guru mengawali pembelajaran dengan apersepsi, dilanjutkan dengan tanya jawab berkaitan dengan materi. Siswa yang sebelumnya ditunjuk untuk memerankan drama mempersiapkan diri. Sementara siswa pemeran drama mempersiapkan diri, guru membagi kelompok pada siswa yang bertugas sebagai pengamat. Selanjutnya kegiatan inti, siswa yang mendapatkan peran memainkan drama peristiwa pertempuran 10 November di Surabaya, sementara siswa yang bertugas

sebagai pengamat mengamati sambil mengerjakan Lembar Kerja Siswa yang telah disediakan bersama kelompoknya. Selama siswa memainkan peran guru mengawasi dan memberikan dorongan serta motivasi. Setelah permainan selesai diadakan diskusi mengenai jalannya *Role Playing* dilanjutkan dengan pembahasan materi yang telah dimainkan. Kemudian guru memberikan tindak lanjut berupa evaluasi individu. Setelah evaluasi selesai, siswa dengan bimbingan guru menyimpulkan materi yang telah dipelajari. Di akhir pembelajaran, guru membagikan naskah drama dan menunjuk siswa (sejumlah 10 siswa dengan nomor presensi genap) untuk memainkan peran pada pertemuan kedua.

c. Pertemuan Kedua

Pertemuan kedua dilaksanakan pada Jumat 17 Mei 2013. Pada pertemuan pertama, beberapa siswa telah ditunjuk untuk memainkan drama (*Role Playing*). Siswa yang dipilih untuk bermain peran pada pertemuan kedua ini sejumlah 10 siswa dengan nomor presensi genap. Pelaksanaan pembelajaran pada pertemuan kedua sesuai dengan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) yang disusun oleh peneliti. Materi yang digunakan pada pertemuan kedua adalah peristiwa pertempuran Ambarawa atau Palagan Ambarawa.

Pelaksanaan pembelajaran pada pertemuan kedua dimulai dengan kegiatan awal, guru mengawali pembelajaran dengan apersepsi. Siswa yang sebelumnya ditunjuk untuk memerankan drama diminta mempersiapkan diri. Sementara siswa pemeran drama mempersiapkan diri,

guru membagi kelompok pada siswa yang bertugas sebagai pengamat. Selanjutnya kegiatan inti, siswa yang mendapatkan peran memainkan drama peristiwa pertempuran Palagan Ambarawa, sementara siswa yang bertugas sebagai pengamat mengamati sambil mengerjakan Lembar Kerja Siswa yang telah disediakan bersama dengan kelompoknya. Pada pertemuan kedua ini guru lupa memberikan petunjuk tentang situasi yang didramakan dan kurang mengarahkan jalannya *Role Playing*. Namun setelah permainan selesai, guru mengadakan diskusi disertai tanya jawab mengenai jalannya *Role Playing* dilanjutkan dengan pembahasan materi yang telah dimainkan. Kemudian guru memberikan tindak lanjut berupa evaluasi individu. Setelah evaluasi siswa dengan bimbingan guru menyimpulkan materi yang telah dipelajari. Di akhir pembelajaran, guru membagikan naskah drama kepada beberapa siswa yang mau menjadi sukarelawan untuk memainkan peran pada pertemuan selanjutnya sejumlah 7 orang siswa.

d. Pertemuan Ketiga

Pertemuan ketiga dilaksanakan pada Rabu 22 Mei 2013. Pelaksanaan pembelajaran pada pertemuan ketiga sesuai dengan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) yang disusun oleh peneliti. Materi yang digunakan pada pertemuan ketiga adalah mengenai perundingan *Renville*.

Pelaksanaan pembelajaran pada pertemuan kedua dimulai dengan kegiatan awal, guru mengawali pembelajaran dengan apersepsi berupa tanya jawab. Siswa yang sebelumnya secara sukarela memerankan drama

diminta mempersiapkan diri. Sementara siswa pemeran drama mempersiapkan diri, guru membagi kelompok pada siswa yang bertugas sebagai pengamat. Selanjutnya kegiatan inti, siswa yang mendapatkan peran memainkan drama menampilkan peristiwa perundingan *Renville*, sementara siswa pengamat mengamati sambil mengerjakan Lembar Kerja Siswa yang telah disediakan. Setelah permainan drama selesai, guru mengadakan diskusi disertai tanya jawab mengenai jalannya *Role Playing* dilanjutkan dengan pembahasan materi yang telah dimainkan. Kemudian guru memberikan tindak lanjut berupa evaluasi individu. Setelah evaluasi siswa dengan bimbingan guru menyimpulkan materi yang telah dipelajari.

e. Pemberian *Post Test*

Pemberian *post test* untuk kelas eksperimen dilaksanakan pada Jumat 24 Mei 2013. Soal yang diberikan berupa pilihan ganda sebanyak 35 buah. *Post test* ini dilakukan beberapa saat setelah pemberian perlakuan untuk mengetahui hasil belajar IPS.

2. Pemberian Perlakuan Pada Kelas Kontrol

a. Pemberian *Pre Test*

Pemberian *pre test* pada kelas kontrol dilaksanakan pada Sabtu 4 Mei 2013. Siswa kelas kontrol mengerjakan soal pilihan ganda yang sama seperti pada kelas eksperimen.

b. Pertemuan Pertama

Pembelajaran pada pertemuan pertama dilaksanakan pada hari Senin 13 Mei 2013. Materi yang diberikan pada kelas kontrol merupakan materi yang sama dengan kelas eksperimen, yaitu peristiwa pertempuran 10 November 1949 di Surabaya. Pembelajaran diawali dengan kegiatan awal, dilanjutkan kegiatan inti dan kegiatan akhir.

Kegiatan awal meliputi apersepsi, mempersiapkan kondisi kelas dan kelengkapan belajar, serta kegiatan tanya jawab. Selanjutnya kegiatan inti guru bercerita mengenai peristiwa pertempuran 10 November di Surabaya. Siswa diminta menyimak materi dari buku pelajaran. Selanjutnya siswa berdiskusi terkait materi yang diberikan dengan teman sebangku. Kemudian siswa diberikan soal evaluasi individu sebagai tindak lanjut. Siswa yang ingin bertanya terkait materi yang belum dipahami diberikan kesempatan bertanya. Kegiatan pembelajaran diakhiri dengan pesan moral dan motivasi agar siswa giat belajar.

c. Pertemuan Kedua

Pembelajaran pada pertemuan kedua dilaksanakan pada hari Selasa 14 Mei 2013. Materi yang diberikan pada kelas kontrol pada pertemuan kedua merupakan materi yang sama dengan kelas eksperimen, yaitu peristiwa pertempuran Ambarawa atau Palagan Ambarawa. Pembelajaran diawali dengan kegiatan awal, dilanjutkan kegiatan inti dan kegiatan akhir.

Kegiatan awal meliputi apersepsi, mempersiapkan kondisi kelas dan kelengkapan belajar, serta kegiatan tanya jawab. Selanjutnya kegiatan inti

guru bercerita mengenai peristiwa pertempuran Ambarawa atau Palagan Ambarawa. Siswa diminta menyimak materi dari buku pelajaran. Selanjutnya siswa membuat catatan terkait dengan materi yang disampaikan oleh guru. Kemudian siswa diberikan soal evaluasi individu sebagai tindak lanjut. Siswa yang ingin bertanya terkait materi yang belum dipahami diberikan kesempatan bertanya. Kegiatan pembelajaran diakhiri dengan pesan moral dan motivasi agar siswa giat belajar.

d. Pertemuan Ketiga

Pembelajaran pada pertemuan kedua dilaksanakan pada hari Senin 20 Mei 2013. Materi yang diberikan pada kelas kontrol merupakan materi yang sama dengan kelas eksperimen, yaitu mengenai perundingan *Renville*. Pembelajaran diawali dengan kegiatan awal, dilanjutkan kegiatan inti dan kegiatan akhir.

Kegiatan awal meliputi apersepsi, mempersiapkan kondisi kelas dan kelengkapan belajar, serta kegiatan tanya jawab. Selanjutnya kegiatan inti guru bercerita mengenai berbagai upaya mempertahankan kemerdekaan dengan perundingan yaitu perjanjian *Renville*. Siswa diminta menyimak materi dari buku pelajaran. Selanjutnya siswa berdiskusi terkait materi yang diberikan dengan teman sebangku mengenai perundingan *Renville*. Kemudian siswa diberikan soal evaluasi individu sebagai tindak lanjut. Siswa yang ingin bertanya terkait materi yang belum dipahami diberikan kesempatan bertanya. Kegiatan pembelajaran diakhiri dengan pesan moral dan motivasi agar siswa giat belajar.

e. Pemberian *Post Test*

Pemberian *post test* untuk kelas kontrol dilaksanakan pada Selasa 21 Mei 2013. Soal yang diberikan sama seperti yang diberikan pada kelas eksperimen berupa pilihan ganda sebanyak 35 buah.

C. Deskripsi Data Hasil Penelitian

1. Data Hasil *Pre Test*

Penelitian ini menggunakan *pre test* dan *post test* yang diberikan pada kedua kelas, *pre test* dilaksanakan pada kedua kelas sebelum perlakuan.

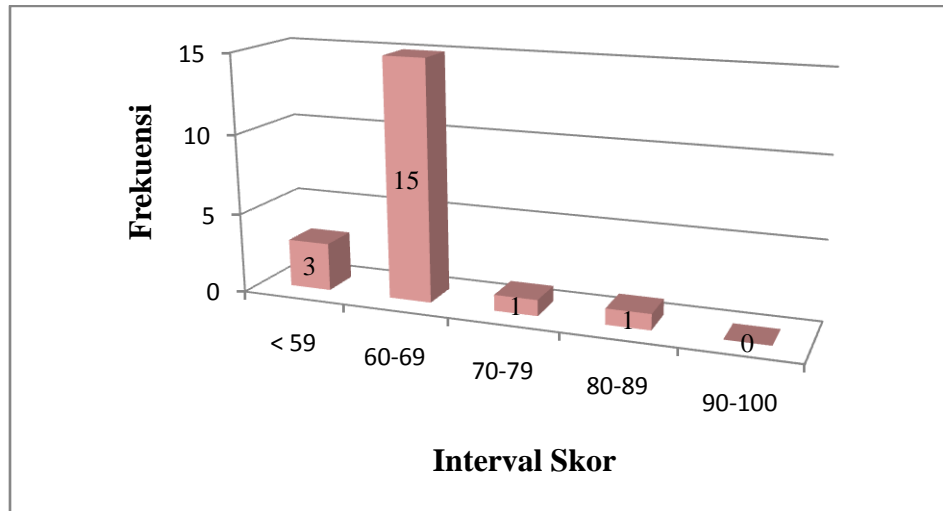
a. *Pre Test* Kelas Eksperimen

Pre test kelas eksperimen dilakukan pada Sabtu, 4 Mei 2013. Deskripsi distribusi frekuensi hasil *pre test* kelas eksperimen adalah sebagai berikut :

Tabel 10. Distribusi Frekuensi *pre test* siswa Kelas Eksperimen

Interval Skor	Skor Standar	Frekuensi	Persentase
90-100	A	0	0%
80-89	B	1	5%
70-79	C	1	5%
60-69	D	15	75%
≤ 59	E	3	15%

Berdasarkan hasil distribusi frekuensi tersebut, grafik hasil *pre test* kelas eksperimen adalah sebagai berikut.



Gambar 4. Diagram Batang Skor *Pre Test* Kelas Eksperimen.

Tabel dan Diagram Skor *Pre test* kelas eksperimen menunjukkan bahwa siswa yang memperoleh skor standar A tidak ada sehingga Persentasenya 0%, Skor standar B berjumlah 1 Persentasenya 5%, Skor standar C berjumlah 1 Persentasenya 5%, skor standar D berjumlah 15 Persentasenya 75% dan skor standar E berjumlah 3 Persentasenya 15%.

Selanjutnya hasil penghitungan statistik dengan menggunakan program *spss for windows 16* untuk *pre test* kelas eksperimen dapat dilihat sebagai berikut :

Tabel 11. *Pre test* kelas eksperimen

Statistik	Kelas eksperimen
Rata-rata/mean	63,70
Median	63,00
Modus	60,00
Standar Deviasi	7,48402
Nilai Maksimum	83,00
Nilai Minimum	46,00

Berdasarkan data pada tabel tersebut, dapat dijelaskan bahwa *pre test* pada kelas eksperimen memiliki nilai rata-rata/ mean sebesar 63,70,

median sebesar 63,00, modus 60,00, standar deviasi 7,48402 nilai maksimum 83,00 serta nilai minimum 46,00.

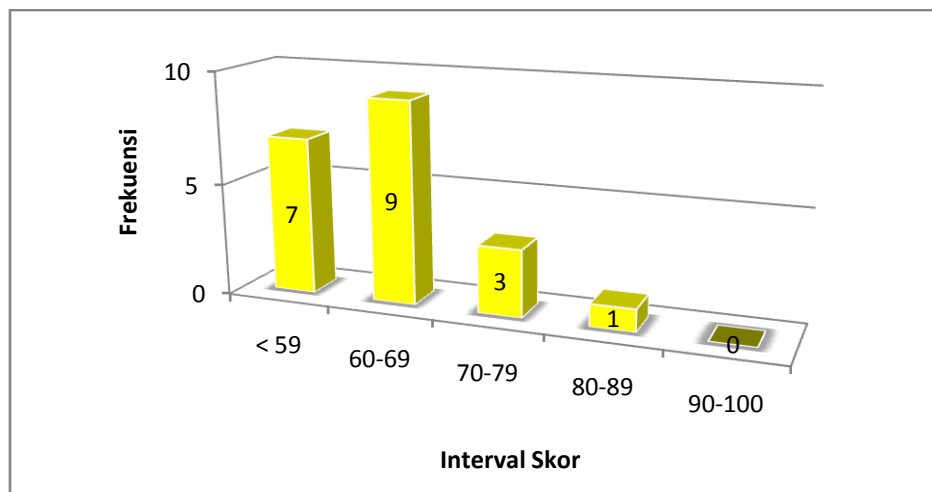
b. Pre test kelas Kontrol

Pelaksanaan *Pre test* atau test awal pada kelas kontrol juga dilaksanakan pada Sabtu 4 mei 2013. Deskripsi distribusi frekuensi hasil *pre test* kelas kontrol adalah sebagai berikut :

Tabel 12. Distribusi Frekuensi *pre test* siswa Kelas kontrol

Interval Skor	Skor Standar	Frekuensi	Persentase
90-100	A	0	0%
80-89	B	1	5%
70-79	C	3	15%
60-69	D	9	45%
≤ 59	E	7	35%

Berdasarkan hasil distribusi frekuensi tersebut, grafik hasil *pre test* kelas kontrol adalah sebagai berikut :



Gambar 5. Diagram Batang Skor *Pre Test* Kelas Kontrol

Tabel dan Diagram Skor *Pre test* kelas Kontrol menunjukkan bahwa siswa yang memperoleh skor standar A tidak ada sehingga

Persentasenya 0%, Skor standar B berjumlah 1 maka Persentasenya 5%, Skor standar C berjumlah 3 maka Persentasenya 15%, skor standar D berjumlah 9 maka Persentasenya 45% dan skor standar E berjumlah 3 maka Persentasenya 35%. Adapun hasil penghitungan statistik dilakukan dengan bantuan program *spss for windows* 16 dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 13. *Pre test* kelas kontrol

Statistik	Kelas kontrol
Rata-rata/mean	63,90
Median	66,00
Modus	57,00
Standar Deviasi	8,87871
Nilai Maksimum	80,00
Nilai Minimum	46,00

Berdasarkan data pada tabel tersebut, dapat dijelaskan bahwa *pre test* pada kelas kontrol memiliki nilai rata-rata/ mean sebesar 63,9, median sebesar 66,00, modus 57,00, standar deviasi 8,87871 nilai maksimum 80,00 serta nilai minimum 46,00.

2. Deskripsi Data Hasil Observasi

Observasi dilaksanakan saat proses pembelajaran IPS berlangsung. Observasi sikap siswa dilaksanakan pada kelas eksperimen dan kelas kontrol untuk mengetahui sikap siswa selama proses pembelajaran berlangsung. Observasi dilakukan oleh pengamat yang merupakan rekan sejawat peneliti. Observasi terdiri dari 8 poin yang berkaitan dengan sikap siswa pada saat proses pembelajaran. Skor untuk tiap poin adalah rentang 1-

3, sehingga skor tertinggi yang diperoleh adalah 24 dan yang terendah adalah 8. Sikap siswa yang memiliki skor rentang 8-13,3 dikategorikan sebagai rendah, 13,4-18,7 dikategorikan sedang, dan 18,8-24 dikategorikan tinggi. Hasil observasi sikap siswa pada saat pembelajaran berlangsung akan dijabarkan sebagai berikut :

1) Data Hasil Observasi Sikap Kelas Eksperimen

a) Pertemuan I

Hasil observasi sikap siswa kelas eksperimen pertemuan I yang dilaksanakan pada Jumat 10 Mei 2013, disajikan dalam bentuk sebagai berikut :

Tabel 14. Hasil observasi I Sikap Siswa Kelas Eksperimen

Kategori	Rentang Skor	Frekuensi
Tinggi	18,8-24	10
Sedang	13,4-18,7	8
Rendah	8-13,3	2
Jumlah		20

Berdasarkan pada tabel di atas, hasil pengamatan sikap siswa kelas eksperimen pada pertemuan pertama menunjukkan bahwa 10 siswa berada pada kategori tinggi, kategori sedang sebanyak 8 orang siswa dan kategori rendah sebanyak 2 orang siswa.

b) Pertemuan II

Hasil observasi sikap siswa kelas eksperimen pertemuan II pada hari Jumat 17 Mei 2013, disajikan dalam bentuk sebagai berikut :

Tabel 15. Hasil observasi II Sikap Siswa Kelas Eksperimen

Kategori	Rentang Skor	Frekuensi
Tinggi	18,8-24	15
Sedang	13,4-18,7	2
Rendah	8-13,3	3
Jumlah		20

Berdasarkan pada tabel di atas, hasil pengamatan sikap siswa kelas eksperimen pada pertemuan kedua menunjukkan bahwa 15 siswa berada pada kategori tinggi, kategori sedang sebanyak 2 siswa dan kategori rendah sebanyak 3 orang siswa.

c) Pertemuan III

Hasil observasi sikap siswa kelas eksperimen pertemuan III pada hari Rabu 22 Mei 2013, disajikan dalam bentuk sebagai berikut:

Tabel 16. Hasil observasi III Sikap Siswa Kelas Eksperimen

Kategori	Rentang Skor	Frekuensi
Tinggi	18,8-24	15
Sedang	13,4-18,7	5
Rendah	8-13,3	0
Jumlah		20

Berdasarkan pada tabel di atas, hasil pengamatan sikap siswa kelas eksperimen pada pertemuan ketiga menunjukkan

bahwa 15 siswa berada pada kategori tinggi, 5 orang siswa berada pada kategori sedang dan kategori rendah dinyatakan tidak ada.

2) Data Hasil Observasi Sikap Kelas Kontrol

a) Pertemuan I

Hasil observasi sikap siswa kelas kontrol pertemuan I yang dilaksanakan pada hari Senin 13 Mei 2013, disajikan dalam bentuk sebagai berikut :

Tabel 17. Hasil observasi I Sikap Siswa Kelas Kontrol

Kategori	Rentang Skor	Frekuensi
Tinggi	18,8-24	0
Sedang	13,4-18,7	6
Rendah	8-13,3	14
Jumlah		20

Berdasarkan pada tabel di atas, hasil pengamatan sikap siswa kelas kontrol pada pertemuan pertama menunjukkan bahwa 14 orang siswa berada pada kategori rendah, 6 siswa berada pada kategori sedang, dan kategori tinggi dinyatakan tidak ada.

b) Pertemuan II

Hasil observasi sikap siswa kelas kontrol pertemuan II pada hari Selasa 14 Mei 2013, disajikan dalam bentuk sebagai berikut :

Tabel 18. Hasil observasi II Sikap Siswa Kelas Kontrol

Kategori	Rentang Skor	Frekuensi
Tinggi	18,8-24	0
Sedang	13,4-18,7	7
Rendah	8-13,3	13
Jumlah		20

Berdasarkan pada tabel di atas, hasil pengamatan sikap siswa kelas kontrol pada pertemuan kedua juga menunjukkan bahwa 13 orang siswa berada pada kategori rendah, 7 siswa pada kategori sedang, dan kategori tinggi dinyatakan tidak ada.

c) Pertemuan III

Hasil observasi sikap siswa kelas kontrol pertemuan III pada Senin 20 Mei 2013, disajikan dalam bentuk sebagai berikut :

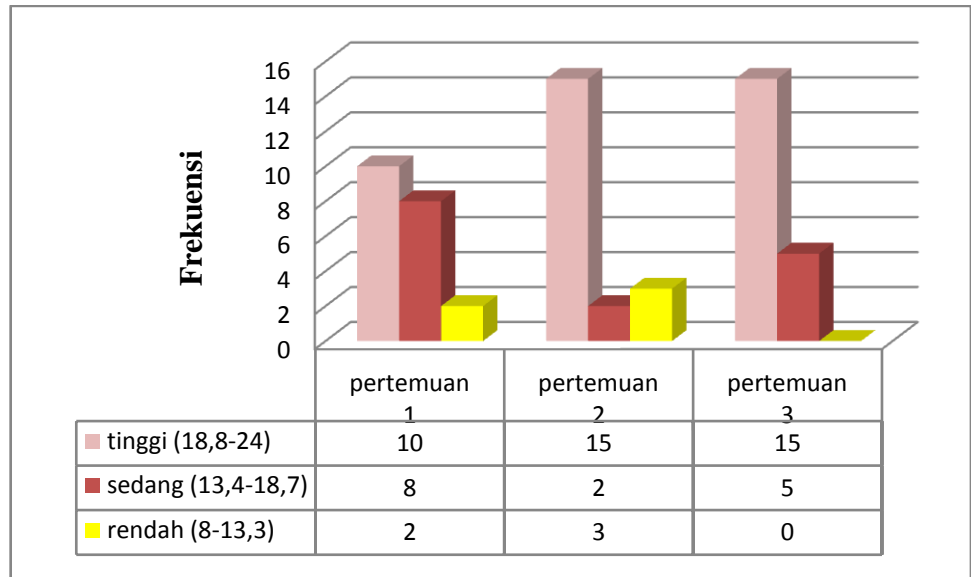
Tabel 19. Hasil observasi III Sikap Siswa Kelas Kontrol

Kategori	Rentang Skor	Frekuensi
Tinggi	18,8-24	2
Sedang	13,4-18,7	4
Rendah	8-13,3	14
Jumlah		20

Berdasarkan pada tabel di atas, hasil pengamatan sikap siswa kelas kontrol pada pertemuan ketiga masih menunjukkan bahwa 14 siswa berada pada kategori rendah, kategori sedang 4 siswa, dan tinggi 2 siswa.

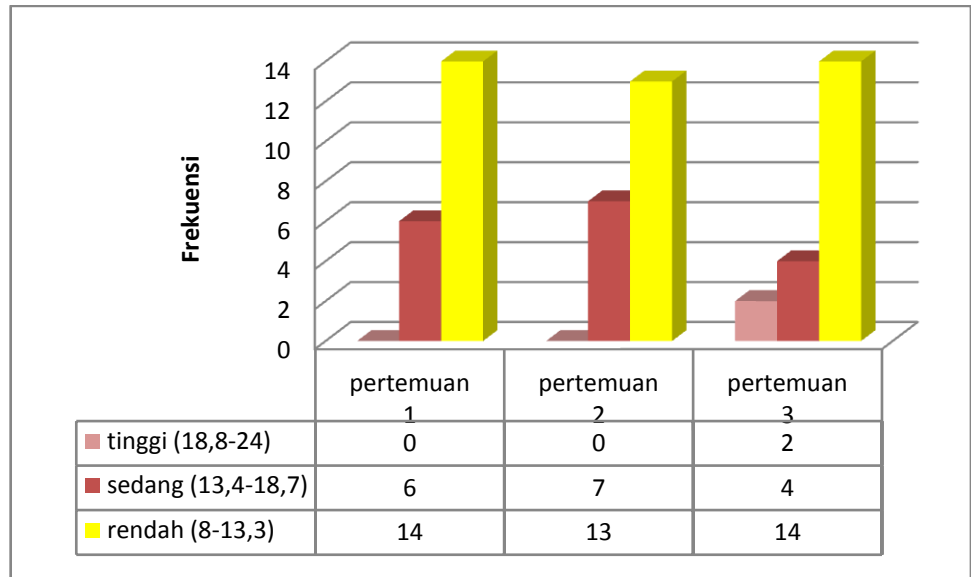
3) Deskripsi Data Perbandingan Hasil Serta Rata-Rata Nilai Observasi Sikap Siswa Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol

Perbandingan hasil observasi sikap siswa kelas eksperimen pada pertemuan pertama, kedua dan ketiga akan disajikan dalam grafik sebagai berikut :



Gambar 6. Diagram Batang Observasi Sikap Kelas Eksperimen

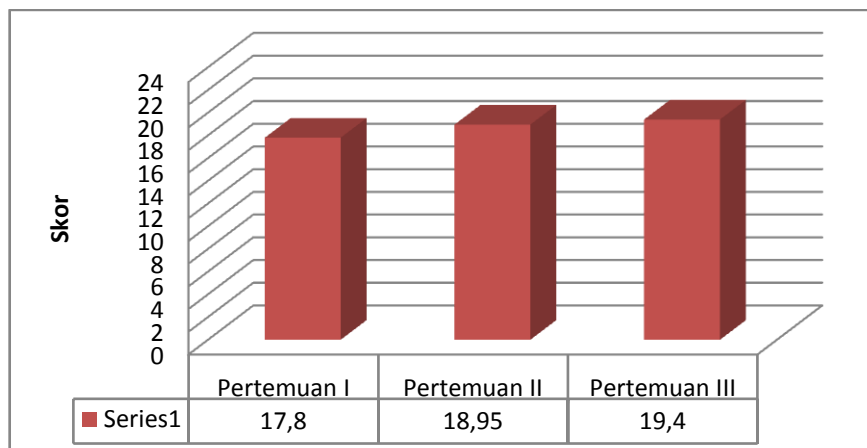
Dari gambar di atas, pada pertemuan I, II, dan III menunjukkan sikap siswa kelas eksperimen kategori rendah pada pertemuan I frekuensi yang muncul sejumlah 2, pertemuan II sejumlah 3, dan pertemuan III 0. Sikap siswa kategori sedang pada pertemuan I sejumlah 8, pertemuan II sebesar sejumlah 2 dan pertemuan III sejumlah 5. Sikap siswa kategori tinggi pada pertemuan I sejumlah 10, pertemuan II sejumlah 15 dan pertemuan III sejumlah 15. Grafik tersebut menunjukkan terjadi peningkatan kategori tinggi pada setiap pertemuan.



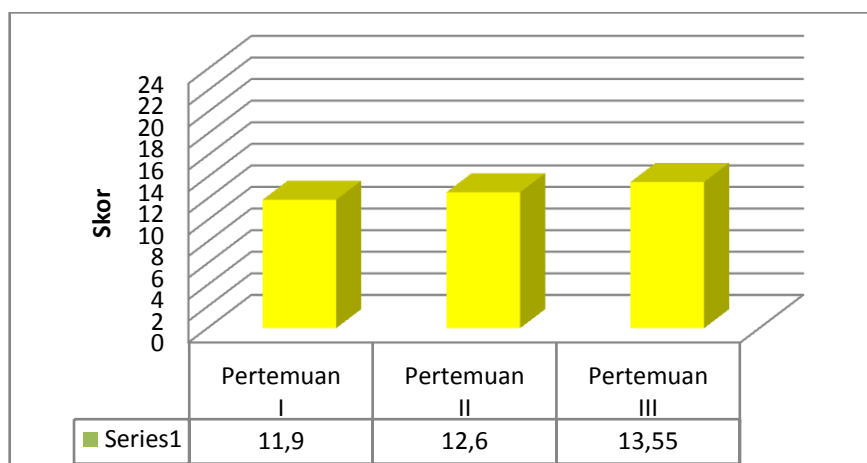
Gambar 7. Diagram Batang Observasi Sikap Kelas Kontrol

Dari gambar di atas, pada observasi pertemuan I, II, dan III menunjukkan sikap siswa kelas kontrol kategori rendah pertemuan I sejumlah 14, kategori sedang sejumlah 6 dan kategori tinggi 0. Sikap siswa pada pertemuan II kategori rendah sejumlah 13 sedang 7 dan tinggi 0. Sikap siswa pada pertemuan III kategori rendah 14, sedang 24, dan tinggi 2. Sehingga dinyatakan sikap siswa kelas kontrol pada setiap pertemuan rata-rata berada pada kategori rendah.

Adapun perbandingan rata-rata nilai hasil observasi sikap siswa kelas eksperimen dan kontrol dapat diamati sebagaimana berikut :



Gambar 8. Diagram Batang Rata-rata Hasil Observasi Sikap Siswa Pertemuan I,II, dan III Kelas Eksperimen



Gambar 9. Diagram Batang Rata-rata Hasil Observasi Sikap Siswa Pertemuan I,II, dan III Kelas Kontrol.

Dari gambar tersebut nampak bahwa rata-rata sikap kelas eksperimen dan kontrol berbeda. Rata-rata sikap siswa kelas eksperimen pada pertemuan I berada pada kategori sedang, kemudian pada pertemuan II dan III pada kategori tinggi. Sedangkan rata-rata sikap siswa kelas kontrol bisa dikatakan berada pada kategori rendah dalam setiap pertemuan. Apabila dijumlah dan dirata-rata pada setiap pertemuan maka rata-rata sikap siswa pada kelas eksperimen pertemuan I,II, dan III adalah 18,71 maka dapat

dikategorikan tinggi. Sedangkan pada kelas kontrol apabila ketiga pertemuan dirata-rata hasilnya adalah 12,68 artinya berada dalam kategori rendah. Perbedaan hasil ini terjadi karena pembelajaran pada kelompok eksperimen mendapatkan perlakuan dengan metode *Role Playing* sedangkan pada kelas kontrol perlakuan yang diberikan adalah pembelajaran dengan metode yang biasa dilakukan guru yaitu metode ceramah.

3. Data Hasil *Post Test*

Post test dilaksanakan setelah kedua kelas yaitu kelas eksperimen dan kelas kontrol mendapatkan treatment atau perlakuan.

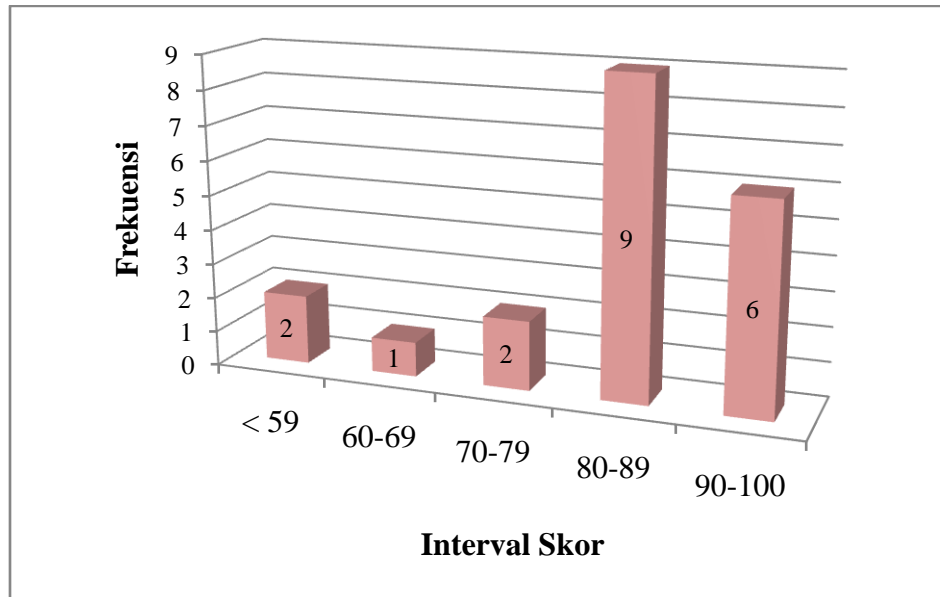
a. *Post Test* Kelas Eksperimen

Post test kelas eksperimen dilaksanakan pada Jumat 24 Mei 2013. *Post Test* pada kelas eksperimen dilaksanakan beberapa saat setelah kelas mendapatkan perlakuan berupa pembelajaran dengan menggunakan metode *Role Playing*. Deskripsi distribusi frekuensi hasil *post test* kelas eksperimen adalah sebagai berikut :

Tabel 20. Distribusi Frekuensi *Post Test* Siswa Kelas Eksperimen

Interval Skor	Skor Standar	Frekuensi	Persentase
90-100	A	6	30%
80-89	B	9	45%
70-79	C	2	10%
60-69	D	1	5%
≤59	E	2	10%

Berdasarkan hasil distribusi frekuensi tersebut, grafik hasil *post test* kelas eksperimen adalah sebagai berikut:



Gambar 10. Diagram Batang Skor *Post Test* Kelas Eksperimen

Tabel dan diagram skor *post test* kelas eksperimen menunjukkan bahwa siswa yang memperoleh skor standar A berjumlah 6 maka Persentasenya 30%, Skor standar B berjumlah 9 Persentasenya 45%, Skor standar C berjumlah 2 Persentasenya 10%, skor standar D berjumlah 1 Persentasenya 5% dan skor standar E berjumlah 2 Persentasenya 10%.

Adapun hasil penghitungan statistik yang diperoleh dengan bantuan program *spss 16* dari *post test* pada kelas eksperimen dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 21. *Post Test* Kelas Eksperimen

Statistik	Kelas Eksperimen
Rata-rata/mean	82,25
Median	84,50
Modus	83,00
Standar Deviasi	12,16066
Nilai Maksimum	100,00
Nilai Minimum	54,00

Berdasarkan data pada tabel tersebut, dapat dijelaskan bahwa *post test* pada kelas eksperimen memiliki nilai rata-rata/ mean sebesar 82,25, median sebesar 84,50, modus 83,00 standar deviasi 12,16066 nilai maksimum 100,00 serta nilai minimum 54,00.

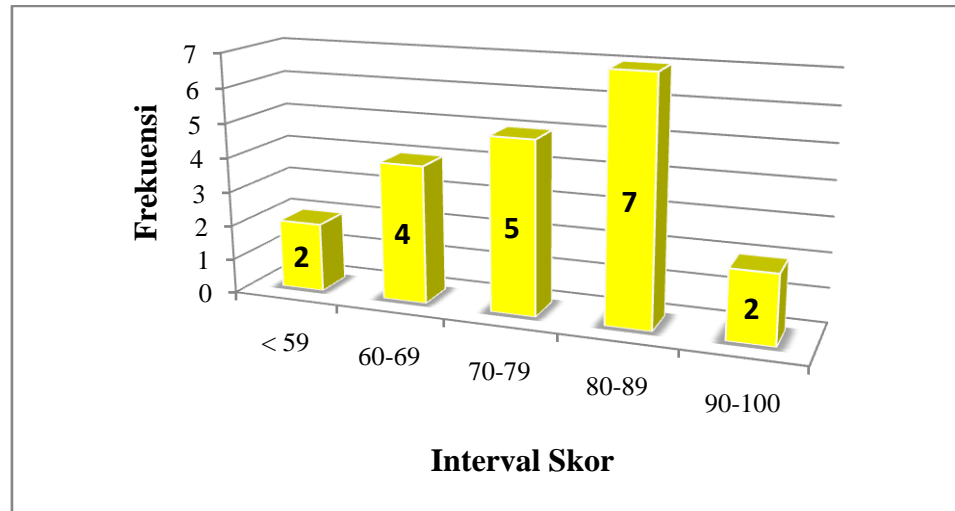
b. *Post Test* Kelas Kontrol

Post Test Kelas kontrol dilaksanakan pada Selasa 21 Mei 2013. Deskripsi distribusi frekuensi hasil *post test* kelas kontrol adalah sebagai berikut :

Tabel 22. Distribusi Frekuensi *Post Test* Siswa Kelas kontrol

Interval Skor	Skor Standar	Frekuensi	Persentase
90-100	A	2	5%
80-89	B	7	35%
70-79	C	5	25%
60-69	D	4	20%
≤59	E	2	10%

Berdasarkan hasil distribusi frekuensi tersebut, grafik hasil *post test* kelas kontrol adalah sebagai berikut :



Gambar 11. Diagram Batang Skor *Post Test* Kelas Kontrol

Tabel dan diagram skor *post test* kelas Kontrol menunjukkan bahwa siswa yang memperoleh skor standar A berjumlah 2 maka Persentasenya 10%, Skor standar B berjumlah 7 maka Persentasenya 35%, Skor standar C berjumlah 5 maka Persentasenya 25%, skor standar D berjumlah 4 maka Persentasenya 20% dan skor standar E berjumlah 2 maka Persentasenya 10%. Hasil penghitungan statistik dengan bantuan program *spss 16* dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel 23. *Post Test* Kelas Kontrol

Statistik	Kelas Kontrol
Rata-rata/mean	73,250
Median	75,500
Modus	80,0
Standar Deviasi	14,8355
Nilai Maksimum	100.0
Nilai Minimum	40,0

Berdasarkan data pada tabel tersebut, dapat dijelaskan bahwa *post test* pada kelas eksperimen memiliki nilai rata-rata/ mean sebesar 73,25,

median sebesar 75,50, modus 80,00 standar deviasi 14,8355 nilai maksimum 100,00 serta nilai minimum 40,00.

c. Perbandingan Skor *Pre Test* dan *Post Test* kelas Eksperimen-Kontrol

Skor *pre test* dan *post test* pada kelas eksperimen dan kontrol dibandingkan untuk mengetahui peningkatan hasil belajar pada kedua kelas tersebut. Berikut ini disajikan perbandingan hasil *pre test* dan *post test* pada kelas eksperimen-kontrol:

Tabel 24. Perbandingan Rata-rata Nilai *Pre test* dan *Post test* Kelas Eksperimen-Kontrol.

Kelas	Rata-rata <i>pre test</i>	Rata-rata <i>post test</i>	Peningkatan Rata-rata
Eksperimen	63,7	82,25	19,1
Kontrol	63,9	73,25	9,35

Rata-rata nilai *pre test* pada kelas eksperimen dan kelas kontrol menunjukkan tidak jauh berbeda, kelas eksperimen memperoleh rata-rata 63,7 sedangkan kelas kontrol memperoleh 63,9. Hal ini menunjukkan bahwa kemampuan awal kedua kelas sebelum diberikan perlakuan atau *treatment* sama. Berbeda pada rata-rata nilai *post test*, rata-rata dari kelas eksperimen adalah 82,25 sedangkan kelas kontrol 73,25. Perbedaan rata-rata pada *post test* menunjukkan adanya perbedaan yang signifikan. Perbedaan yang signifikan tersebut juga didukung dengan perbedaan peningkatan rata-rata nilai antara kelas eksperimen dan kontrol. Rata-rata

peningkatan yang terjadi pada kelas eksperimen sebesar 19,1 sedangkan kelas kontrol sebesar 9,35.

D. Analisis Data

1. Uji Prasyarat

a. Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan dengan bantuan program *spss for windows 16*. Rumus yang digunakan adalah Kolmogorov-Smirnov, data dari uji normalitas disajikan sebagai berikut :

Tabel 25. Uji Normalitas *Pre Test* dan *Post Test* kelas Eksperimen-Kontrol

No.	Data	Sig _{hitung}	Sig _{min}	Keterangan
1.	<i>Pre Test</i> Eksperimen	0,516	0,05	Distribusi data normal
	<i>Pre Test</i> Kontrol	0,805	0,05	Distribusi data normal
2.	<i>Post Test</i> Eksperimen	0,098	0,05	Distribusi data normal
	<i>Post Test</i> Kontrol	0,609	0,05	Distribusi data normal

Hasil uji normalitas menyatakan bahwa data berdistribusi normal. Hal ini ditunjukkan dengan Sig_{hitung} > 0,05 yang berarti data berdistribusi normal.

b. Uji Homogenitas

Uji homogenitas dilaksanakan setelah uji normalitas. Tujuannya adalah mengetahui apakah data berasal dari populasi yang homogen atau

tidak. Hasil dari uji homogenitas yang diperoleh dengan bantuan program *spss for windows 16* disajikan sebagai berikut :

Tabel 26. Hasil Uji Homogenitas Kelas Eksperimen dan Kontrol

No.	Data	Uji F		Keterangan
		F _{hitung}	F _{tabel}	
1.	<i>Pre test</i> hasil belajar	1,232	4,10	Varian Homogen
2.	<i>Post test</i> hasil belajar	0,629	4,10	Varian Homogen

Dari tabel di atas menunjukkan bahwa kedua sampel dalam populasi dalam keadaan homogen atau sama. Hal tersebut ditunjukkan dengan $F_{hitung} < F_{tabel}$.

2. Uji Hipotesis

a. Uji-t *Post Test*

Hasil dari uji *post test* digunakan untuk mengetahui perbedaan nilai pada kedua kelas setelah mendapatkan perlakuan. Data yang telah terkumpul selanjutnya dianalisis dengan program *spss for windows 16*. Adapun perbandingan data *post test* siswa kelas eksperimen dan kelas kontrol disajikan sebagai berikut:

Tabel 27. Hasil *Post Test* Eksperimen-Kontrol

No.	Kelompok	N	Mean	Standar Deviasi
1.	Eksperimen	20	82,25	12,16066
2.	Kontrol	20	73,25	14,8355

Berdasarkan tabel di atas, mean atau nilai rata-rata dari kelas Eksperimen adalah 82,25 dan pada kelas kontrol sebesar 73,25. Maka dari itu, nilai rata-rata pada kelas eksperimen dinyatakan lebih besar

daripada nilai rata-rata kelas kontrol. Selisih rata-rata kedua kelas adalah 9. Untuk lebih memperkuat data perbandingan nilai *post test* kelas eksperimen dan kelas kontrol dilakukan uji hipotesis. Hipotesis yang diuji adalah H_a : Ada perbedaan nilai secara signifikan antara kelas eksperimen dan kontrol. Melawan H_o : tidak ada perbedaan pada nilai antara kelas eksperimen dan kontrol.

Penjelasannya, apabila $t_{hitung} > t_{tabel}$, atau nilai signifikansi $< 0,05$ maka H_a diterima, artinya ada perbedaan yang signifikan pada nilai kelas eksperimen dengan kelas kontrol. Sebaliknya, jika nilai $t_{hitung} < t_{tabel}$, atau signifikansi $> 0,05$ maka H_a ditolak dan H_o diterima, artinya tidak ada perbedaan yang signifikan pada kelas eksperimen dengan kelas kontrol. Adapun uji hipotesis melalui uji-t (*t-test*) disajikan dalam tabel berikut:

Tabel 28. Hasil Uji-t *Post Test* Eksperimen-Kontrol

Data	t	Sig. (2-tailed)	kesimpulan
Post test (Eks-Kon)	2,098	0,043	Ada Beda

Berdasarkan tabel tersebut, hasil analisis uji-t menunjukkan bahwa nilai t sebesar 2,098 dan sig. 0,043. Nilai t_{hitung} yaitu 2,098 dinyatakan lebih besar dari t_{tabel} yaitu 1,686. Sedangkan nilai sig yaitu 0,043 dinyatakan lebih kecil dari 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa H_a diterima dan H_o ditolak, artinya ada perbedaan pada hasil *post test* kelas eksperimen dan kelas kontrol.

b. Uji-t peningkatan Hasil Belajar

Hasil uji-t dilakukan untuk mengetahui perbedaan selisih hasil belajar pada kelas eksperimen dan kontrol. Adapun hasil uji-t siswa kelas eksperimen dan kelas kontrol disajikan sebagai berikut:

Tabel 29. Hasil uji t Peningkatan Hasil Belajar.

Hal yang diamati	Eksperimen	Kontrol
Mean (Rata-rata)	19,1	9,35
N	20	20
t-hitung	2,738	
t-tabel	1,686	
Sig. (2-tailed)	0,009	
Analisis	$t_{hitung} > t_{tabel}$	
Keterangan	Signifikan	

Berdasarkan tabel di atas, mean atau rata-rata peningkatan nilai hasil belajar dari kelas Eksperimen adalah 19,1 dan pada kelas kontrol sebesar 9,35. Maka dari itu, nilai rata-rata pada kelas eksperimen dinyatakan lebih besar daripada nilai rata-rata kelas kontrol. Untuk lebih memperkuat data perbandingan peningkatan hasil belajar kelas eksperimen dan kelas kontrol dilakukan uji hipotesis. Hipotesis yang diuji adalah H_a : Ada perbedaan nilai secara signifikan antara kelas eksperimen dan kontrol. Melawan H_o : tidak ada perbedaan pada nilai antara kelas eksperimen dan kontrol.

Penjelasannya, apabila $t_{hitung} > t_{tabel}$, atau nilai signifikansi $< 0,05$ maka H_a diterima, artinya ada perbedaan yang signifikan pada nilai kelas eksperimen dengan kelas kontrol. Sebaliknya, jika nilai $t_{hitung} < t_{tabel}$, atau signifikansi $> 0,05$ maka H_a ditolak dan H_o diterima, artinya

tidak ada perbedaan yang signifikan pada kelas eksperimen dengan kelas kontrol.

Berdasarkan pada tabel tersebut, hasil analisis uji-t menunjukkan bahwa nilai t_{hitung} yaitu 2,738 dinyatakan lebih besar dari t_{tabel} yaitu 1,686 dan nilai $sig < 0,05$ ($0,009 < 0,05$) . Maka, H_a diterima dan H_o ditolak, artinya ada perbedaan signifikan pada selisih rata-rata hasil belajar.

E. Pembahasan

Penelitian ini diadakan untuk mengetahui pengaruh metode *Role Playing* terhadap hasil belajar IPS siswa kelas V SDN Blondo 3, tahun ajaran 2013/2013. Penelitian dilaksanakan pada bulan Mei dengan 3 kali pertemuan dengan standar kompetensi, kompetensi dasar serta materi yang sama. Dalam pelaksanaannya, terlebih dahulu diadakan *pre test* untuk mengetahui kondisi awal siswa setara atau tidak. Kemudian selama proses pembelajaran dilakukan observasi sikap siswa. Pada akhir penelitian atau setelah materi diajarkan diadakan *post test* untuk mengetahui hasil belajar siswa.

Berdasarkan data yang diperoleh, setelah penelitian dilaksanakan. Diperoleh data peningkatan hasil belajar ranah kognitif yang kemudian dianalisis dengan uji-t (*t-test*). Hasil *pre test* kelas eksperimen yang menggunakan metode *Role Playing* mendapatkan nilai rata-rata hasil tes awal 63,7 dan kelas Kontrol yang mendapatkan perlakuan sewajarnya atau metode ceramah bervariasi mendapatkan nilai rata-rata hasil tes awal 63,9.

Hasil analisis data dengan uji-t (*t-test*) pada *post test* atau tes akhir menunjukkan ada perbedaan yang signifikan antara nilai kelas eksperimen yang telah diajar dengan metode *Role Playing* dengan kelas kontrol yang diajar dengan metode ceramah bervariasi. Hal tersebut diperkuat dengan nilai rata-rata yang jauh berbeda. Kelas eksperimen mendapatkan nilai rata-rata sebesar 82,25 sedangkan kelas kontrol mendapatkan nilai rata-rata sebesar 73,25. Dengan demikian dapat dinyatakan bahwa ada perbedaan hasil yang signifikan antara kelas eksperimen dan kelas kontrol.

Hasil analisis data dengan uji-t (*t-test*) pada selisih hasil belajar siswa kelas eksperimen dan kelas kontrol juga memperkuat perbedaan secara signifikan pada hasil belajar kedua kelas. Hasil *Pre Test* dan *Post Test* menunjukkan ada peningkatan pada kelas eksperimen sebesar 19,1. Sedangkan peningkatan yang terjadi pada kelas kontrol sebesar 9,35. Peningkatan yang lebih besar pada siswa kelas eksperimen yang diajar dengan metode *Role Playing* menunjukkan bahwa metode ini memiliki pengaruh terhadap hasil belajar siswa kelas V SD N Blondo 3.

Berdasarkan data yang diperoleh dari observasi sikap siswa pada kelas eksperimen menunjukkan nilai rata-rata pertemuan I adalah 17,8 yang berarti masuk pada kategori sedang, pertemuan II sebesar 18,95 masuk pada kategori tinggi, dan pertemuan III sebesar 19,4 yang berarti masuk ke dalam kategori tinggi. Dari ketiga pertemuan tersebut menunjukkan bahwa rata-rata nilai sikap siswa berada pada kategori tinggi. Sedangkan pada kelas kontrol, sikap siswa berada pada kategori rendah pada setiap pertemuan. Pertemuan I nilai rata-rata

sikap siswa kelas eksperimen sebesar 11,9, kemudian pertemuan II sebesar 12,9, dan pertemuan III sebesar 13,55. Apabila sikap siswa dari ketiga pertemuan dirata-rata, maka pada kelas eksperimen rata-ratanya adalah 18,71 yang berarti pada kategori tinggi, sedangkan kelas kontrol rata-ratanya adalah 12,68 yang berarti berada pada kategori rendah. Hal ini dikarenakan perlakuan dari guru atau metode pembelajaran yang diberikan kepada setiap kelas berbeda.

Pembelajaran yang diterima kelas kontrol merupakan pembelajaran yang biasa dilakukan guru yaitu dengan ceramah bervariasi. Hasil pengamatan pada siswa kelas kontrol menunjukkan bahwa siswa kurang antusias dalam mengikuti proses pembelajaran. Guru memang lebih mudah dalam mengkondisikan siswa untuk memperhatikan materi yang dibawakan, namun perhatian siswa terhadap materi hanya terjadi pada menit-menit awal pada proses pembelajaran. Selanjutnya perhatian siswa terhadap pembelajaran berkurang.

Sedangkan Pembelajaran pada kelas eksperimen menggunakan metode *Role Playing* atau bermain peran. Metode *Role Playing* dalam pelaksanaannya dilakukan dengan berperan atau memainkan peranan dalam dramatisasi masalah sosial. Sebagaimana yang disampaikan Hamzah B. Uno (2010: 90) bahwa metode *Role Playing* atau bermain peran membantu siswa menemukan jati diri di dunia sosial dan memecahkan dilema atau permasalahan yang dihadapi. Metode ini menarik bagi siswa karena proses pembelajaran dilakukan seperti sebuah permainan. *Role playing* sebagaimana yang disampaikan oleh

Syaiful B. Djamarah dan Aswan (2006:89) *Role Playing* dapat menjadikan siswa lebih memahami isi bahan yang didramakan, dalam penelitian ini isi dari bahan yang didramakan adalah perjuangan mempertahankan kemerdekaan. Siswa kelas eksperimen lebih memahami isi dari bahan yang diajarkan karena siswa memerankan tokoh yang terlibat dalam peristiwa yang terjadi pada perjuangan mempertahankan kemerdekaan. Sehingga hasil belajar IPS siswa kelas eksperimen menjadi lebih baik karena metode *Role Playing* menjadikan siswa lebih aktif dan memberikan pengalaman yang berkesan bagi siswa. Hal tersebut menunjukkan bahwa metode *Role Playing* berpengaruh terhadap hasil belajar siswa kelas V SD Negeri Blondo 3.

F. Keterbatasan Penelitian

Setiap penelitian memiliki keterbatasan tertentu. Adapun keterbatasan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Pelaksanaan pembelajaran dengan metode *Role Playing* sebenarnya dapat dilakukan diluar ruang kelas, namun hanya dilaksanakan didalam ruang kelas yang ruangnya terbatas, sehingga siswa kurang leluasa dalam menjalankan peran.
2. Peneliti tidak mendokumentasikan pemberian perlakuan dengan baik karena keterbatasan sarana.
3. Masih banyak faktor yang menjadi keterbatasan peneliti baik dari segi pikiran, biaya, waktu dan tempat. Semoga keterbatasan tersebut tidak mengurangi isi dari penelitian ini.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, terdapat perbedaan signifikan pada hasil belajar IPS pada siswa kelas eksperimen dan kelas kontrol. Hal tersebut dapat ditunjukkan dari perbedaan hasil belajar domain afektif dan kognitif. Perbedaan pada domain afektif ditunjukkan dengan nilai rata-rata yang diperoleh melalui penilaian sikap selama pembelajaran, pada kelas eksperimen rentang skornya adalah 18,71 berarti masuk pada kategori tinggi dan pada kelas kontrol sebesar 12,68 yang berarti masuk pada kategori rendah. Perbedaan hasil belajar kognitif ditunjukkan dari rata-rata selisih hasil belajar yang diperoleh, hasil belajar kognitif kelas eksperimen terjadi peningkatan rata-rata nilai sebesar 19,1, sedangkan pada hasil belajar kelas kontrol peningkatan rata-rata nilai hanya 9,35.

Hasil penghitungan uji-t (*t-test*) pada peningkatan nilai rata-rata menyatakan bahwa nilai t_{hitung} sebesar 2,738. Nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($2,738 > 1,686$). Hal ini menunjukkan ada pengaruh secara signifikan dari perbedaan perlakuan yang diterima pada kedua kelas.

Dari hasil penghitungan uji-t (*t-test*) serta dari perbedaan rata-rata nilai yang diperoleh, maka dapat disimpulkan bahwa metode *Role Playing* memberikan pengaruh terhadap hasil belajar IPS siswa kelas V SD Negeri Blondo 3. Metode *Role Playing* pada kelas eksperimen lebih efektif dalam

peningkatan perolehan hasil belajar dibandingkan dengan pembelajaran dengan metode ceramah bervariasi pada kelas kontrol.

B. Saran

Berdasarkan pada hasil penelitian, pembahasan, dan kesimpulan yang telah disampaikan, maka peneliti mengajukan saran sebagaimana berikut :

1. Bagi Guru

- a. Proses pembelajaran IPS tidak bisa lepas dari metode ceramah, namun hendaknya ceramah tidak mendominasi secara terus menerus pada setiap pembelajaran.
- b. Guru dalam menerapkan metode *Role Playing* sebenarnya tidak hanya bisa dilakukan didalam kelas saja, penggunaan metode ini juga dapat dilakukan diluar kelas.
- c. Metode *Role Playing* akan lebih menarik jika menggunakan media yang sesuai.

2. Bagi Siswa

Siswa pada saat pelaksanaan penerapan Metode *Role Playing* dalam pembelajaran hendaknya menguasai materi yang disampaikan dan lebih menunjukkan penghayatan peran agar situasi pembelajaran menjadi lebih menarik dan menyenangkan.

DAFTAR PUSTAKA

- Djojo Suradisastra. et. al. (1991). *Pendidikan IPS III*. Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.
- Etin Solihatin & Raharjo. (2009). *Cooperative Learning Analisis Model Pembelajaran IPS*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Fakih Samlawi & Bunyamin Maftuh. (1998). *Konsep Dasar IPS*. Bandung: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.
- Fathurrohman & Wuri W. (2011). *Pembelajaran PKn di Sekolah Dasar*. Yogyakarta: Nuha Litera.
- Hamzah. B . Uno. (2010). *Model Pembelajaran Menciptakan Proses Belajar Mengajar yang Kreatif dan Efektif*. Jakarta: Bumi Aksara.
- H.Isjoni. (2009). *Pembelajaran Kooperatif Meningkatkan Kecerdasan komunikasi Antar Peserta Didik*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Hidayati. (2002). *Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial Di Sekolah Dasar*. Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta.
- Moedjiono & Moh. Dimiyati. (1992). *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.
- Nana Syaodih Sukmadinata. (2010). *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Ngalim Purwanto. (2007). *Psikologi Pendidikan*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Pupuh Fathurrohman & Sobry Sutikno. (2010). *Strategi Belajar Mengajar Melalui Penanaman Konsep Umum & Konsep Islami*. Bandung: PT. Refika Aditama.
- Purwanto. (2008). *Evaluasi Hasil Belajar*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Rita Eka Izzaty, dkk. (2008). *Perkembangan Peserta Didik*. Yogyakarta: UNY Press.
- Roestiyah N.K. (2001). *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sapriya. (2012). *Pendidikan IPS Konsep dan Pembelajaran*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Sardiman A.M. (2011). *Interaksi & Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.

- S. Ichas Hamid A. & Tuti Istianti. (2006). *Pengembangan Pendidikan Nilai Dalam Pembelajaran Pegetahuan Sosial di Sekolah Dasar*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi Direktorat Ketenagakerjaan.
- Sugiyono. (2010). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- _____. (2005). *Statistika Untuk Penelitian*. Bandung: Alfabeta.
- Suharsimi Arikunto. (2010). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- _____. (2010). *Manajemen Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sumarana Surapranata. (2009). *Analisis, Validitas, Reliabilitas, dan Interpretasi tes*. Bandung: Rosdakarya.
- Sumiati & Asra. (2009). *Metode Pembelajaran*. Bandung: CV Wacana Prima.
- Syaiful Bahri Djamarah & Aswan Zain. (2006). *Strategi Belajar Mengajar*. Bandung: Rineka Cipta.
- Tim Penyusun (2007). *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) Untuk Satuan Pendidikan Dasar SD/MI*. Jakarta: BP. Cipta Jaya.
- Udin Syaefudin S. (2008). *Inovasi Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- V. Wiratna Sujarweni. (2008). *Belajar Mudah SPSS untuk Penelitian*. Yogyakarta: Global Media Informasi.
- Zainal Arifin. (2012). *Evaluasi Pembelajaran*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

LAMPIRAN

Lampiran 1 Hasil Observasi Pra Penelitian (Studi Pendahuluan)

Lampiran 1.1 Nilai UAS Semester Gasal

Tabel 1. Nilai UAS Semester Gasal VA dan VB

No.	Siswa V A	Nilai	Siswa V B	Nilai
1	AS	57,5	YL	60
2	HH	65	DLS	59
3	IS	48,5	ADW	51,5
4	NK	48,5	DWL	51
5	WP	49,5	NWA	55,5
6	AF	67,5	ASC	49,5
7	AR	67,5	HKM	76
8	AD	72	DF	52
9	AN	56	DE	68
10	DR	62,5	JBR	58,5
11	DA	56	MW	46,5
12	ES	49	MDH	59
13	NBS	56	NAKS	67
14	RDP	55,5	PW	72,5
15	YH	49	RAP	53,5
16	YR	55	YC	63,5
17	BHR	60,5	ZR	66
18	GA	51	SM	58,5
19	TAP	66,5	HMA	59,5
20	MEN	48	ARQ	72,5

Lampiran 1.2 Observasi Proses Pembelajaran Mata Pelajaran IPS Kelas V SDN Blondo 3

Nama Guru : Supriyati, S.Pd
 Mata Pelajaran : IPS
 Pokok Bahasan : Perjuangan para tokoh saat dijajah Belanda dan Jepang.
 Kelas/Semester : V A (lima)/ II (dua)
 Kompetensi Dasar : Mendeskripsikan perjuangan para tokoh pejuang pada masa penjajahan Belanda dan Jepang.
 Tujuan : Memperoleh informasi tentang cara mengajar guru dan kondisi kelas selama proses pembelajaran.

No.	Aspek yang diamati	Keterangan
1.	Tahap orientasi : a. Pembukaan b. Apersepsi	a. Guru membuka pembelajaran dengan salam dan mengabsen siswa. b. Apersepsi dengan melakukan kegiatan tanya jawab, hanya sebagian siswa saja yang aktif menjawab.
2.	Tahap Inti : a. Menjelaskan materi b. Penggunaan Metode atau Media. c. Kejelasan Bahasa.	a. Menjelaskan ringkasan materi perjuangan melawan penjajah belanda. b. Metode yang digunakan adalah ceramah dan tanya jawab, media yang digunakan berupa gambar-gambar tokoh pahlawan. c. Menggunakan bahasa indonesia, terkadang bahasa daerah, suara terdengar jelas dan lantang sehingga dapat terdengar oleh semua siswa di dalam kelas.
3.	Tahap Akhir : a. Mengadakan evaluasi b. Penilaian c. Merangkum materi	a. Evaluasi dengan mencongak, guru membacakan soal siswa menjawab pada kertas. b. Jawaban dari setiap siswa ditukar silang dan dikoreksi bersama. c. Materi disimpulkan bersama pada akhir pembelajaran.

Catatan :

Pembelajaran didominasi dengan menggunakan metode ceramah, kadang diselingi tanya jawab. Pada saat pembelajaran, awalnya siswa memperhatikan, namun lama-kelamaan beberapa siswa bercerita dengan temannya atau bermain-main dengan alat tulis. Guru sering menegur dan mengingatkan, namun kadang siswa kembali usil atau bermain dengan teman sebangkunya.

Magelang, 12 Februari 2013
Observer,

Ardian Biantara

Lampiran 1.3 Observasi Proses Pembelajaran Mata Pelajaran IPS Kelas V SDN Blondo 3

Nama Guru : Supriyati, S.Pd
 Mata Pelajaran : IPS
 Pokok Bahasan : Perjuangan para tokoh saat dijajah Belanda dan Jepang.
 Kelas/Semester : V B (lima)/ II (dua)
 Kompetensi Dasar : Mendeskripsikan perjuangan para tokoh pejuang pada masa penjajahan Belanda dan Jepang.
 Tujuan : Memperoleh informasi tentang cara mengajar guru dan kondisi kelas selama proses pembelajaran.

No.	Aspek yang diamati	Keterangan
1.	Tahap orientasi : a. Pembukaan b. Apersepsi	a. Guru membuka pembelajaran dengan salam dan mempresensi siswa. b. Apersepsi guru menceritakan sekilas tentang perjuangan pangeran Diponegoro dalam melawan Belanda.
2.	Tahap Inti : a. Menjelaskan materi b. Penggunaan Metode atau Media. c. Kejelasan Bahasa.	a. Guru meminta salah seorang siswa membacakan materi perjuangan melawan penjajah belanda. b. Metode yang digunakan adalah ceramah dan diskusi, siswa memilih sendiri teman kelompoknya. c. Suara guru terdengar jelas dan nyaring, bahasa yang digunakan cukup jelas.
3.	Tahap Akhir : a. Mengadakan evaluasi b. Penilaian c. Merangkum materi	a. Evaluasi dilakukan dengan cara mencongak, guru membacakan soal siswa menjawab pada kertas. b. Jawaban dari setiap siswa ditukar dengan teman sebangku. c. Materi disimpulkan bersama oleh guru dan siswa.

Catatan :

Proses pembelajaran pada kelas VB juga didominasi dengan ceramah, variasi metode yang digunakan adalah diskusi atau kerja kelompok. Siswa memilih sendiri teman kelompoknya, sehingga kelompok yang terbentuk tidak heterogen, siswa laki-laki mengelompok dengan temannya demikian pula siswa perempuan. Pada saat diskusi kadang siswa kurang fokus dan banyak bercanda.

Magelang, 15 Februari 2013
Observer,

Ardian Biantara

Lampiran 1.4 Rangkuman Hasil Wawancara Guru Mata Pelajaran IPS

Berikut merupakan rangkuman hasil wawancara dengan guru pengampu mata pelajaran IPS SD Negeri Blondo 3 pada saat observasi pra penelitian:

Tujuan : Memperoleh informasi pembelajaran IPS di SD Negeri Blondo 3 untuk melengkapi penelitian.

Responden : Ibu Supriyati, S.Pd

No.	Peneliti	Responden
1.	Bagaimana antusiasme siswa kelas V terhadap mata pelajaran IPS?	Siswa umumnya antusias terhadap mata pelajaran IPS. Hanya ada beberapa siswa yang kadang kurang memperhatikan saat proses pembelajaran. Beberapa tahun ini saya sudah lama tidak mengajar pelajaran IPS, biasanya IPA dan Bahasa Indonesia.
2.	Selama ini apakah metode/model pembelajaran yang sering ibu terapkan ?	Ceramah, penugasan, untuk IPS siswa perlu dijelaskan materi dahulu, sebab siswa susah kalau diminta belajar sendiri, jadi untuk menjelaskan materi dengan ceramah.
3.	Apakah ibu sudah menerapkan variasi metode dalam pembelajaran IPS?	Sudah, kadang siswa diajak diskusi, tanya jawab, dan kerja kelompok. Kalau diajak diskusi yang aktif hanya beberapa siswa saja, yang lain malah ramai sendiri atau malah diam.
4.	Adakah perbedaan kemampuan antara kelas A dan kelas B khususnya pada mata pelajaran IPS?	Perbedaan secara kemampuan mungkin ada sedikit, sekolah memang paralel tetapi tidak menerapkan kelas unggulan, jadi kemampuan siswa rata-rata sama. Setiap kelas ada siswa yang menonjol pada mata pelajaran tertentu, untuk mata pelajaran IPS juga sama.
5.	Selama mengajar IPS apakah ibu juga menggunakan media?	Ya, terkadang menggunakan media, tergantung materi yang akan disampaikan. Biasanya globe, peta atau gambar-gambar.
6.	Bagaimana hasil belajar IPS untuk kelas V baik untuk kelas A dan B?	Hasil belajar kelas VA dan VB untuk nilai ulangan rata-rata hampir sama, sebagian siswa dari kedua kelas tersebut kadang mendapatkan hasil

		ulangan di atas KKM atau di atas 65. Untuk yang di bawah standar KKM ya masih banyak.
7.	Bagaimana cara ibu untuk mengatasi siswa yang hasil belajar atau nilainya masih dibawah KKM?	Siswa yang nilainya dibawah KKM ada remedial, kalau masih belum cukup ada tugas tambahan, atau tambahan nilai dari tugas-tugas harian seperti PR atau yang lain.
8.	Kendala apa saja yang ibu hadapi selama ini terkait dengan pembelajaran IPS di kelas V?	Cakupan materi untuk IPS kelas V itu luas, banyak materi yang harus diajarkan. Yang sering terjadi itu siswa kalau diminta mengerjakan PR masih saja ada yang lupa, kesadaran siswa untuk membaca masih kurang, dan kalau ulangan hasilnya kadang masih banyak yang di bawah KKM.
9.	Pernakah ibu menggunakan metode <i>Role Playing</i> atau bermain peran pada pembelajaran IPS?	Untuk mata pelajaran IPS belum, biasanya pada mata pelajaran Bahasa Indonesia kadang ada sosiodrama tapi untuk IPS belum diterapkan.
10.	Peneliti bermaksud menerapkan metode <i>Role Playing</i> dalam proses pembelajaran IPS kelas V, materi apa yang kiranya boleh digunakan dan belum diajarkan?	Materi perjuangan pada masa penjajahan Jepang dan Belanda sebagian sudah diajarkan, mungkin untuk materi selanjutnya terkait proklamasi dan perjuangan mempertahankan kemerdekaan.

Yang bertanda tangan di bawah ini adalah guru pengampu mata pelajaran IPS kelas V SD Negeri Blendo 3, demikian rangkuman hasil wawancara tersebut di atas dibuat dengan sebenar-benarnya dan digunakan sebagaimana mestinya.

Magelang, 28 Januari 2013
Guru Mapel IPS

Supriyati, S.Pd
NIP. 196508061992032015

Lampiran 2. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Kelas Eksperimen

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN KELAS EKSPERIMEN

Nama Sekolah	: SD Negeri Blondo 3
Mata Pelajaran	: IPS
Kelas/ Semester	: V / II
Alokasi Waktu	: 6 x 35 menit (3 x pertemuan)
Tanggal	: 10 Mei 2013 17 Mei 2013 22 Mei 2013

I. Standar Kompetensi

2. Menghargai tokoh pejuang dan masyarakat dalam mempersiapkan dan mempertahankan kemerdekaan.

II. Kompetensi Dasar

- 2.4 Menghargai perjuangan para tokoh dalam mempertahankan kemerdekaan.

III. Indikator

1. Menyebutkan beberapa peristiwa yang terjadi pada saat perjuangan mempertahankan kemerdekaan.
2. Mengidentifikasi tokoh dalam mempertahankan kemerdekaan
3. Menyebutkan usaha-usaha diplomasi yang dilakukan pemimpin bangsa untuk mempertahankan kemerdekaan.
4. Memerankan tokoh-tokoh dalam perjuangan mempertahankan kemerdekaan melalui *Role Playing* atau bermain peran.
5. Menunjukkan sikap menghargai jasa tokoh-tokoh perjuangan dalam mempertahankan kemerdekaan.

IV. Tujuan Pembelajaran

Setelah mendapatkan penjelasan dari guru dan melalui metode *Role Playing* siswa dapat :

1. Menyebutkan peristiwa-peristiwa yang terjadi pada saat perjuangan mempertahankan kemerdekaan.
2. Mengenal tokoh-tokoh pejuang yang mempertahankan kemerdekaan.
3. Menyebutkan usaha-usaha yang dilakukan para pemimpin bangsa melalui jalan damai atau diplomasi.
4. Memerankan tokoh-tokoh dalam perjuangan mempertahankan kemerdekaan melalui *Role Playing* atau bermain peran.
5. Memberikan contoh sikap menghargai jasa tokoh perjuangan dalam mempertahankan Indonesia.

V. Materi pokok

Perjuangan mempertahankan kemerdekaan serta usaha dalam mencapai perdamaian.

VI. Pendekatan dan Metode Pembelajaran

Pendekatan : Student Centre

Metode : *Role Playing* Bervariasi

PERTEMUAN I

I. Indikator

1. Menyebutkan peristiwa yang terjadi pada saat perjuangan mempertahankan kemerdekaan.
2. Mengidentifikasi tokoh dalam mempertahankan kemerdekaan.
3. Memerankan tokoh-tokoh dalam peristiwa pertempuran 10 November Surabaya.
4. Menunjukkan sikap menghargai jasa tokoh-tokoh perjuangan dalam mempertahankan kemerdekaan.

II. Tujuan Pembelajaran

Setelah mendengarkan penjelasan dari guru dan melalui metode *Role Playing* siswa dapat:

1. Menyebutkan peristiwa terjadi pada saat perjuangan mempertahankan kemerdekaan (pertempuran 10 November Surabaya).
2. Mengenal tokoh-tokoh pejuang yang mempertahankan kemerdekaan di Surabaya.
3. Memerankan tokoh-tokoh dalam peristiwa pertempuran 10 November Surabaya.
4. Memberikan contoh sikap menghargai jasa tokoh perjuangan dalam mempertahankan Indonesia.

III. Materi pokok

Perjuangan mempertahankan kemerdekaan serta usaha dalam mencapai perdamaian (Peristiwa Pertempuran 10 November 1945 di Surabaya).

IV. Langkah-Langkah Pembelajaran

A. Kegiatan Awal (10 menit)

1. Salam dan berdoa.
2. Presensi.
3. Apersepsi.
Guru mengajak siswa menyanyikan lagu perjuangan “Surabaya oh Surabaya”, dilanjutkan dengan pertanyaan seputar perjuangan mempertahankan kemerdekaan.
4. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dicapai.

B. Kegiatan Inti (55 menit)

1. Siswa mendapatkan penjelasan sekilas mengenai metode *Role Playing* atau bermain peran dan penerapannya.
2. Siswa mendapatkan penjelasan singkat mengenai topik yang diangkat yaitu pertempuran 10 November di Surabaya.
3. Siswa dengan bimbingan guru menyiapkan atau mengatur ruangan kelas agar dapat digunakan untuk proses *Role Playing*. Meja dan tempat duduk diatur sedemikian rupa sehingga bagian depan kelas longgar dan dapat digunakan untuk proses *Role Playing* terkait peristiwa pertempuran 10 November 1945 di Surabaya.
4. Pada pertemuan pertama ini dipilih 10 orang siswa dengan nomor presensi ganjil untuk berperan dalam proses *Role Playing*.
5. Siswa yang telah dipilih guru untuk memerankan drama mempersiapkan diri terlebih dahulu sebelum berperan. Persiapan yang dilakukan dengan memakai *nametag* bertuliskan tokoh-tokoh yang diperankan dan mempelajari naskah drama. Siswa pemeran untuk pertemuan pertama dipilih sebanyak 10 orang sesuai dengan jumlah tokoh atau peran yang ada. Pemilihan tokoh atau peran ditunjuk oleh guru. Siswa yang tidak berperan bertugas sebagai pengamat dan membentuk kelompok heterogen masing-masing kelompok sejumlah 5 siswa.
6. Siswa yang berperan memainkan drama adegan pertempuran 10 November yang terjadi di Surabaya. Masing-masing tokoh muncul dan memerankan drama sesuai dengan urutan yang ditetapkan pada naskah drama.
7. Sementara kelompok pemain memerankan drama, kelompok yang bertugas sebagai penonton mengamati sambil mengerjakan lembar kerja kelompok yang disediakan.
8. Guru mengawasi dan mengarahkan jalannya *Role Playing*.
9. Guru senantiasa memberikan motivasi dan dorongan selama proses pembelajaran.
10. Setelah drama selesai dimainkan, diadakan diskusi tentang materi yang terdapat dalam drama.
11. Kemudian Guru menilai lembar pekerjaan kelompok dan menegaskan atau melengkapi jawaban dari kelompok yang masih kurang tepat. Kemudian kelompok yang paling baik diberi penghargaan.
12. Tindak lanjut siswa mendapat evaluasi individu berupa soal dilanjutkan dengan pembahasannya.
13. Selanjutnya Siswa diberi kesempatan untuk menanyakan materi yang belum dipahami.

C. Kegiatan Akhir (5 menit)

1. Siswa bersama guru menyimpulkan pembelajaran yang telah dilakukan.
2. Guru membagikan naskah drama pertempuran Ambarawa untuk siswa yang belum bermain peran pada pertemuan pertama. Siswa yang mendapatkan naskah adalah siswa yang memiliki nomor presensi genap. Pembagian naskah sekaligus membagi tokoh yang akan diperankan siswa untuk pertemuan kedua.
3. Guru menutup pembelajaran dengan berdoa dan salam.

V. Sumber Belajar dan Media Pembelajaran

- A. Silabus KTSP Kelas V.
- B. Endang Susilaningsih, dkk. 2008. *Ilmu Pengetahuan Sosial 5 untuk SD/MI kelas 5*. Jakarta: Pusat Perbukuan Departemen Pendidikan Nasional (hal 197-198).
- C. Siti Syamsiah, dkk. 2008. *Ilmu Pengetahuan Sosial Untuk SD/MI kelas 5*. Jakarta : Pusat Perbukuan Departemen Pendidikan Nasional (hal 115-116).
- D. Artikel terkait dengan materi pembelajaran.
- E. Label bertuliskan nama tokoh-tokoh yang diperankan.
- F. Gambar Pahlawan (Bung Tomo).

VI. Evaluasi Pembelajaran

- A. Prosedur tes : Tes akhir (*posttest*)
- B. Jenis tes : Tertulis
- C. Bentuk tes : Pilihan Ganda
- D. Alat tes : Soal (terlampir)
- E. Kunci Jawaban : Terlampir

VII. Kriteria Penilaian

A. Kriteria Penilaian Kognitif

1. Soal Evaluasi

Soal *posttest* terdiri dari 15 soal, tiap jawaban benar diberi skor 1

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Jumlah jawaban benar} \times 100}{15}$$

$$\text{Skor total} = 100$$

2. Lembar Kerja Kelompok

Penilaian =

Soal nomor 1 point = 5

Soal nomor 2 point = 1

Soal nomor 3 point = 1

Soal nomor 4 point = 3 +

Total = 10

B. Penilaian Afektif

Penilaian = Non Tes (Pengamatan)

Rubrik Pengamatan (Terlampir)

C. Penilaian Psikomotor

-

VIII. Lampiran-lampiran

- A. Materi
- B. Naskah Drama.
- C. Lembar kerja kelompok dan soal evaluasi
- D. Lembar pengamatan sikap siswa.

PERTEMUAN II

I. Indikator

1. Menyebutkan peristiwa yang terjadi pada saat perjuangan mempertahankan kemerdekaan.
2. Mengidentifikasi tokoh dalam mempertahankan kemerdekaan.
3. Memerankan tokoh-tokoh dalam peristiwa pertempuran Ambarawa.
4. Menunjukkan sikap menghargai jasa tokoh-tokoh perjuangan dalam mempertahankan kemerdekaan.

II. Tujuan Pembelajaran

Setelah mendengarkan penjelasan dari guru dan melalui metode *Role Playing* siswa dapat:

1. Menyebutkan peristiwa terjadi pada saat perjuangan mempertahankan kemerdekaan (pertempuran Ambarawa dan sekitarnya).
2. Mengenal tokoh-tokoh pejuang yang mempertahankan kemerdekaan di Ambarawa.
3. Memerankan tokoh-tokoh dalam peristiwa pertempuran Ambarawa.
4. Memberikan contoh sikap menghargai jasa tokoh perjuangan dalam mempertahankan Indonesia.

III. Materi pokok

Perjuangan mempertahankan kemerdekaan serta usaha dalam mencapai perdamaian. (Peristiwa Palagan Ambarawa)

IV. Langkah-Langkah Pembelajaran

A. Kegiatan Awal (10 menit)

1. Salam dan berdoa.
2. Presensi.
3. Apersepsi.

Mengingat materi yang telah disampaikan pada pertemuan sebelumnya, (Dilakukan tanya jawab sekilas tentang materi pertempuran 10 November di Surabaya).

4. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dicapai.

B. Kegiatan Inti (55 menit)

1. Siswa mendapatkan penjelasan sekilas mengenai topik yang diangkat, yaitu peristiwa pertempuran Ambarawa atau Palagan Ambarawa.
2. Siswa dengan bimbingan guru menyiapkan atau mengkondisikan kelas agar ruangan dapat digunakan untuk proses *Role Playing*. Meja dan kursi diatur sedemikian rupa agar bagian depan kelas longgar dan dapat digunakan untuk kegiatan *Role Playing* terkait peristiwa Palagan Ambarawa.
3. Pada pertemuan pertama, telah dipilih 10 orang siswa yang akan bermain peran pada pertemuan kedua ini, siswa yang memainkan drama pada pertemuan kedua adalah siswa yang memiliki nomor presensi genap. Siswa yang pada pertemuan pertama telah bermain peran, pada pertemuan kedua ini menjadi pengamat. Siswa pengamat dibagi menjadi dua kelompok heterogen dengan anggota kelompok masing-masing 5 siswa.

4. Siswa yang telah dipilih guru untuk memerankan drama mempersiapkan diri terlebih dahulu. Persiapan dilakukan dengan memakai *nametag* bertuliskan tokoh-tokoh yang diperankan masing-masing siswa pemeran.
5. Siswa pemeran memainkan drama pertempuran Ambarawa sesuai dengan naskah yang disediakan, masing-masing tokoh muncul sesuai dengan urutannya.
6. Sementara kelompok pemain memerankan drama, kelompok yang bertugas penonton mengamati jalannya *Role Playing* sambil mengerjakan lembar kerja kelompok yang disediakan.
7. Guru mengawasi dan mengarahkan jalannya *Role Playing*.
8. Guru memberikan motivasi dan dorongan selama proses pembelajaran.
9. Setelah drama selesai dimainkan, diadakan diskusi tentang materi yang terdapat dalam drama.
10. Kemudian Guru menilai lembar pekerjaan kelompok dan menegaskan atau melengkapi jawaban dari lembar kerja kelompok yang masih kurang tepat. Kemudian kelompok yang paling baik diberi penghargaan.
11. Tindak lanjut siswa mendapat evaluasi individu dilanjutkan pembahasannya.
12. Selanjutnya Siswa diberi kesempatan untuk menanyakan materi yang belum dipahami.
13. Siswa bersama guru merefleksi pembelajaran yang telah dilakukan.

C. Kegiatan Akhir (5 menit)

1. Siswa bersama guru menyimpulkan pembelajaran yang telah dilakukan.
2. Guru membagikan naskah drama perjanjian *Renville* kepada semua siswa untuk dipelajari. Siswa yang mau menjadi sukarelawan mendaftarkan diri untuk mendapatkan peran.
3. Guru menutup pembelajaran dengan berdoa dan salam.

V. Sumber Belajar dan Media Pembelajaran

- A. Silabus KTSP Kelas V.
- B. Endang Susilaningsih, dkk. 2008. *Ilmu Pengetahuan Sosial 5 untuk SD/MI kelas 5*. Jakarta: Pusat Perbukuan Departemen Pendidikan Nasional (hal 199-200)
- C. Siti Syamsiah, dkk. 2008. *Ilmu Pengetahuan Sosial Untuk SD/MI kelas 5*. Jakarta : Pusat Perbukuan Departemen Pendidikan Nasional (hal 115).
- D. Artikel terkait dengan materi pembelajaran.
- E. Label (*nametag*) bertuliskan nama tokoh-tokoh yang ada dalam peristiwa Palagan Ambarawa.
- F. Gambar Pahlawan (Sudirman).

VI. Evaluasi Pembelajaran

- A. Prosedur tes : Tes akhir (*posttest*)
- B. Jenis tes : Tertulis
- C. Bentuk tes : Pilihan Ganda
- D. Alat tes : Soal (terlampir)
- E. Kunci Jawaban : Terlampir

VII. Kriteria Penilaian

A. Kriteria Penilaian Kognitif

1. Soal Evaluasi

Soal *posttest* terdiri dari 10 soal, tiap jawaban benar diberi skor 1

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Jumlah jawaban benar} \times 10}{10}$$

Skor total = 100

2. Lembar Kerja Kelompok

Penilaian =

Soal nomor 1 point = 5

Soal nomor 2 point = 1

Soal nomor 3 point = 1

Soal nomor 4 point = 1 +

Total = 7

B. Penilaian Afektif

Penilaian = Non Tes (Pengamatan)

Rubrik Pengamatan (Terlampir)

C. Penilaian Psikomotor

-

VIII. Lampiran-lampiran

- A. Materi
- B. Naskah Drama.
- C. Lembar kerja kelompok dan soal evaluasi
- D. Lembar pengamatan sikap siswa.

PERTEMUAN III

I. Indikator

1. Menyebutkan usaha-usaha yang dilakukan pemimpin bangsa dalam mempertahankan kemerdekaan melalui Diplomasi.
2. Memerankan tokoh-tokoh yang terlibat dalam Perjanjian *Renville*.
3. Menunjukkan sikap menghargai jasa tokoh-tokoh perjuangan dalam mempertahankan kemerdekaan.

II. Tujuan Pembelajaran

Setelah melaksanakan pembelajaran dengan metode *Role Playing* siswa dapat :

1. Menyebutkan perjanjian-perjanjian yang dilakukan pemimpin bangsa (Perjanjian *Renville*).
2. Memerankan tokoh yang terlibat dalam perjanjian *Renville*.
3. Menunjukkan perilaku yang menghargai jasa tokoh-tokoh perjuangan para pahlawan.

III. Materi pokok

Perjuangan mempertahankan kemerdekaan serta usaha dalam mencapai perdamaian (Perjanjian *Renville*)

IV. Langkah-Langkah Pembelajaran

A. Kegiatan Awal (10 menit)

1. Salam dan berdoa.
2. Presensi.
3. Apersepsi.
Menyanyikan lagu perjuangan (Halo-halo Bandung) dilanjutkan dengan mengingat kembali materi pembelajaran pada pertemuan sebelumnya (Sekilas tentang pertempuran Ambarawa).
4. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dicapai.

B. Kegiatan Inti (55 menit)

1. Penjelasan prosedur *Role Playing* yang akan dilaksanakan.
2. Siswa mendapatkan penjelasan sekilas mengenai materi usaha melakukan perdamaian dengan sekutu melalui diplomasi atau perjanjian.
3. Siswa dengan bimbingan guru menyiapkan ruang kelas untuk kegiatan pembelajaran. Meja dan tempat duduk diatur untuk menggambarkan peristiwa perjanjian *Renville*.
4. Siswa sukarelawan yang berperan menjadi tokoh dalam perjanjian *Renville* mempersiapkan diri dengan memakai *nametag* bertuliskan tokoh-tokoh dalam perjanjian *Renville* yang tersedia. Sementara siswa yang tidak memainkan drama membentuk kelompok maksimal terdiri dari 5 orang.
5. Siswa pemeran memerankan peristiwa perjanjian *Renville* sesuai naskah yang disediakan. Sementara siswa yang tidak berperan dibagi menjadi beberapa kelompok heterogen.

6. Siswa yang tidak berperan mengamati jalannya drama sambil mengerjakan Lembar Kerja Kelompok.
7. Guru mengawasi dan mengarahkan jalannya permainan drama.
8. Setelah drama selesai dimainkan, diadakan diskusi tentang materi yang terdapat dalam drama.
9. Kemudian Guru menilai pekerjaan kelompok siswa dan menegaskan atau melengkapi jawaban dari siswa yang masih kurang tepat. Kemudian kelompok yang paling baik diberi penghargaan.
10. Selanjutnya diadakan tindak lanjut berupa soal evaluasi individu dilanjutkan pembahasannya.

C. Kegiatan Akhir (5 menit)

1. Siswa bersama guru menyimpulkan pembelajaran yang telah dilakukan.
2. Guru menutup pembelajaran dengan berdoa dan salam.

V. Sumber Belajar dan Media Pembelajaran

Sumber belajar:

- A. Silabus KTSP Kelas V.
- B. Endang Susilaningsih, dkk. 2008. *Ilmu Pengetahuan Sosial 5 untuk SD/MI kelas 5*. Jakarta: Pusat Perbukuan Departemen Pendidikan Nasional (hal 205-206).
- C. Siti Syamsiah, dkk. 2008. *Ilmu Pengetahuan Sosial Untuk SD/MI kelas 5*. Jakarta : Pusat Perbukuan Departemen Pendidikan Nasional (hal 118-119).
- D. Label (*nametag*) bertuliskan nama tokoh-tokoh yang diperankan dalam perjanjian *Renville*.
- E. Artikel terkait dengan materi pembelajaran

VI. Evaluasi Pembelajaran

- | | |
|------------------|---------------------------------|
| A. Prosedur tes | : Tes akhir (<i>posttest</i>) |
| B. Jenis tes | : Tertulis |
| C. Bentuk tes | : Pilihan ganda |
| D. Alat tes | : Soal (terlampir) |
| E. Kunci Jawaban | : Terlampir |

VII. Kriteria Penilaian

A. Kriteria Penilaian Kognitif

1. Soal Evaluasi

Soal *posttest* terdiri dari 15 soal, tiap jawaban benar diberi skor 1

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Jumlah jawaban benar} \times 100}{15}$$

$$\text{Skor total} = 100$$

2. Lembar Kerja Kelompok

$$\text{Soal nomor 1 point} = 3$$

$$\text{Soal nomor 2 point} = 2$$

$$\text{Soal nomor 3 point} = 2$$

$$\text{Soal nomor 4 point} = 2 \quad +$$

$$\text{Total} = 9$$

- B. Penilaian Afektif
Penilaian = Non Tes (Pengamatan)
Rubrik Pengamatan (Terlampir)
- C. Penilaian Psikomotor

VIII. Lampiran

- 1. Materi pokok
- 2. Naskah Drama
- 3. Lembar Kerja Kelompok dan Evaluasi
- 4. Lembar pengamatan sikap siswa.

Guru Mapel IPS VB
Supriyati, S.Pd



NIP. 196508061992032015

Magelang, Mei 2013
Peneliti
Ardian Biantara



NIM.09108244044

Lampiran 2. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Kelas Eksperimen

Lampiran Naskah Drama dan Lembar Kerja Siswa RPP Kelas Eksperimen

1. Naskah Drama dan LKS Pertemuan I

Pertempuran Surabaya diperagakan oleh siswa nomor presensi ganjil.

Kelompok Pejuang Surabaya.

Kelompok Sekutu.

Anggota :

Anggota :

1. Pemeran Bung Tomo

1. Pemeran Brigjen Mallaby

2. Arek Surabaya 1

2. Pemeran pemimpin Sekutu

3. Arek Surabaya 2

(Jenderal D.C. Hawthorn)

4. Sukarno

3. Pemeran kol Huyler.

5. Narator (membacakan prolog)

4. Pemeran pasukan Belanda (NICA)

5. Pemeran pasukan Gurkha

Pertempuran Surabaya diawali oleh insiden pengibaran Bendera Belanda di atap sebuah bangunan bernama hotel Yamato, arek-arek Surabaya berusaha menurunkannya.

Arek Surabaya 1 : "Berani-beraninya Belanda kembali mengibarkan Bendera mereka disini, ayo kita turunkan Bendera Belanda di atap Hotel itu"

Arek Surabaya 2 : "Benar, kita sudah merdeka sejak 17 Agustus 1945, sudah saatnya hanya bendera merah putih yang boleh berkibar di negara ini!"

Arek Surabaya 1 : "Mari kita ambil bendera Belanda itu, robek bagian birunya, hanya merah putih yang boleh berkibar saat ini".

(Kedua Arek Surabaya merobek warna biru dari bendera Belanda, hingga menyisakan warna merah dan putih saja kemudian bendera merah putih dikibarkan kembali). Selanjutnya Tentara Sekutu mendarat untuk pertama kali di Surabaya pada tanggal 25 Oktober 1945. Komandan pasukan Sekutu yang mendarat di Surabaya adalah **Brigjen A.W.S Mallaby**. Tentara Sekutu bertugas melucuti tentara Jepang dan membebaskan *interniran* (tawanan perang). Sekutu datang dengan prajurit NICA yang ikut membongceng mereka dan berusaha untuk menguasai Indonesia.

Brigjen Mallaby : " Ayo prajurit kita bebaskan rekan-rekan kita yang dipenjarakan Jepang!"

Pasukan Gurkha : " Siap Komandan!"

Brigjen Mallaby : " Serbu penjara Kalisosok dan bebaskan Kol. Huyler"

(Terjadi insiden penyerbuan penjara Kalisosok, kol. Huyler berhasil dibebaskan).

Brigjen Mallaby : " Temanku, sekarang kamu bebas"

Kol. Huyler : " Terima kasih, Mallaby, kalian telah membebaskanku"

Brigjen Mallaby : " Sekarang kamu bisa memimpin pasukan NICA yang ikut bersama sekutu"

Sementara itu, terjadi perbincangan antara pemimpin Sekutu dengan Sukarno, mereka berusaha menghentikan tembak menembak antara pasukan sekutu dengan arek-arek Surabaya.

Pemimpin Sekutu : "Good morning, Sukarno"

- Sukarno : “Selamat pagi, ada keperluan apa”
- Pemimpin Sekutu : ” Saya mohon, anda sebagai pemimpin yang tertinggi, tolong hentikan perlawanan yang dilakukan rakyat anda”
- Sukarno : ” Baiklah, namun jika anda mulai menyerang, maka rakyat akan melawan anda”
- Pemimpin Sekutu : ” Sepakat, kita lakukan gencatan senjata sementara”
- Namun, Brigjen Mallaby dan anak buahnya berkeliling Surabaya dengan angkuh dan sombong. Ketika melintasi jembatan merah, Mallaby dan pasukannya berpapasan dengan beberapa pemuda Surabaya.
- Brigjen Mallaby : “ Pasukan Gurkha! tembak setiap pemuda yang menghalangi usaha kita!”
- Pasukan Gurkha : “ Siap pak!”, Gurkha mulai menembak! (pura-pura menembak)
- Arek-arek Surabaya : “ Kita diserang, balas serang!”
- Terjadilah kesalahpahaman antara sekutu dan arek-arek Surabaya, dalam peristiwa tersebut brigjen Mallaby tewas tertembak. Tewasnya Mallaby menjadikan pemimpin sekutu marah menyebarkan ultimatum.
- Pemimpin Sekutu : Prajurit Sekutu! sebarkan ultimatum yang isinya (dibacakan) “Semua pemimpin dan orang-orang Indonesia yang bersenjata harus melapor dan meletakkan senjatanya di tempat-tempat yang telah ditentukan, kemudian menyerahkan diri dengan mengangkat tangan. Batas waktu ultimatum tersebut adalah pukul 06.00 tanggal 10 November 1945. Jika sampai batas waktunya tidak menyerahkan senjata, maka Surabaya akan diserang dari darat, laut, dan udara”.
- Kol Huyler : “ Pasukan NICA, mari kita kembali kuasai Surabaya, rampas senjata para pejuang!”
- NICA : “Siap komandan”
- Kol Huyler : “Laksanakan perintah pemimpin sekutu, sebar pamflet dan kuasai Surabaya, Segera!”
- Pasukan Sekutu (NICA dan Gurkha) : Siap laksanakan pemimpin!, (kemudian pasukan sekutu menyebarkan pamflet-pamflet ultimatum dan mulai menyerang).
- Inggris kemudian membombardir kota Surabaya dengan meriam dari laut dan darat. Perlawanan pasukan dan milisi Indonesia kemudian berkobar di seluruh kota, dengan bantuan yang aktif dari penduduk. Muncul bung Tomo yang memimpin pergerakan rakyat
- Bung Tomo : ” Saudara-saudara, jangan hiraukan ultimatum yang dikeluarkan sekutu, ini negara kita, jangan biarkan penjajah kembali!”
- Arek Surabaya 1 : ”Benar Bung, kita usir para sekutu itu!”
- Arek Surabaya 2 : ”Ya, jangan biarkan mereka mengambil senjata yang kita rampas dari Jepang!”
- Bung Tomo : (Membacakan cuplikan naskah pidato Bung Tomo)

Bismillahirrohmanirrohim..

MERDEKA!!!Saudara-saudara rakyat jelata di seluruh Indonesia terutama saudara-saudara penduduk kota Surabaya kita semuanya telah mengetahui bahwa hari ini tentara inggris telah menyebarkan pamflet-pamflet yang memberikan suatu ancaman kepada kita semua. Saudara-saudara rakyat Surabaya, siaplah! keadaan genting! tetapi saya peringatkan sekali lagi jangan mulai menembak baru kalau kita ditembak maka kita akan ganti menyerang mereka itu kita tunjukkan bahwa kita ini adalah benar-benar orang yang ingin merdeka Dan untuk kita saudara-saudara lebih baik kita hancur lebur daripada tidak merdeka semboyan kita tetap: “merdeka atau mati!” Merdeka!!!!!!

Arek-arek Surabaya : Merdeka!!!!(serempak).

Pasukan sekutu dan arek-arek Surabaya terlibat baku tembak. Timbul korban yang sangat banyak dari kedua belah pihak. Untuk mengenang peristiwa tersebut maka didirikanlah tugu pahlawan di Surabaya dan setiap tanggal 10 November diperingati sebagai hari pahlawan.

LKS Pertemuan Pertama


Nama & Presensi :

1. ...
2. ...
3. ...
4. ...
5. ...


Lembar Kerja untuk Kelompok

Petunjuk

1. Kerjakan bersama teman satu kelompok.
2. Kerjakan sebaik mungkin pada kertas yang disediakan.
3. Selamat mengerjakan.

No.	Pertanyaan	Jawaban
1	 <p>a. Siapakah nama tokoh pejuang di samping? b. Dimanakah beliau memimpin pertempuran melawan Sekutu? c. Apa penyebab terjadinya Pertempuran antara beliau dengan pasukan sekutu?</p>	a. b. c.
2	Untuk menghargai perjuangan para pahlawan maka setiap tanggal 10 November diperingati sebagai hari...	
3	Salah Seorang pemimpin sekutu yang tewas pada suatu insiden di Surabaya adalah...	
4	Inti dari ultimatum yang disebarakan sekutu adalah...	

Kunci Jawaban LKS Pertemuan Pertama

No.	Pertanyaan	Jawaban
1	 <p>a. Siapakah nama tokoh pejuang di samping? b. Dimanakah beliau memimpin pertempuran melawan Sekutu? c. Apa penyebab terjadinya Pertempuran antara beliau dengan pasukan sekutu?</p>	<p>a. Bung Tomo b. Surabaya c. Karena Sekutu yang diboncengi NICA (pasukan Belanda) ingin menguasai wilayah Surabaya serta ingin melucuti senjata para pejuang.</p>
2	Untuk menghargai perjuangan para pahlawan maka setiap tanggal 10 November diperingati sebagai hari...	Pahlawan
3	Salah Seorang pemimpin sekutu yang tewas pada suatu insiden di Surabaya adalah...	A.W.S Mallaby
4	Inti dari ultimatum yang disebarkan sekutu adalah...	Agar Arek Surabaya menyerahkan senjata mereka kepada sekutu paling lambat pukul 06.00 tanggal 10 November 1946.

2. Naskah Drama dan LKS Pertemuan II

Pertempuran Ambarawa diperagakan siswa dengan nomor presensi genap.

Pemeran :	Kelompok Sekutu
Kelompok Pejuang	Anggota :
Anggota :	1. Pemeran Brigjen Bethel
1. Pemeran Letkol Isdiman	2. Pemeran prajurit Sekutu
2. Pemeran Kolonel Sudirman	3. Pemeran prajurit NICA
3. Pemeran letkol M. Sarbini	4. Pemeran Tawanan Perang
4. Pemeran prajurit Suryosumpeno	5. Narator (membacakan prolog)
5. Pemeran prajurit Sastrodiharjo	

Tentara Sekutu mendarat di Semarang pada tanggal 20 Oktober 1945. Tujuan kedatangan mereka adalah untuk mengurus tawanan perang dan melucuti tentara Jepang di Jawa Tengah. Bentrokan bersenjata mulai timbul di Magelang. Bentrokan itu mulai meluas menjadi pertempuran antara pasukan Sekutu dengan pejuang Indonesia. Penyebabnya adalah tentara Sekutu diboncengi NICA. NICA adalah singkatan dari *Netherlands Indies Civil Administration*, yaitu pemerintahan peralihan Belanda. NICA hendak membebaskan tawanan perang Belanda di Magelang dan Ambarawa.

Brigjen Bethel : "Prajurit, mari kita bebaskan para tawanan Jepang yang ada di Magelang dan Ambarawa, dan beri mereka senjata supaya untuk mengatasi para pribumi"

Prajurit NICA : "Ayo, laksanakan perintah Brigjen, kita bebaskan mereka dan kita berikan senjata bagi mereka"

Prajurit Sekutu : "Hai tawanan, apakah kalian mau bebas?"

Tawanan Perang : "Tentu saja mau"

Prajurit NICA : "Kalau begitu kalian akan kami bebaskan, namun bantu kami mengatasi gerakan perlawanan pribumi"

Tawanan Perang : "Baiklah, asalkan bisa bebas, kami bersedia membantu anda sekalian"

(NICA dan Sekutu dibawah komando Bethel mebebaskan tawanan perang yang ada di Magelang dan Ambarawa serta mempersenjatai mereka.

Brigjen Bethel : "Hahaha, rencana kita berjalan dengan lancar, sekarang kita memiliki tentara tambahan dari para tawanan."

Prajurit NICA : "Ide anda memang hebat, membebaskan tawanan Jepang dan mempersenjatai mereka untuk membantu menumpas pemberontakan pribumi, hebat, benar-benar hebat!"

Brigjen Bethel : "Ya,ya,ya, tapi kita harus tetap waspada, pribumi dapat bergerak kapan saja, jangan sampai mereka mengganggu kita."(Berjalan meninggalkan NICA)

Prajurit NICA : "Hai Sekutu, bagaimana keadaan sekitar markas?"

Prajurit Sekutu : "Sejauh ini aman-aman saja"

Tawanan Perang : " Ya, sepertinya belum ada pergerakan dari pribumi."

Mengetahui NICA dan sekutu melepaskan tawanan Belanda dan

mempersenjatai mereka. Letkol Sarbini, Letkol Isdiman, Suryosumpeno, dan Sastrodiharjo melakukan perlawanan terhadap sekutu.

Letkol Isdiman :”Sebenarnya apa keinginan mereka, katanya hanya melucuti Jepang, kenapa mereka membebaskan tawanan dan mempersenjatainya! Belanda memang jahat!”

Suryosumpeno :”Benar, apakah mereka masih merasa kurang puas menjajah negara kita selama berabad-abad lamanya?”

Letkol Isdiman :”Ya, geram saya dengan tindakan Belanda itu, bagaimana Letkol Sarbini? Apakah kita serang saja kedudukan Belanda di Magelang?”

Letkol Sarbini :”Sepertinya tidak ada pilihan lain saudara-saudara.”

Suryosumpeno :”Benar pak, kita serang saja mereka”

Letkol Sarbini :” Ayo saudara-saudara, jangan biarkan NICA kembali menguasai kita, mari kita bangkit dan angkat senjata.”

Para pejuang :(Serentak)“ Ayo usir sekutu dan NICA dari Magelang!”

Melihat terjadi perlawanan dari para pejuang Indonesia, brigjen Bethel memerintahkan sekutu dan NICA mundur ke Ambarawa. Sementara itu, para pejuang terus mengejar sekutu dan NICA.

Pasukan Sekutu :”Pak Kita diserang!”

Brigjen Bethel :”Aku tahu, pertahankan markas!(Panik)”

Brigjen Bethel tidak mengira bahwa kedudukannya di Magelang akan mendapat perlawanan sengit dari pejuang hingga kedudukannya di Magelang tidak dapat dipertahankan lagi.

Brigjen Bethel :”Semuanya ,kita terdesak, segera mundur!”

Pasukan NICA :”kemana kita harus mundur pak?”

Pasukan Sekutu :”Ya pak, kita terdesak dari segala penjuru, bagaimana ini?”

Brigjen Bethel :”Mundur ke arah Ambarawa, kita bertahan di sana saja, Magelang sudah tidak bisa kita pertahankan lagi!”

Pasukan sekutu, NICA, dan tawanan perang bergerak mundur dan bertahan di Ambarawa.

Letkol Sarbini :” Kejar Sekutu dan NICA, jangan biarkan mereka lolos!”

Letkol Isdiman :” Mereka mencoba menduduki Ambarawa, saya akan mencoba mengejar mereka!”

Suryosumpeno :”Saya akan ikut membantumu letkol”

Sastrodiharjo :”Saya juga ikut, Pak, saya akan hadang sekutu!”

Letkol Isdiman :”Baiklah, ayo kita berangkat, serang sekutu!”

Letkol Isdiman dan pasukannya mengejar Sekutu ke Ambarawa, terjadilah pertempuran sengit.

Para pejuang mengejar pasukan sekutu, dalam peristiwa tersebut gugurlah Letkol Isdiman. Dengan gugurnya letkol Isdiman, Kolonel Sudirman turun langsung ke pertempuran sehingga menambah semangat para pejuang.

Letkol Sarbini :” (Menghampiri jenazah Isdiman) Inalillahi, Isdiman, semoga engkau diterima disisiNya”

Sastrodiharjo :”Bagaimana ini, perang baru saja dimulai, salah satu pimpinan kita telah gugur”

Kolonel Sudirman :”Prajurit, gugur satu tumbuh seribu, Beliau adalah prajurit hebat, jangan sia-siakan pengorbanannya”

Letkol Sarbini :”Benar, ayo prajurit, urus jenazah pak Isdiman”
 Suryosumpeno :”Siap, laksanakan(membawa pergi jenazah Isdiman)”
 Kolonel Sudirman :” Saya siap menjadi pemimpin menggantikan pak Isdiman, dari pada kita terus menerus hanyut dalam suasana ini sementara musuh dibiarkan berlari”

Letkol Sarbini :”Benar pak, apa yang semestinya kita lakukan?”
 Kolonel Sudirman :”Ambarawa ini banyak dikelilingi hutan-hutan, kita serang mereka, dan kepong dari segala penjuru sehingga mereka terjepit”

Letkol Sarbini :”Strategi yang hebat, semuanya, ikuti strategi pak Sudirman, serang sekutu dan NICA”

Semua Pejuang :“ Segera kami laksanakan Pak”
 Kolonel Sudirman :”Maju terus! Kalahkan mereka!”

Pejuang Indonesia di bawah pimpinan Kolonel Sudirman berhasil memukul mundur pasukan sekutu di Ambarawa pada 15 Desember 1945. Sehingga pada tanggal tersebut diperingati sebagai hari infanteri, dan untuk mengenang jasa para pahlawan yang gugur dalam peristiwa pertempuran di Ambarawa didirikanlah monumen palagan Ambarawa.

LKS Pertemuan Kedua


Nama & Presensi :

1. ...
2. ...
3. ...
4. ...
5. ...


Lembar Kerja untuk Kelompok

Petunjuk

1. Kerjakan bersama teman satu kelompok.
2. Kerjakan sebaik mungkin pada kertas yang disediakan.
3. Selamat mengerjakan.

No.	Pertanyaan	Jawaban
1	 <p>a. Siapakah gambar tokoh pejuang di samping? b. Dimana tempat beliau berjuang melawan sekutu? c. Apa yang menyebabkan terjadinya pertempuran antara beliau dengan sekutu?</p>	
2	Siapakah pejuang yang gugur dalam pertempuran yang terjadi di Ambarawa...	
3	Untuk menghargai jasa para pahlawan yang telah gugur dalam usaha mengusir sekutu dari ambarawa maka setiap tanggal 15 desember diperingati sebagai hari...	
4	Siapakah nama pemimpin Sekutu dan NICA yang berusaha menguasai Magelang dan Ambarawa...	

Kunci Lembar Kerja Kelompok Pertemuan Kedua

No.	Pertanyaan	Jawaban
1	 <p>a. Siapakah gambar tokoh pejuang di samping? b. Dimana tempat beliau berjuang melawan sekutu? c. Apa yang menyebabkan terjadinya pertempuran antara beliau dengan sekutu?</p>	<p>a. Kolonel Sudirman b. Ambarawa c. Sekutu diboncengi NICA membebaskan tawanan belanda yang ada di magelang dan Ambarawa</p>
2	Siapakah pejuang yang gugur dalam pertempuran yang terjadi di Ambarawa...	Letkol Isdiman
3	Untuk menghargai jasa para pahlawan yang telah gugur dalam usaha mengusir sekutu dari ambarawa maka setiap tanggal 15 desember diperingati sebagai hari...	Hari Infanteri
4	Siapakah nama pemimpin Sekutu dan NICA yang berusaha menguasai Magelang dan Ambarawa...	Brigadir Jenderal Bethel

3. Naskah Drama dan LKS Pertemuan III

Naskah Drama Pertemuan Ketiga (Perundingan Renville)

Diperagakan oleh siswa secara sukarela

Anggota :

1. Pemimpin Dewan Keamanan PBB
2. Delegasi Indonesia dipimpin oleh Mr. Amir Syarifuddin.
3. Delegasi Belanda dipimpin oleh R. Abdul Kadir Wijoyoatmojo.
4. Delegasi Australia dipimpin oleh Richard C. Kirby.
5. Delegasi Belgia dipimpin oleh Paul van Zeeland.
6. Delegasi Amerika Serikat dipimpin oleh Frank Porter Graham.
7. Narator

Sebelum perjanjian Renville, Indonesia dan Belanda telah mengadakan Perjanjian Linggarjati yang diadakan di sebuah kota kecil sebelah selatan Cirebon. Namun, Belanda melanggar perjanjian tersebut dengan melancarkan Agresi Militer Belanda I dan menguasai Sebagian besar wilayah Indonesia. Tanggal 1 Agustus 1947, dewan keamanan PBB memerintahkan agar pihak Indonesia dan Belanda berhenti bersengketa. Maka dibentuklah Komisi Tiga Negara (KTN) yang beranggotakan :

1. Australia yang dipilih oleh Indonesia
2. Belgia, dipilih Belanda
3. Amerika Serikat, dipilih Australia dan Belanda.

Pemimpin Dewan Keamanan PBB : "Kami turut Prihatin dengan keadaan antara Kerajaan Belanda dan Republik Indonesia, saya meminta kedua belah pihak untuk kembali berunding dan menghentikan pertempuran yang terjadi."

Mr. Amir Syarifuddin : "Kami mau saja berunding, tapi Belanda tetap saja melanggar perjanjian, sebelumnya mereka telah mengajak berunding di Linggarjati, namun kenapa Belanda mengadakan Agresi Militer I?"

Pemimpin Dewan Keamanan PBB : "Ya, kami mengerti, bukankah lebih baik jika diadakan perundingan lagi supaya tidak ada lagi korban yang berjatuh dari kedua belah pihak?"

R. Abdul Kadir W. : "Saya mewakili pihak kerajaan Belanda, menyatakan bersedia berunding kembali."

Pemimpin Dewan Keamanan PBB : "Bagaimana Indonesia? bukankah jalan damai itu lebih baik?"

Mr. Amir Syarifuddin : "Kami juga berpikir demikian, jalan perundingan itu memang lebih baik."

Pemimpin Dewan Keamanan PBB : "Bagus, kalau begitu, kita putuskan untuk melibatkan beberapa negara tetangga dalam perundingan kali ini."

(Dewan keamanan PBB memprakarsai perundingan antara Indonesia dengan Belanda, maka dibentuklah Komisi Tiga Negara, Komisi Tiga Negara merupakan penengah dari perundingan yang akan dilaksanakan antara Indonesia dengan Belanda)

Pemimpin Dewan Kemanan PBB : “Kami dari Dewan Keamanan PBB akan segera memulai perundingan antara Indonesia dengan Belanda. Indonesia, negara mana yang akan kamu pilih untuk mewakilimu dalam KTN?”

Mr. Amir Syarifuddin : “ Kami memilih Australia sebagai mewakili negara kami dalam KTN”

Pemimpin Dewan Kemanan PBB :”Bagaimana denganmu Belanda?”

R. Abdul Kadir W. :” Kami pilih Belgia sebagai wakil kami”

Pemimpin Dewan Kemanan PBB :”Baiklah, sudah diputuskan pihak Indonesia telah memilih Australia dan Belanda telah memilih Belgia, kami akan meminta mereka mengirimkan delegasi dalam perjanjian ini.’

Dewan Keamanan PBB memanggil delegasi dari negara yang ditunjuk oleh Indonesia dan Belanda.

Pemimpin Dewan Kemanan PBB :” Selamat pagi saudara-saudara, terima kasih telah bersedia datang dalam pertemuan ini (menjabat tangan delegasi Australia dan Belgia)”

Richard C. Kirby :”Baik, perkenalkan saya Richard C. Kirby, wakil dari negara Australia.”

Paul van Zeeland :”Saya Paul van Zeeland, wakil dari Belgia.”

(Semuanya saling menjabat tangan)

Pemimpin Dewan Kemanan PBB :”Kami mengundang anda sekalian, dalam acara perundingan pihak Indonesia dengan Belanda, saya rasa perlu ada penengah antara Australia dengan belgia dalam perundingan ini”

Richard C. Kirby :”Saya kira juga demikian, perlu ada penengah yang tidak memihak bangsa Indonesia atau Kerajaan Belanda supaya perundingan ini berjalan baik, apakah anda setuju Mr. Paul?”

Paul van Zeeland :”Ya, tentunya perlu ada pihak netral yang kita pilih bersama untuk menengahi perundingan kita.’

Pemimpin Dewan Kemanan PBB :”Lalu, negara manakah yang akan saudara-saudara sekalian pilih?”

Richard C. Kirby :”Bagaimana jika Amerika Serikat saja?”

Paul van Zeeland :”Amerika? Ya,ya, saya sependapat dengan anda, kita pilih Amerika Serikat sebagai penengah.”

Pemimpin Dewan Kemanan PBB :” Mari kita undang delegasi Amerika untuk ikut dalam pertemuan ini.”

(Dewan Kemanan PBB kemudian menghadirkan pihak Amerika, datanglah delegasi Amerika dalam pertemuan itu)

Frank Porter Graham :” Saya Frank Porter Graham dari Amerika, kami mengundang anda sekalian untuk mengadakan pertemuan ini di atas geladak kapal kami *Renville*. Apakah kalian berkenan?”

Semua delegasi :”Setuju”

Perundingan ini diadakan diatas kapal *Renville* sehingga dikenal dengan perjanjian *Renville*. Semua delegasi bergegas menuju ke *Renville*.

Pemimpin Dewan Kemanan PBB :”Langsung kita mulai saja perundingan ini, silahkan delegasi untuk menyampaikan pendapatnya.”

- Richard C. Kirby :”Kami dari Australia menyatakan keberatan atas dilaksanakannya Agresi Militer Belanda I yang menduduki sebagian wilayah Indonesia, bukankah Indonesia telah merdeka?”
- Paul van Zeeland :”Kita tanyakan Belanda saja, apakah Indonesia benar-benar sudah merdeka? Bagaimana Mr. Abdul Kadir?”
- R. Abdul Kadir W. :”Kerajaan Belanda belum mengakui kemerdekaan Indonesia.”
- Mr. Amir Syarifuddin :”Mengapa bisa demikian, kami telah memproklamasikan kemerdekaan kami sejak 17 Agustus 1945”
- Frank Porter Graham :”Sudah-sudah, bukankah kita bersama di sini untuk menghentikan pertempuran antara pihak Belanda dan Indonesia?”
- Richard C. Kirby :”Benar, sebaiknya kita ambil jalan tengahnya saja, bagaimana Mr. Amir?apa usulan anda?”
- Mr. Amir Syarifuddin :”Kami minta Belanda untuk pergi dan mengakui bahwa seluruh wilayah Indonesia telah merdeka.”
- R. Abdul Kadir W. :” Tidak!, Belanda hanya mengakui daerah Republik Indonesia atas Jawa Tengah, Yogyakarta, sebagian kecil Jawa Barat, dan Sumatera.”
- Frank Porter Graham :” Mr. Amir, sementara Belanda telah mau mengakui sebagian wilayah Republik Indonesia, bukankah itu lebih baik dari pada terjadi pertumpahan darah terus menerus?”
- Paul van Zeeland :”Benar, sebaiknya Tentara Republik ditarik terlebih dahulu dari wilayah yang dikuasai Belanda untuk menghindari pertempuran lebih lanjut.”
- Richard C. Kirby :”Ya, sepertinya usulan Mr. Paul tersebut dapat diterima.”
- Pemimpin Dewan Kemanan PBB :”Sepertinya perundingan ini sudah mendapat jawaban, kiranya hasil dari perundingan ini adalah: (dewan kemanan PBB membacakan hasil perjanjian *Renville*)
1. Belanda hanya mengakui daerah Republik Indonesia atas Jawa Tengah, Yogyakarta, sebagian kecil Jawa Barat, dan Sumatera.
 2. Tentara Republik Indonesia ditarik mundur dari daerah-daerah yang telah diduduki Belanda.

Selanjutnya Belanda kembali mengingkari perundingan dengan melancarkan Agresi Militer 2 pada 19 Desember 1948 dan berhasil menduduki Ibu Kota Indonesia saat itu yaitu Yogyakarta. Setelah agresi militer II diadakan lagi beberapa perundingan, yaitu perundingan Rum-Royen dan Konfrensi Meja Bundar.

Lembar Kerja Siswa Pertemuan Ketiga

Nama & Presensi :

1. ...
2. ...
3. ...
4. ...
5. ...

Petunjuk

- Kerjakan dengan teman kelompokmu.
- Berdiskusilah dengan baik untuk menjawab pertanyaan di bawah ini, jawaban ditulis di bawah ini atau dibalik soal.
- Selamat mengerjakan.

Pertanyaan

1. Pihak PBB terus membantu menyelesaikan persengketaan Indonesia- Belanda secara damai, mereka membentuk Komisi Tiga Negara (KTN). Negara mana sajakah yang termasuk dalam KTN?
2. Siapakah wakil delegasi Indonesia dan delegasi dari belanda dalam KTN?
3. Mengapa perjanjian antara Indonesia dan Belanda serta KTN lebih dikenal dengan Perundingan *Renville*?
4. Sebutkan Isi dari perjanjian *Renville*!

Kunci Jawaban LKS Pertemuan Ketiga

1. Tiga Negara yang termasuk dalam KTN adalah Australia, Belgia, dan Amerika Serikat.
2. Pihak Indonesia diwakili oleh Mr. Amir Syarifuddin sedangkan Belanda diwakili oleh Abdul Kadir Wijoyoatmojo.
3. Karena perjanjiannya dilaksanakan diatas geladak kapal amerika yang bernama Renville.
4. Isi dari perjanjian renville adalah sebagaimana berikut :
 - Belanda hanya mengakui daerah Republik Indonesia atas Jawa Tengah, Yogyakarta, sebagian kecil Jawa Barat, dan Sumatera.
 - Tentara Republik Indonesia ditarik mundur dari daerah-daerah yang telah diduduki Belanda.

Lampiran 3. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Kelas Kontrol

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN KELAS KONTROL PERTEMUAN I

Mata Pelajaran	: IPS
Kelas/ Semester	: V / II
Alokasi Waktu	: 6 x 35 menit (3 x pertemuan)
Tanggal	: 13 Mei 2013 14 Mei 2013 20 Mei 2013

I. Standar Kompetensi

2. Menghargai tokoh pejuang dan masyarakat dalam mempersiapkan dan mempertahankan kemerdekaan.

II. Kompetensi Dasar

- 2.4 Menghargai perjuangan para tokoh dalam mempertahankan kemerdekaan.

III. Indikator

1. Menyebutkan peristiwa-peristiwa yang terjadi pada saat perjuangan mempertahankan kemerdekaan.
2. Mengidentifikasi tokoh dalam mempertahankan kemerdekaan.
3. Menyebutkan usaha-usaha diplomasi yang dilakukan pemimpin bangsa dalam mempertahankan kemerdekaan.
4. Menunjukkan sikap menghargai jasa tokoh-tokoh perjuangan dalam mempertahankan kemerdekaan.

IV. Tujuan Pembelajaran

Setelah mendapatkan penjelasan dari guru siswa dapat :

1. Menyebutkan peristiwa pertempuran yang terjadi pada saat perjuangan mempertahankan kemerdekaan.
2. Mengenal tokoh-tokoh pejuang yang mempertahankan kemerdekaan.
3. Menyebutkan usaha-usaha yang dilakukan para pemimpin bangsa melalui jalan damai atau diplomasi.
4. Memberikan contoh sikap menghargai jasa tokoh perjuangan dalam mempertahankan Indonesia.

V. Materi pokok

Perjuangan mempertahankan kemerdekaan serta usaha dalam mencapai perdamaian.

VI. Pendekatan dan Metode Pembelajaran

Pendekatan : *Teacher Center*

Metode : Ceramah bervariasi

PERTEMUAN I

I. Indikator

1. Menyebutkan peristiwa yang terjadi pada saat perjuangan mempertahankan kemerdekaan.
2. Mengidentifikasi tokoh dalam mempertahankan kemerdekaan.
3. Menunjukkan sikap menghargai jasa tokoh-tokoh perjuangan dalam mempertahankan kemerdekaan.

II. Tujuan Pembelajaran

Setelah mendengarkan penjelasan dari guru dan melalui metode *Role Playing* siswa dapat:

1. Menyebutkan peristiwa terjadi pada saat perjuangan mempertahankan kemerdekaan (pertempuran 10 November Surabaya).
2. Mengenal tokoh-tokoh pejuang yang mempertahankan kemerdekaan di Surabaya.
3. Memberikan contoh sikap menghargai jasa tokoh perjuangan dalam mempertahankan Indonesia.

III. Langkah-Langkah Pembelajaran

A. Kegiatan Awal (10 menit)

1. Guru membuka pelajaran dengan salam dan meminta salah satu siswa untuk memimpin doa.
2. Guru mempersensi siswa.
3. Apersepsi.
Guru menanyakan tentang peristiwa apa saja yang terjadi pada masa mempertahankan kemerdekaan.
4. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dicapai.

B. Kegiatan Inti (55 menit)

1. Siswa mencermati materi yang ada pada buku.
2. Guru menjelaskan tentang materi pelajaran terkait peristiwa pertempuran 10 November di Surabaya.
3. Siswa mendiskusikan materi pelajaran dengan teman sebangku.
4. Siswa menuliskan poin-poin dari hasil diskusinya terkait peristiwa 10 November 1945.
5. Guru menunjuk siswa membacakan hasil rangkuman diskusi.
6. Tindak lanjut siswa mendapat evaluasi individu berupa soal dilanjutkan dengan pembahasannya.
7. Selanjutnya Siswa diberi kesempatan untuk menanyakan materi yang belum dipahami.
8. Siswa bersama guru merefleksi pembelajaran yang telah dilakukan.

C. Kegiatan Akhir (5 menit)

1. Siswa bersama guru menyimpulkan pembelajaran yang telah dilakukan.
2. Guru memberikan pesan moral dan motivasi.
3. Guru menutup pembelajaran dengan berdoa dan salam.

IV. Sumber Belajar dan Media Pembelajaran

- A. Silabus KTSP Kelas V.
- B. Endang Susilaningsih, dkk. 2008. *Ilmu Pengetahuan Sosial 5 untuk SD/MI kelas 5*. Jakarta: Pusat Perbukuan Departemen Pendidikan Nasional (hal 197-198).
- C. Siti Syamsiah, dkk. 2008. *Ilmu Pengetahuan Sosial Untuk SD/MI kelas 5*. Jakarta : Pusat Perbukuan Departemen Pendidikan Nasional (hal 115-116).
- D. Artikel terkait dengan materi pembelajaran.

V. Evaluasi Pembelajaran

- A. Prosedur tes : Tes akhir (*posttest*)
- B. Jenis tes : Tertulis
- C. Bentuk tes : Pilihan Ganda
- D. Alat tes : Soal (terlampir)
- E. Kunci Jawaban : Terlampir

VI. Kriteria Penilaian

- A. Kriteria Penilaian Kognitif
 - 1. Soal Evaluasi
Soal *posttest* terdiri dari 15 soal, tiap jawaban benar diberi skor 1
$$\text{Nilai} = \frac{\text{Jumlah jawaban benar} \times 100}{15}$$

Skor total = 100
- B. Penilaian Afektif
Penilaian = Non Tes (Pengamatan)
Rubrik Pengamatan (Terlampir)
- C. Penilaian Psikomotor

VII. Lampiran-lampiran

- A. Materi
- B. Lembar soal evaluasi
- C. Lembar pengamatan sikap siswa.

PERTEMUAN II

I. Indikator

- 1. Menyebutkan peristiwa yang terjadi pada saat perjuangan mempertahankan kemerdekaan.
- 2. Mengidentifikasi tokoh dalam mempertahankan kemerdekaan.
- 3. Menunjukkan sikap menghargai jasa tokoh-tokoh perjuangan dalam mempertahankan kemerdekaan.

II. Tujuan Pembelajaran

Setelah mendengarkan penjelasan dari guru siswa dapat:

1. Menyebutkan peristiwa pertempuran yang terjadi pada saat perjuangan mempertahankan kemerdekaan (Pertempuran Ambarawa dan sekitarnya).
2. Mengenal tokoh-tokoh pejuang yang mempertahankan kemerdekaan di Ambarawa.
3. Memberikan contoh sikap menghargai jasa tokoh perjuangan dalam mempertahankan Indonesia.

III. Materi pokok

Perjuangan mempertahankan kemerdekaan serta usaha dalam mencapai perdamaian.

IV. Langkah-Langkah Pembelajaran

A. Kegiatan Awal (15 menit)

1. Salam dan berdoa.
2. Presensi.
3. Apersepsi.

Mengingat materi yang telah disampaikan kemarin (terkait dengan peristiwa pertempuran 10 November di Surabaya).

4. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dicapai.

B. Kegiatan Inti (50 menit)

1. Siswa mencermati materi yang ada di buku.
2. Siswa menyimak penjelasan dari guru mengenai peristiwa pertempuran Ambarawa dan sekitarnya.
3. Siswa mencatat rangkuman penjelasan yang diberikan oleh guru tentang peristiwa Palagan Ambarawa.
4. Siswa yang ditunjuk membacakan rangkuman dari penjelasan guru tentang peristiwa Palagan Ambarawa yang disampaikan oleh guru.
5. Tindak lanjut siswa mendapat evaluasi individu dilanjutkan pembahasannya.
6. Selanjutnya Siswa diberi kesempatan untuk menanyakan materi yang belum dipahami.
7. Siswa bersama guru merefleksi pembelajaran yang telah dilakukan.

C. Kegiatan Akhir (5 menit)

1. Siswa bersama guru menyimpulkan pembelajaran yang telah dilakukan.
2. Guru menutup pembelajaran dengan berdoa dan salam.

V. Sumber Belajar dan Media Pembelajaran

- A. Silabus KTSP Kelas V.
- B. Endang Susilaningsih, dkk. 2008. *Ilmu Pengetahuan Sosial 5 untuk SD/MI kelas 5*. Jakarta: Pusat Perbukuan Departemen Pendidikan Nasional (hal 199-200).
- C. Siti Syamsiah, dkk. 2008. *Ilmu Pengetahuan Sosial Untuk SD/MI kelas 5*. Jakarta : Pusat Perbukuan Departemen Pendidikan Nasional (115).
- D. Artikel terkait dengan materi pembelajaran.

E. Gambar pahlawan (Sudirman).

VI. Evaluasi Pembelajaran

- A. Prosedur tes : Tes akhir (*posttest*)
- B. Jenis tes : Tertulis
- C. Bentuk tes : Pilihan Ganda
- D. Alat tes : Soal (terlampir)
- E. Kunci Jawaban : Terlampir

VII. Kriteria Penilaian

A. Kriteria Penilaian Kognitif

1. Soal Evaluasi

Soal *posttest* terdiri dari 10 soal, tiap jawaban benar diberi skor 1

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Jumlah jawaban benar} \times 10}{10}$$

Skor total = 100

B. Penilaian Afektif

Penilaian = Non Tes (Pengamatan)

Rubrik Pengamatan (Terlampir)

C. Penilaian Psikomotor

-

VIII. Lampiran-lampiran

- A. Materi
- B. Lembar kerja soal evaluasi
- C. Lembar pengamatan sikap siswa.

PERTEMUAN III

I. Indikator

- 1. Menyebutkan usaha-usaha yang dilakukan pemimpin bangsa dalam mempertahankan kemerdekaan melalui Diplomasi.
- 2. Menunjukkan sikap menghargai jasa tokoh-tokoh perjuangan dalam mempertahankan kemerdekaan.

II. Tujuan Pembelajaran

Setelah mendapatkan penjelasan dari guru siswa dapat :

- 1. Menyebutkan perundingan-perundingan yang dilakukan pemimpin bangsa (*Perjanjian Renville*).
- 2. Menunjukkan perilaku yang menghargai jasa tokoh-tokoh perjuangan para pahlawan.

III. Materi pokok

Perjuangan mempertahankan kemerdekaan serta usaha dalam mencapai perdamaian (*Perjanjian Renville*).

IV. Langkah-Langkah Pembelajaran

A. Kegiatan Awal (15 menit)

1. Guru mengucapkan salam dan memilih salah satu siswa untuk memimpin doa.
2. Presensi.
3. Apersepsi.

Menyanyikan lagu perjuangan dilanjutkan dengan mengingat kembali materi pembelajaran pada pertemuan sebelumnya (mengadakan tanya jawab sekilas tentang pertempuran Ambarawa dan sekitarnya).

4. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dicapai.

B. Kegiatan Inti (55 menit)

1. Siswa mencermati materi yang ada di buku.
2. Siswa menyimak penjelasan guru tentang berbagai usaha perundingan yang dilakukan pemimpin bangsa.
3. Siswa menyimak materi tentang berbagai perundingan yang ada dalam buku pegangan.
4. Siswa berdiskusi dengan teman sebangku terkait perjanjian Renville.
5. Siswa membuat rangkuman hasil diskusi terkait poin-poin penting yang terjadi pada perjanjian *Renville*.
6. Selanjutnya diadakan tindak lanjut berupa soal evaluasi individu dilanjutkan pembahasannya.
7. Siswa diberikan kesempatan untuk bertanya tentang materi yang belum dipahami.
8. Guru merefleksikan pembelajaran yang telah dilakukan.

C. Kegiatan Akhir (5 menit)

3. Siswa bersama guru menyimpulkan pembelajaran yang telah dilakukan.
4. Guru menutup pembelajaran dengan berdoa dan salam.

V. Sumber Belajar dan Media Pembelajaran

Sumber belajar:

- A. Silabus KTSP Kelas V.
- B. Endang Susilaningih, dkk. 2008. *Ilmu Pengetahuan Sosial 5 untuk SD/MI kelas 5*. Jakarta: Pusat Perbukuan Departemen Pendidikan Nasional (hal 205-206).
- C. Siti Syamsiah, dkk. 2008. *Ilmu Pengetahuan Sosial Untuk SD/MI kelas 5*. Jakarta : Pusat Perbukuan Departemen Pendidikan Nasional (hal 118-119).
- D. Artikel terkait dengan materi pembelajaran

VI. Evaluasi Pembelajaran

- | | |
|------------------|---------------------------------|
| A. Prosedur tes | : Tes akhir (<i>posttest</i>) |
| B. Jenis tes | : Tertulis |
| C. Bentuk tes | : Pilihan ganda |
| D. Alat tes | : Soal (terlampir) |
| E. Kunci Jawaban | : Terlampir |

VII. Kriteria Penilaian

A. Kriteria Penilaian Kognitif

1. Soal Evaluasi

Soal *posttest* terdiri dari 15 soal, tiap jawaban benar diberi skor 1

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Jumlah jawaban benar} \times 100}{15}$$

Skor total = 100

B. Penilaian Afektif

Penilaian = Non Tes (Pengamatan)

Rubrik Pengamatan (Terlampir)

C. Penilaian Psikomotor

VIII. Lampiran

1. Materi pokok
2. Lembar Evaluasi Individu
3. Lembar pengamatan sikap siswa.

Guru Mapel IPS VA
Supriyati, S.Pd



NIP. 196508061992032015

Magelang, Mei 2013
Peneliti
Ardian Biantara



NIM.09108244044

Lampiran 4. Rangkuman Materi Pembelajaran

Materi Pada Pertemuan Pertama

MATERI PEMBELAJARAN PERJUANGAN MEMPERTAHANKAN KEMERDEKAAN

Perjuangan Mempertahankan Kemerdekaan

Bentuk perjuangan dalam mempertahankan kemerdekaan ada dua macam, yaitu perjuangan fisik dan perjuangan diplomasi. Perjuangan fisik dilakukan dengan cara bertempur melawan musuh. Perjuangan diplomasi dilakukan dengan cara menggali dukungan dari negara-negara lain dan lewat perundingan-perundingan. Berikut merupakan beberapa peristiwa penting pada masa perjuangan mempertahankan kemerdekaan.

1. Pertempuran-pertempuran mempertahankan kemerdekaan

Setelah Jepang menyerah, Sekutu masuk Indonesia untuk mengambil alih kekuasaan. Pasukan Sekutu diboncengi Belanda. Belanda ingin menguasai Indonesia lagi. Rakyat Indonesia tidak senang Belanda kembali ke bumi pertiwi. Terjadilah pertempuran-pertempuran. Pertempuran terjadi di Surabaya, Ambarawa, Bandung, Palembang, Bali, Medan, dan kota-kota lainnya. Mari kita pelajari beberapa pertempuran ini!

a. Pertempuran 10 November 1945 di Surabaya

Tentara Sekutu mendarat untuk pertama kali di Surabaya pada tanggal 25 Oktober 1945. Komandan pasukan Sekutu yang mendarat di Surabaya adalah **Brigjen A.W.S Mallaby**. Tentara Sekutu bertugas melucuti tentara Jepang dan membebaskan *interniran* (tawanan perang). Awalnya, pemerintah dan rakyat Indonesia menyambut kedatangan tentara Sekutu tersebut dengan tangan terbuka. Namun, Sekutu mengabaikan uluran tangan tersebut. Pada tanggal 27 Oktober 1945, Sekutu menyerbu penjara Kalisosok. Mereka berhasil membebaskan **Kolonel Huiyer**. Kolonel Huiyer ialah seorang perwira angkatan laut Belanda yang ditawan Jepang.

Pada tanggal 28 Oktober 1945, pos-pos Sekutu di seluruh kota Surabaya diserang oleh rakyat Indonesia. Dalam berbagai serangan itu, pasukan Sekutu terjepit. Pada tanggal 29 Oktober 1945, para pemuda dapat menguasai tempat-tempat yang telah dikuasai Sekutu. Komandan Sekutu menghubungi Presiden Sukarno untuk menyelamatkan pasukan Inggris dari bahaya kehancuran. Presiden Sukarno dan Jenderal D.C. Hawthorn tiba di Surabaya untuk menenangkan keadaan. Akhirnya, pada tanggal 30 Oktober 1945 dicapai kesepakatan untuk menghentikan tembak-menembak. Namun, pada sore harinya terjadi pertempuran di gedung Bank International, tepatnya di Jembatan Merah. Dalam peristiwa itu, Brigjen Mallaby tewas. Menanggapi peristiwa ini, pada tanggal 9 November 1945, pimpinan Sekutu di Surabaya mengeluarkan ultimatum. Isi ultimatum itu adalah: "Semua pemimpin dan orang-orang Indonesia yang bersenjata harus melapor dan meletakkan senjatanya di tempat-tempat yang telah ditentukan, kemudian menyerahkan diri dengan mengangkat tangan. Batas waktu ultimatum tersebut adalah pukul 06.00 tanggal 10 November 1945. Jika sampai batas waktunya tidak menyerahkan senjata, maka Surabaya akan diserang dari darat, laut, dan udara". Batas waktu itu tidak diindahkan rakyat Surabaya.

Oleh karena itu, pecahlah pertempuran Surabaya pada tanggal 10 November 1945. Tentara Sekutu berjumlah kira-kira 10 sampai 15 ribu orang. Mereka terdiri dari pasukan darat, laut, dan udara. Pasukan Sekutu ini merupakan gabungan dari tentara Gurkha, Inggris, dan Belanda. Dalam pertempuran yang berjalan sampai awal bulan Desember 1945 itu telah gugur beribu-ribu pejuang. Perjuangan rakyat Surabaya ini mencerminkan tekad perjuangan seluruh rakyat Indonesia. Untuk memperingati kepahlawanan rakyat Surabaya itu, pemerintah menetapkan tanggal 10 November sebagai Hari Pahlawan.

Materi Pertemuan Kedua

MATERI PEMBELAJARAN PERJUANGAN MEMPERTAHANKAN KEMERDEKAAN

Pertempuran Ambarawa

“Pertempuran Ambarawa” diawali oleh mendaratnya tentara Sekutu di bawah pimpinan **Brigadir Jenderal Bethel** di Semarang. Tentara Sekutu mendarat di Semarang pada tanggal 20 Oktober 1945. Tujuan kedatangan mereka adalah untuk mengurus tawanan perang dan tentara Jepang di Jawa Tengah. Kedatangan Sekutu semula disambut baik oleh rakyat Semarang. Bahkan, Gubernur Jawa Tengah menawarkan bantuan bahan makanan dan keperluan-keperluan lainnya. Pihak Sekutu pun berjanji untuk tidak mengganggu kedaulatan Republik Indonesia. Bentrokan bersenjata mulai timbul di Magelang. Bentrokan itu mulai meluas menjadi pertempuran antara pasukan Sekutu dengan pejuang Indonesia. Penyebabnya adalah tentara Sekutu diboncengi NICA. NICA adalah singkatan dari *Netherlands Indies Civil Administration*, yaitu pemerintahan peralihan Belanda. NICA hendak membebaskan tawanan perang Belanda di Magelang dan Ambarawa.

Para pejuang Indonesia yang dipimpin **Letnan Kolonel M. Sarbini** mengejar pasukan Sekutu yang mundur ke Ambarawa. Di desa Jambu, pasukan Sekutu dihadang pejuang Angkatan Muda yang dipimpin oleh **Sastrodiharjo**. Di desa Ngipik, pasukan Sekutu diserang pejuang Indonesia yang dipimpin oleh **Suryosumpeno**. Pada saat mundur, pasukan Sekutu mencoba menduduki dua desa di sekitar Ambarawa. Dalam pertempuran untuk membebaskan kedua desa tersebut, **Letnan Kolonel Isdiman** gugur. Letnan Kolonel Isdiman adalah Komandan Resimen Banyumas. Dengan gugurnya Letnan Kolonel Isdiman, **Kolonel Sudirman** turun langsung ke medan pertempuran Ambarawa. Kolonel Sudirman adalah Panglima Divisi Banyumas. Kehadiran Kolonel Sudirman memberi semangat baru bagi pejuang Indonesia. Pasukan Indonesia mengepung kota Ambarawa dari berbagai jurusan. Siasat yang dipakai adalah mengadakan serangan serentak dari berbagai jurusan pada saat yang sama. Pasukan Indonesia mendapat bantuan dari Yogyakarta, Surakarta, Salatiga, Purwokerto, Magelang, Semarang, dan lain-lain. Pada tanggal 12 Desember 1945 pasukan Indonesia melancarkan serangan serentak ke Ambarawa. Pada tanggal 15 Desember 1945 pasukan Sekutu berhasil dipukul mundur ke Semarang. Dalam pertempuran di Ambarawa ini banyak pejuang yang gugur. Untuk memperingati hari bersejarah itu, maka setiap tanggal **15 Desember** diperingati sebagai **Hari Infanteri**. Selain itu, di Ambarawa juga didirikan sebuah monumen yang diberi nama **Palagan Ambarawa**.

Materi Pertemuan Ketiga

MATERI PEMBELAJARAN

PERJUANGAN MEMPERTAHANKAN KEMERDEKAAN

Usaha Perdamaian dan Agresi Militer Belanda

Para pemimpin negara menyadari bahwa perang memakan banyak korban. Perang juga membuat rakyat menderita. Oleh karena itu para pemimpin mengusahakan perdamaian dengan jalan perundingan. Berikut ini beberapa usaha perundingan yang dilakukan.

a. Perjanjian Linggajati

Pimpinan tentara Inggris menyadari, sengketa Indonesia dengan Belanda tidak mungkin diselesaikan melalui peperangan. Inggris berusaha mempertemukan kedua belah pihak di meja perundingan. Melalui meja perundingan diharapkan konflik bisa diatasi. Pada tanggal 10 November 1946 diadakan perundingan antara Indonesia dan Belanda. Perundingan ini dilaksanakan di Linggajati. Linggajati terletak di sebelah selatan Cirebon. Dalam perundingan itu delegasi Indonesia dipimpin oleh Perdana Menteri **Sutan Syahrir**. Sementara delegasi Belanda dipimpin oleh **Van Mook**. Pada tanggal 15 November 1946, hasil perundingan diumumkan dan disetujui oleh kedua belah pihak. Secara resmi, naskah hasil perundingan ditandatangani oleh Pemerintah Indonesia dan Belanda pada tanggal 25 Maret 1947. Hasil Perjanjian Linggajati sangat merugikan Indonesia karena wilayah Indonesia menjadi sempit. Berikut ini isi perjanjian Linggajati :

1. Belanda hanya mengakui kekuasaan Republik Indonesia atas Jawa, Madura, dan Sumatera.
2. Republik Indonesia dan Belanda akan bersama-sama membentuk Negara Indonesia Serikat yang terdiri atas: Negara Republik Indonesia, Negara Indonesia Timur, dan Negara Kalimantan.
3. Negara Indonesia Serikat dan Belanda akan merupakan suatu *uni* (kesatuan) yang dinamakan Uni Indonesia-Belanda dan diketuai oleh Ratu Belanda.

b. Agresi Militer Belanda I

Indonesia yang telah memproklamasikan kemerdekaannya pada tanggal 17 Agustus 1945 ternyata Belanda masih ingin bercokol dan menguasai republik ini. Tanggal 21 Juli 1947, Belanda melanggar perjanjian Linggajati dengan menyerang wilayah republik Indonesia. Akibatnya wilayah Indonesia semakin kecil. Banyak protes yang terjadi dari negara tetangga sehingga diadakan sidang untuk menyelesaikan masalah antara Indonesia dan Belanda.

c. Perjanjian Renville (17 Januari 1948)

Tanggal 1 Agustus 1947, dewan keamanan PBB memerintahkan agar pihak Indonesia dan Belanda berhenti bersengketa. Maka dibentuklah Komisi Tiga Negara (KTN) yang beranggotakan :

4. Australia yang dipilih oleh Indonesia
5. Belgia, dipilih Belanda
6. Amerika Serikat, dipilih Australia dan Belanda

Perundingan dilaksanakan diatas kapal perang Amerika bernama Renville, maka hasil perundingan dinamakan perjanjian Renville. Dalam perundingan itu Negara Indonesia, Belanda, dan masing-masing anggota KTN diwakili oleh sebuah delegasi. Yaitu :

1. Delegasi Indonesia dipimpin oleh Mr. Amir Syarifuddin.
2. Delegasi Belanda dipimpin oleh R. Abdul Kadir Wijoyoatmojo.
3. Delegasi Australia dipimpin oleh Richard C. Kirby.
4. Delegasi Belgia dipimpin oleh Paul van Zeeland.
5. Delegasi Amerika Serikat dipimpin oleh Frank Porter Graham.

Adapun isi perjanjian Renville adalah sebagaimana berikut :

3. Belanda hanya mengakui daerah Republik Indonesia atas Jawa Tengah, Yogyakarta, sebagian kecil Jawa Barat, dan Sumatera.
4. Tentara Republik Indonesia ditarik mundur dari daerah-daerah yang telah diduduki Belanda.

d. Agresi Militer Belanda II

Pada 19 Desember 1948, Belanda melancarkan serangan atas wilayah republik dan melanggar perundingan Renville. Ibu kota Indonesia saat itu yaitu Yogyakarta dikuasai oleh Belanda. Presiden Sukarno dan wakilnya M. Hatta serta sutan Syahrir dan Suryadarma ditangkap dan diasingkan ke pulau Bangka. Namun, Sukarno sempat mengirim mandat kepada Mr. Syafrudin Prawiranegara untuk membentuk Pemerintahan Darurat Republik Indonesia (PDRI) dengan ibu kota Bukittinggi.

e. Perjanjian Rum-Royen

Perjanjian ini disetujui di Jakarta pada tanggal 7 Mei 1949. Delegasi Indonesia dipimpin oleh Mr. Moh. Rum, sedang pihak Belanda dipimpin dr. Van Royen. Anggota delegasi Indonesia lainnya adalah Moh Hatta dan Sri Sultan Hamengkubuwono IX. Isi Perjanjian Rum-Royen adalah sebagai berikut :

1. Pemerintah Republik Indonesia dikembalikan ke Yogyakarta.
2. Menghentikan gerakan-gerakan militer dan membebaskan semua tahanan politik.
3. Belanda menyetujui adanya Republik Indonesia sebagai bagian dari Negara Indonesia Serikat.
4. Akan diselenggarakan perundingan lagi, yaitu KMB, antara Belanda dan Indonesia setelah Pemerintah Republik Indonesia kembali ke Yogyakarta.


f. Konferensi Meja Bundar

Konferensi Meja Bundar merupakan tindak lanjut Perjanjian Rum-Royen, pada tanggal 23 Agustus sampai dengan 2 November 1949, diadakan di Den Haag Belanda. Delegasi Indonesia dipimpin oleh **Drs. Moh. Hatta**, delegasi BFO (*Bijeenkomst Voor Federal Overleg*) atau Badan Musyawarah Negara-negara Federal dipimpin oleh **Sultan Hamid II**. Delegasi Belanda dipimpin oleh **Mr. van Maarseveen**. Sedangkan UNCI dipimpin oleh **Chritchley**. Hasil-hasil persetujuan yang dicapai dalam KMB adalah sebagai berikut :

1. Indonesia menjadi Republik Indonesia Serikat (RIS) dan Belanda akan menyerahkan kedaulatan kepada RIS pada akhir bulan Desember 1949.
2. RIS dan Belanda akan tergabung dalam Uni Indonesia Belanda.
3. Irian Barat akan diserahkan setahun setelah pengakuan kedaulatan

Lampiran 5. Soal Evaluasi Harian Kelas Kontrol dan Eksperimen

Soal Evaluasi Pertemuan Pertama

- Peristiwa pertempuran besar-besaran di Surabaya terjadi pada tanggal....
 - 11 Januari 1946
 - 10 Agustus 1946
 - 10 November 1946
 - 13 Maret 1948
- Dalam pertempuran Surabaya, salah seorang komandan sekutu tewas dalam pertempuran, komandan sekutu tersebut bernama...
 - T.E.D Kelly
 - Morgan
 - Werteling
 - A.W.S Mallaby
-  Beliau adalah pemimpin arek-arek Surabaya yang berjuang melawan pendudukan sekutu, beliau adalah...
 - Bung Karno
 - Bung Tomo
 - Sudirman
 - Sudiro Husodo
- Dahulu para pejuang berkumpul menjadi suatu kesatuan yang bernama TKR, apa kepanjangan dari TKR...
 - Tentara Keamanan Rakyat
 - Tri Komando Rakyat
 - Tentara Kesatuan Republik
 - Tri Koro Republik
- TKR dalam berjuang melawan sekutu dan NICA memperoleh senjata dengan cara...
 - Membelinya
 - Merampas dari Jepang
 - Balas Jasa
 - Tukar Tambah
- Peristiwa pertempuran Surabaya berawal dari insiden perobekan bendera Belanda yang terjadi di atap gedung yang bernama...
 - Gedung sate
 - Tugu muda
 - Parlemen Belanda
 - Hotel Yamato
- Tewasnya Mallaby dalam suatu insiden di atas Jembatan Merah menyebabkan pimpinan sekutu mengeluarkan...
 - Ultimatum
 - Perdamaian
 - Perundingan
 - Larangan
- Jika para pejuang melawan penjajah dengan perjuangan fisik, Sukarno tidak demikian, jalan yang beliau tempuh dalam melawan penjajah adalah dengan cara diplomasi atau...
 - Mengajak bertempur
 - Peperangan
 - Perundingan
 - Persatuan
- Sekutu yang menyerang Surabaya merupakan gabungan dari beberapa pasukan berikut ini, kecuali...
 - Inggris
 - Nippon
 - NICA
 - Gurkha
- Awal mula sekutu datang ke Indonesia dengan tujuan...
 - Mengawasi kemerdekaan
 - Menangkap proklamator
 - Membunuh pejuang
 - Membebaskan tawanan Jepang.

11. Taktik atau strategi yang sering digunakan para pejuang kemerdekaan dalam melawan penjajah adalah...
 - a. Asimetrik
 - b. Serangan Putputan
 - c. Adu domba (Devide et Impera)
 - d. Gerilya

12. Untuk mengenang perjuangan yang pernah terjadi di Surabaya, didirikanlah monumen yang bernama...
 - a. Tugu Pahlawan
 - b. Tugu Muda
 - c. Jembatan Suramadu
 - d. Jembatan Merah

13. Setiap tanggal 10 November, diperingati sebagai...guna mengingat perjuangan para pahlawan bangsa ini.
 - a. Hari Pahlawan
 - b. Hari Kebangkitan Nasional
 - c. Hari Infanteri
 - d. Hari Perjuangan Surabaya


14. Kemerdekaan adalah hak dari segala bangsa, maka dari itu, untuk menghargai jasa para pejuang dan pahlawan yang telah rela berkorban nyawa dan harta, semestinya kita mengisi kemerdekaan ini dengan cara...
 - a. Memamerkannya kepada luar negeri
 - b. Bersenang-senang
 - c. Membangun bangsa
 - d. Menggunakan Sumber daya sebanyak-banyaknya

15. Siswa yang baik akan menunjukkan rasa menghargai perjuangan pahlawan dengan cara...
 - a. Tawuran
 - b. Belajar dengan giat demi kemajuan negara
 - c. Menyayangi barang pribadi
 - d. Banyak berkunjung ke makam pahlawan

Kunci Jawaban Evaluasi Pertemuan 1 :

- | | | |
|------|-------|-------|
| 1. C | 6. D | 11. D |
| 2. D | 7. A | 12. A |
| 3. B | 8. C | 13. A |
| 4. A | 9. B | 14. C |
| 5. B | 10. D | 15. B |

Soal Evaluasi Pertemuan Kedua

1.  Gambar disamping merupakan tokoh pejuang yang berhasil mengusir Sekutu dan NICA dari Ambarawa, siapakah beliau...
- Sukarno
 - Suharto
 - Isdirman
 - Sudirman
2. Dalam pertempuran Ambarawa gugur seorang pejuang dari pihak Indonesia yang bernama...
- Kolonel Sidirman
 - Mallaby
 - Letnan Kolonel Isdiman
 - Sarbini
3. Tujuan awal sekutu mendarat di Ambarawa dan Magelang adalah...
- Menjajah kembali
 - Mencari pimpinan perjuangan
 - Melucuti senjata Jepang
 - Membuat kekacauan
4. Rakyat Indonesia marah dan melakukan perlawanan terhadap sekutu di Ambarawa karena sekutu diboncengi oleh...yang ingin kembali menguasai kembali Indonesia.
- Nippon
 - NICA
 - NII
 - BFO
5. Pertempuran antara pejuang dengan Sekutu akhirnya dimenangkan oleh pihak Indonesia dibawah pimpinan...
- Kolonel Sudirman
 - Kolonel Tukiman
 - Mohammad Toha
 - Amir Syaifulloh
6. Untuk mengenang pertempuran Ambarawa didirikanlah monumen yang bernama...
- Palagan Ambarawa
 - Monumen Nasional Ambarawa
 - Ambarawa Kembali
 - Tugu Pahlawan
7. Setiap tanggal 15 Desember diperingati sebagai ...guna memperingati peristiwa perjuangan di Ambarawa.
- Hari Jadi Kota Ambarawa
 - Hari Infanteri
 - Hari Pahlawan
 - Hari kemenangan Ambarawa
8. Berikut merupakan beberapa tokoh yang memimpin perjuangan melalui pertempuran dan gerilya kecuali...
- Kolonel Sarbini
 - Kolonel Sudirman
 - Letkol Isdiman
 - M. Roem
9. Siswa yang meneladani sifat para pahlawan, di sekolah ia akan senantiasa...
- Memusuhi teman yang nakal
 - Bergaul dengan teman satu geng
 - Menghormati guru
 - Menyontek jika perlu
10. Contoh sikap menghargai jasa pahlawan di sekolah adalah...
- Mengikuti upacara bendera setiap senin
 - Membolos setiap malas
 - Menolak ajakan teman untuk bermain
 - Menggambar di tembok.

Kunci jawaban Evaluasi Pertemuan 2			
1	D	6.	A
2	C	7.	B
3	B	8.	D
4	B	9.	C
5	A	10.	A

Evaluasi Pertemuan Ketiga

1. KTN atau komisi tiga negara merupakan gabungan dari tiga negara berikut...
 - a. Indonesia, Jepang, dan Belanda
 - b. Indonesia, Belanda dan Jerman
 - c. Belgia, Australia, dan Amerika Serikat
 - d. Malaysia, Singapore, dan Brunei
2. Perundingan yang dilaksanakan oleh KTN diadakan di atas geladak kapal perang milik Amerika sehingga dinamakan perjanjian...
 - a. Renville
 - b. Linggarjati
 - c. Kerjasama
 - d. Kedaulatan
3. Komisi Tiga Negara dibentuk untuk mengatasi perjanjian yang gagal dilaksanakan sebelumnya, apa nama perjanjian tersebut...
 - a. Perjanjian Jakarta
 - b. Perundingan Linggarjati
 - c. Piagam Perdamaian
 - d. Perjanjian Kedaulatan
4. Delegasi Indonesia menunjuk negara...mewakili Indonesia dalam KTN
 - a. Korea
 - b. Belanda
 - c. Jepang
 - d. Australia
5. Sedangkan Belanda menunjuk negara...sebagai wakilnya di KTN
 - a. Jepang
 - b. Cina
 - c. Belgia
 - d. Singapore
6. Australia dan Belgia menunjuk negara...sebagai penengah dalam KTN.
 - a. Netherland
 - b. Amerika Serikat
 - c. Argentina
 - d. Nippon
7. Perundingan Renville ini diadakan karena Belanda melanggar perjanjian yang diadakan sebelumnya dengan melancarkan aksi yang dikenal sebagai...
 - a. Aksi berdarah
 - b. Serangan umum
 - c. Penguasaan
 - d. Agresi Militer I
8. KMB atau konferensi Meja Bundar dilaksanakan dikota...
 - a. Bukittinggi
 - b. Everton
 - c. Den Haag
 - d. Den Pazaar
9. Hasil dari perundingan Renville sangat merugikan Indonesia karena...
 - a. Wilayah Indonesia semakin sempit
 - b. Melibatkan Amerika dalam perundingannya
 - c. Belanda pergi dari Indonesia
 - d. Australia ikut campur
10. Salah satu yang dapat kita contoh dari bung Hatta dalam perjuangannya mempertahankan kemerdekaan Indonesia bahwa persengketaan juga dapat diselesaikan melalui...
 - a. Persatuan
 - b. Perundingan
 - c. Pertempuran
 - d. Gerilya

11. Selain perundingan Renville, antara Indonesia dengan Belanda diadakan beberapa perjanjian sebagaimana berikut:

- 1) Perjanjian Linggarjati
- 2) Perundingan Roem-Royen
- 3) Konfrensi Jenewa
- 4) Konfrensi Meja Bundar

Dari beberapa perjanjian diplomatik diatas, yang bukan merupakan perjanjian antara Indonesia dan Belanda pada masa awal kemerdekaan yaitu...

- a. 1)
 - b. 4)
 - c. 3)
 - d. 2)
- 12 Beliau adalah seorang diplomator ulung, beliau lebih senang berjuang dengan cara berunding dari pada bertempur secara fisik, beliau juga merupakan wakil presiden Indonesia yang pertama kali, beliau yang dimaksud ditunjukkan pada gambar...



a.



b.



c.



d.

- 13 Sifat yang dapat kita ambil dari Bung karno selaku presiden yang hebat adalah...
- a. Berkuasa
 - b. Cinta tanah air
 - c. Berani menantang PBB
 - d. Memiliki banyak istri
- 14 Sekarang Indonesia telah merdeka, apabila ada orang Belanda atau Jepang datang kemari untuk berkunjung maka sikap kita sebaiknya...
- a. Menerima dengan ramah
 - b. Mengusirnya
 - c. Mengacuhkannya
 - d. Membiarkan saja
- 15 Siswa yang menghargai jasa pahlawan jika melihat temannya mengalami kesusahan maka ia akan...
- a. Menertawakannya
 - b. Menolongnya
 - c. Membiarkannya
 - d. Mengacuhkannya

Kunci Evaluasi Pertemuan Ketiga

- | | | |
|------|-------|-------|
| 1. C | 6. B | 11. C |
| 2. A | 7. D | 12. A |
| 3. B | 8. C | 13. B |
| 4. D | 9. A | 14. A |
| 5. C | 10. B | 15. B |

Lampiran 6. Kisi-kisi Lembar Observasi Sikap Siswa

Kisi-Kisi Lembar Observasi

a. Pedoman Observasi Sikap Siswa

Domain Afektif	Aspek yang diamati	Nomor Soal	Jumlah
Kemauan Menerima	Ketertarikan terhadap materi	1	1
Memberikan Respon	Keaktifan, ketepatan, dan mengikuti aturan pembelajaran	2,3,4,8	4
Penilaian	Menghargai pendapat	6	1
Pengorganisasian	Kerjasama dalam kelompok	5,7	2
Jumlah Total			8

B. Rubrik Pedoman Observasi Sikap Siswa

No.	Indikator Pencapaian	Skor
1.	Antusias terhadap materi dan pembelajaran.	3 = Baik, jika siswa mendengarkan dan memperhatikan penjelasan dari guru dengan baik terkait materi 2 = cukup, jika siswa mendengarkan dan memperhatikan penjelasan guru namun diselingi dengan canda 1 = Kurang, jika hanya memperhatikan kadang-kadang saja.
2.	Aktif menjawab pertanyaan guru.	3 = Baik, jika mau menjawab setiap kali guru memberikan pertanyaan. 2 = Cukup, jika kadang-kadang mau menjawab pertanyaan. 1 = Kurang, jika tidak pernah menjawab pertanyaan.
3.	Aktif bertanya terkait materi dalam pembelajaran.	3 = Baik, jika sering bertanya terkait dengan materi. 2 = Cukup, jika kadang-kadang mau bertanya. 1 = Kurang, jika sama sekali tidak mau bertanya terkait materi.
4.	Mengikuti aturan pembelajaran.	3 = Baik, jika mematuhi aturan yang berlaku. 2 = Cukup, jika kadang-kadang bermain-main pada saat pembelajaran berlangsung. 1 = Kurang, jika tidak mengikuti aturan yang berlaku dalam pembelajaran.
5.	Bekerja sama dalam kelompok.	3 = Baik, jika menunjukkan kerja sama dalam kelompok 2 = Cukup, jika kurang menunjukkan kerja sama dalam kelompok 1 = Kurang, jika tidak bekerjasama dalam kelompok.
6.	Menghargai pendapat teman.	3 = Baik, jika mau menunjukkan sikap menghargai pendapat teman. 2 = Cukup, jika kadang kurang menghargai pendapat teman 1 = Kurang, jika tidak mau menghargai pendapat teman.
7.	Mengemukakan pendapatnya.	3 = Baik, jika siswa aktif mengemukakan pendapat. 2 = Cukup, jika hanya kadang-kadang mengemukakan pendapat 1 = Kurang, jika tidak pernah mengemukakan pendapat.
8.	Mengerjakan tugas dengan tepat waktu.	3 = Baik, jika tugas selesai tepat pada waktunya 2 = Cukup, jika tugas selesai kurang tepat pada waktu yang ditentukan. 1 = Kurang, jika tugas tidak selesai pada waktu yang sudah ditentukan.

C. FORMAT LEMBAR OBSERVASI SIKAP SISWA

Mata Pelajaran : IPS

Kelas : V...

Petunjuk:

1. Instrumen ini digunakan selama pembelajaran dan diskusi berlangsung untuk memberi skor pada siswa.
2. Berilah skor pada kolom yang tersedia berdasarkan keterangan yang ada.

Keterangan:

Skor 3 = Baik, skor 2 = Cukup, skor 1 = Kurang

No.	Aspek yang diamati	Nomor Presensi Siswa									
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10
1.	Antusias terhadap materi dan pembelajaran.										
2.	Aktif menjawab pertanyaan guru.										
3.	Aktif bertanya terkait materi pembelajaran.										
4.	Mengikuti aturan pembelajaran										
5.	Bekerja sama dalam kelompok.										
6.	Menghargai pendapat teman.										
7.	Mengemukakan pendapatnya.										
8.	Mengerjakan tugas dengan tepat waktu.										
	Jumlah Skor										

Magelang,.....2013

Observer,

.....

NIP/NIM.....

Lampiran 7. rangkuman Hasil Observasi Sikap Siswa

Tabel 1. Hasil Rekapitulasi Observasi Sikap Siswa Kelas Eksperimen

No.	Siswa V B	Pertemuan 1	Pertemuan 2	Pertemuan 3
1	YL	16	19	17
2	DLS	11	20	21
3	ADW	14	17	15
4	DWL	16	11	18
5	NWA	11	9	16
6	ASC	24	19	23
7	HKM	20	22	23
8	DF	21	22	19
9	DE	21	22	19
10	JBR	20	17	19
11	MW	20	23	21
12	MDH	20	22	21
13	NAKS	20	23	19
14	PW	15	10	19
15	RAP	15	21	14
16	YC	17	19	21
17	ZR	15	19	19
18	SM	17	22	21
19	HMA	23	19	19
20	ARQ	20	23	24
Jumlah		356	379	388
Rata-rata		17,8	18,95	19,4

Tabel 2. Hasil Rekapitan Observasi Sikap Siswa Kelas Kontrol

No.	Siswa V A	Pertemuan 1	Pertemuan 2	Pertemuan 3
1	AS	12	16	15
2	HH	13	12	12
3	IS	12	13	13
4	NK	12	12	11
5	WP	12	12	12
6	AF	14	18	20
7	AR	11	17	12
8	AD	15	15	13
9	AN	11	12	11
10	DR	15	9	12
11	DA	14	14	19
12	ES	10	9	11
13	NBS	9	17	17
14	RDP	9	9	12
15	YH	10	11	11
16	YR	9	15	16
17	BHR	11	11	13
18	GA	9	10	12
19	TAP	14	10	11
20	MEN	16	10	18
Jumlah		238	252	271
Rata-rata		11,9	12,6	13,55

Lampiran 8. Catatan Pelaksanaan Penelitian

A. Kelas Eksperimen

1. Perlakuan Pertama (Kelas Eksperimen)

Hari / Tanggal : Jumat / 10 Mei 2013

Jam Pelajaran : Pertama dan kedua

Apersepsi dilakukan dengan menyanyikan lagu perjuangan “Surabaya oh Surabaya”. Siswa nampak antusias mengikuti pembelajaran pada pertemuan pertama. Selanjutnya guru menerangkan secara sekilas materi pembelajaran terkait peristiwa pertempuran 10 November 1949 yang terjadi di Surabaya.

Selanjutnya guru membagikan *nametag* kepada siswa pemeran, siswa pemeran dipilih dari siswa bernomor presensi ganjil sebanyak 10 siswa. Sementara siswa pemeran mempersiapkan diri, guru membagi siswa yang tidak berperan menjadi dua kelompok heterogen yang bertugas sebagai pengamat. Guru selanjutnya memberikan petunjuk atau arahan tentang situasi yang didramakan. Siswa pemeran memerankan adegan peristiwa 10 November, beberapa siswa masih malu-malu pada saat memerankan adegan, guru memberikan motivasi dan pengarahan kepada siswa agar pembelajaran berjalan baik. Siswa pengamat memperhatikan jalannya *Role Playing* sambil mengerjakan LKS yang disediakan. Setelah *Role Playing* selesai dilaksanakan diadakan diskusi untuk membahas materi yang telah disampaikan serta membahas hasil kerja kelompok yang dikerjakan siswa pengamat.

Guru selanjutnya memberikan tindak lanjut berupa evaluasi individu dilanjutkan dengan pembahasannya. Diakhir pembelajaran guru membagikan naskah drama dan membagi peran untuk pertemuan kedua kepada siswa bernomor presensi genap.

2. Perlakuan Kedua (Kelas Eksperimen)

Hari / Tanggal : Jumat / 17 Mei 2013

Jam Pelajaran : Pertama dan kedua

Apersepsi dilakukan dengan mengadakan tanya jawab sekilas tentang materi yang telah dipelajari pada pertemuan pertama. Selanjutnya siswa yang telah ditunjuk sebagai pemeran pada pertemuan kedua mempersiapkan diri dengan memakai *nametag* yang disediakan guru. Siswa yang tidak berperan dibagi menjadi dua kelompok heterogen dan bertugas sebagai pengamat.

Siswa pemeran melaksanakan kegiatan *Role Playing* peristiwa pertempuran Ambarawa. Pertemuan kedua ini guru lupa tidak memberikan petunjuk situasi yang didramakan dan kurang mengarahkan jalannya *Role*

Playing. Namun kegiatan *Role Playing* tetap berjalan lancar. Siswa pengamat mengamati jalannya kegiatan *Role Playing* dengan seksama. Setelah kegiatan selesai diadakan diskusi membahas materi terkait peristiwa Palagan Ambarawa.

Guru selanjutnya memberikan tindak lanjut berupa evaluasi individu dilanjutkan dengan pembahasannya. Diakhir kegiatan guru meminta sukarelawan dari siswa yang mau maju pada pertemuan ketiga terkait untuk memerankan peristiwa perundingan *Renville*.

3. Perlakuan Ketiga (Kelas Eksperimen)

Hari / Tanggal : Rabu / 22 Mei 2013

Jam Pelajaran : Ketiga dan keempat

Pelaksanaan pembelajaran pada pertemuan kedua dimulai dengan kegiatan awal, guru mengawali pembelajaran dengan apersepsi dengan menyanyikan lagu perjuangan “halo-halo Bandung” dan dilanjutkan dengan tanya jawab.

Siswa yang sebelumnya secara sukarela memerankan drama diminta mempersiapkan diri. Sementara siswa pemeran drama mempersiapkan diri, guru membagi kelompok pada siswa yang bertugas sebagai pengamat. Selanjutnya kegiatan inti, siswa yang mendapatkan peran memainkan drama menampilkan peristiwa perundingan *Renville*, sementara siswa pengamat mengamati sambil mengerjakan Lembar Kerja Siswa yang telah disediakan. Setelah permainan drama selesai, guru mengadakan diskusi disertai tanya jawab mengenai jalannya *Role Playing* dilanjutkan dengan pembahasan materi yang telah dimainkan. Kemudian guru memberikan tindak lanjut berupa evaluasi individu. Setelah evaluasi siswa dengan bimbingan guru menyimpulkan materi yang telah dipelajari.

B. Kelas Kontrol

1. Perlakuan Pertama (Kelas Kontrol)

Hari / Tanggal : Senin/ 13 Mei 2013

Jam Pelajaran : Ketiga dan keempat

Kegiatan awal meliputi apersepsi, mempersiapkan kondisi kelas dan kelengkapan belajar, serta kegiatan tanya jawab. Materi yang diberikan pada kelas kontrol merupakan materi yang sama dengan kelas eksperimen, yaitu peristiwa pertempuran 10 November 1949 di Surabaya. Selanjutnya kegiatan inti guru bercerita mengenai peristiwa pertempuran 10 November di Surabaya. Siswa diminta menyimak materi dari buku pelajaran. Selanjutnya siswa berdiskusi terkait materi yang diberikan dengan teman sebangku. Kemudian siswa diberikan soal evaluasi individu sebagai tindak lanjut. Siswa yang ingin bertanya terkait materi yang belum dipahami diberikan kesempatan bertanya. Kegiatan pembelajaran diakhiri dengan pesan moral dan motivasi agar siswa giat belajar.

2. Perlakuan Kedua (Kelas Kontrol)

Hari / Tanggal : Selasa / 14 Mei 2013

Jam Pelajaran : Pertama dan Kedua

Materi yang diberikan pada kelas kontrol pada pertemuan kedua merupakan materi yang sama dengan kelas eksperimen, yaitu peristiwa pertempuran Ambarawa atau Palagan Ambarawa. Pembelajaran diawali dengan kegiatan awal, dilanjutkan kegiatan inti dan kegiatan akhir. Kegiatan awal meliputi apersepsi, mempersiapkan kondisi kelas dan kelengkapan belajar, serta kegiatan tanya jawab. Selanjutnya kegiatan inti guru bercerita mengenai peristiwa pertempuran Ambarawa atau Palagan Ambarawa. Siswa diminta menyimak materi dari buku pelajaran. Selanjutnya siswa membuat catatan terkait dengan materi yang disampaikan oleh guru. Kemudian siswa diberikan soal evaluasi individu sebagai tindak lanjut. Siswa yang ingin bertanya terkait materi yang belum dipahami diberikan kesempatan bertanya. Kegiatan pembelajaran diakhiri dengan pesan moral dan motivasi agar siswa giat belajar.

3. Perlakuan Ketiga (Kelas Kontrol)

Hari / Tanggal : Senin / 20 Mei 2013

Jam Pelajaran : Ketiga dan keempat

Materi yang diberikan pada kelas kontrol merupakan materi yang sama dengan kelas eksperimen, yaitu mengenai perundingan *Renville*. Pembelajaran diawali dengan kegiatan awal, dilanjutkan kegiatan inti dan kegiatan akhir.

Kegiatan awal meliputi apersepsi, mempersiapkan kondisi kelas dan kelengkapan belajar, serta kegiatan tanya jawab. Selanjutnya kegiatan


inti guru bercerita mengenai perundingan *Renville*. Siswa diminta menyimak materi dari buku pelajaran. Selanjutnya siswa berdiskusi terkait materi yang diberikan dengan teman sebangku mengenai perundingan *Renville*. Kemudian siswa diberikan soal evaluasi individu sebagai tindak lanjut. Siswa yang ingin bertanya terkait materi yang belum dipahami diberikan kesempatan bertanya. Kegiatan pembelajaran diakhiri dengan pesan moral dan motivasi agar siswa giat belajar.


Lampiran 9. Instrumen Tes Hasil Belajar (Sebelum uji Validitas)

Tabel kisi-kisi *pree test* hasil belajar IPS





Indikator	Nomor Soal			Jumlah Soal
	C1 (Pengetahuan)	C2 (Pemahaman)	C3 (Penerapan)	
Menyebutkan peristiwa-peristiwa yang terjadi pada saat perjuangan mempertahankan kemerdekaan	1,4,10,11,15	5,6	-	7
Mengidentifikasi tokoh dalam mempertahankan kemerdekaan	2,3,13,14,16,17 ,19	31	-	8
Menyebutkan usaha-usaha diplomatik yang dilakukan pemimpin bangsa untuk mempertahankan kemerdekaan	22,23,24,25,26, 27,28	7,30,32	29	11
Menunjukkan sikap menghargai jasa tokoh-tokoh perjuangan dalam mempertahankan kemerdekaan.	10,13,18	-	12,20,21, 33,34,35	9
Total Jumlah Soal				35

Tes Hasil Belajar IPS untuk Uji Validitas Soal

1. Peristiwa pertempuran besar-besaran di Surabaya terjadi pada tanggal...
 - a. 11 Januari 1946.
 - b. 10 Agustus 1946.
 - c. 10 November 1946.
 - d. 13 Maret 1948.
2. Dalam pertempuran Surabaya, salah seorang komandan Sekutu tewas dalam pertempuran, komandan sekutu tersebut bernama...
 - a. T.E.D Kelly.
 - b. Morgan.
 - c. Werteling.
 - d. A.W.S Mallaby.
3.  Beliau adalah pemimpin arek-arek Surabaya yang berjuang melawan pendudukan sekutu, beliau adalah...
 - a. Bung Karno.
 - b. Bung Tomo.
 - c. Bung Dirman.
 - d. Sudiro Husodo
4. Dahulu para pejuang berkumpul menjadi suatu kesatuan yang bernama TKR, kepanjangan dari TKR yaitu...
 - a. Tentara Keamanan Rakyat.
 - b. Tri Komando Rakyat.
 - c. Tentara Kesatuan Republik.
 - d. Tri Koro Republik.
5. TKR dalam berjuang melawan sekutu dan NICA dalam memperoleh senjata dilakukan dengan cara...
 - a. membelinya dari Australia.
 - b. merampas dari Jepang.
 - c. balas jasa dengan India.
 - d. tukar tambah.
6. Peristiwa pertempuran Surabaya berawal dari insiden perobekan bendera Belanda yang terjadi di atap bangunan yang bernama...
 - a. Gedung Sate.
 - b. Tugu muda.
 - c. Monas.
 - d. Hotel Yamato.
7. Tewasnya Mallaby dalam suatu insiden di atas Jembatan Merah menyebabkan pimpinan sekutu mengeluarkan...
 - a. ultimatum.
 - b. perdamaian.
 - c. perundingan.
 - d. larangan.
8. Jika para pejuang melawan penjajah dengan perjuangan fisik, Sukarno tidak demikian, jalan yang beliau tempuh dalam melawan penjajah adalah dengan cara diplomasi atau...
 - a. mengajak bertempur.
 - b. peperangan.
 - c. perundingan.
 - d. persatuan
9. Sekutu yang menyerang Surabaya merupakan gabungan dari beberapa pasukan berikut ini, kecuali...
 - a. Inggris
 - b. Nippon
 - c. NICA
 - d. Gurkha
10. Awal mula sekutu datang ke Indonesia dengan tujuan...
 - a. mengawasi kemerdekaan.
 - b. menangkap proklamator.
 - c. membunuh pejuang.
 - d. membebaskan tawanan Jepang.

11. Taktik atau strategi yang sering digunakan para pejuang Republik Indonesia kemerdekaan dalam melawan penjajah adalah...
- asimetrik.
 - serangan putputan.
 - adu domba (Devide et Impera).
 - gerilya.
12. Untuk mengenang perjuangan yang pernah terjadi di Surabaya, didirikanlah monumen yang bernama...
- Tugu Pahlawan.
 - Tugu Muda.
 - Jembatan Suramadu.
 - Jembatan Merah.
13. Setiap tanggal 10 November, diperingati sebagai...guna mengingat perjuangan para Pahlawan bangsa ini.
- Hari Pahlawan
 - Hari Kebangkitan Nasional
 - Hari Infanteri
 - Hari Perjuangan Surabaya
14. Kemerdekaan adalah hak dari segala bangsa, maka dari itu, untuk menghargai jasa para pejuang dan pahlawan yang telah rela berkorban nyawa dan harta, semestinya kita mengisi kemerdekaan ini dengan ...
- memamerkannya kepada luar negeri.
 - bersenang-senang.
 - membangun bangsa.
 - menggunakan sumber daya sebanyak-banyaknya.
15. Siswa yang baik akan menunjukkan rasa menghargai perjuangan pahlawan dengan cara...
- tawuran.
 - belajar dengan giat demi kemajuan negara.
 - menyayangi barang pribadi.
 - banyak berkunjung ke makam pahlawan.
16.  Gambar disamping merupakan tokoh pejuang yang berhasil mengusir Sekutu dan NICA dari Ambarawa, siapakah beliau...
- Sukarno.
 - Suharto.
 - Isdirman.
 - Sudirman.
17. Dalam pertempuran Ambarawa gugur seorang pejuang dari pihak Indonesia yang bernama...
- Kolonel Sidirman.
 - Mallaby.
 - Letnan Kolonel Isdiman.
 - Sarbini.
18. Tujuan awal sekutu mendarat di Ambarawa dan Magelang adalah...
- menjajah kembali.
 - mencari pimpinan perjuangan.
 - melucuti senjata Jepang.
 - membuat kekacauan.
19. Rakyat Indonesia marah dan melakukan perlawanan terhadap sekutu di Ambarawa karena sekutu diboncengi oleh...yang ingin kembali menguasai kembali Indonesia
- Nippon
 - NICA
 - NII
 - BFO
20. Pertempuran antara pejuang dengan Sekutu di Ambarawa akhirnya dimenangkan oleh pihak Indonesia dibawah pimpinan...
- Kolonel Sudirman.
 - Kolonel Tukiman.
 - Mohammad Toha.
 - Amir Syaifulloh.

21. Untuk mengenang pertempuran Ambarawa didirikanlah monumen yang bernama...
- Palagan Ambarawa.
 - Monumen Nasional Ambarawa.
 - Ambarawa Kembali.
 - Tugu Pahlawan.
22. Setiap tanggal 15 Desember diperingati sebagai ...guna memperingati peristiwa perjuangan di Ambarawa.
- Hari Jadi Kota Ambarawa
 - Hari Infanteri
 - Hari Pahlawan
 - Hari kemenangan Ambarawa
23. Berikut merupakan beberapa tokoh yang memimpin perjuangan melalui pertempuran dan gerilya kecuali...
- Kolonel Sarbini.
 - Kolonel Sudirman.
 - Letkol Isdiman.
 - M. Roem.
24. Siswa yang meneladani sifat para pahlawan, di sekolah ia akan senantiasa...
- memusuhi teman yang nakal.
 - bergaul dengan teman yang disukai saja.
 - patuh pada peraturan.
 - belajar jika perlu.
25. Contoh sikap menghargai jasa pahlawan di sekolah adalah...
- mengikuti upacara bendera setiap senin.
 - bermain-main menggunakan lambang negara.
 - menolak setiap ajakan teman untuk bermain.
 - menggambar bendera di tembok.
26. KTN atau komisi tiga negara merupakan gabungan dari tiga negara berikut...
- Indonesia, Jepang, dan Belanda.
 - Indonesia, Belanda dan Jerman.
 - Belgia, Australia, dan Amerika Serikat.
 - Malaysia, Singapore, dan Brunei.
27. Perundingan yang dilaksanakan oleh KTN diadakan di atas geladak kapal perang milik Amerika sehingga dinamakan perjanjian...
- Renville.
 - Linggarjati.
 - Kerjasama.
 - Kedaulatan.
28. Komisi Tiga Negara dibentuk untuk mengatasi perjanjian yang gagal dilaksanakan sebelumnya, apa nama perjanjian tersebut...
- Perjanjian Jakarta.
 - Perundingan Linggarjati.
 - Piagam Perdamaian.
 - Perjanjian Kedaulatan.
29. Delegasi Indonesia menunjuk negara...mewakili Indonesia dalam KTN
- Korea
 - Belanda
 - Jepang
 - Australia
30. Sedangkan Belanda menunjuk negara...sebagai wakilnya di KTN
- Jepang
 - Cina
 - Belgia
 - Singapore
31. Australia dan Belgia menunjuk negara...sebagai penengah dalam KTN.
- UNI Belanda
 - Amerika Serikat
 - Argentina Serikat
 - Nippon

32. Perundingan Renville ini diadakan karena Belanda melanggar perjanjian yang diadakan sebelumnya dengan melancarkan aksi yang dikenal sebagai...
- Aksi Berdarah II.
 - Serangan umum.
 - Penguasaan.
 - Agresi Militer I.
33. Selain perundingan *Renville*, antara Indonesia dengan Belanda diadakan beberapa perjanjian sebagaimana berikut:
- Perjanjian Linggarjati
 - Perundingan Roem-Royen
 - Konfrensi Jenewa
 - Konfrensi Meja Bundar
- Dari beberapa perjanjian diplomatik diatas, tentukan mana yang bukan merupakan perjanjian antara Indonesia dan Belanda pada masa awal kemerdekaan ...
- 1)
 - 4)
 - 3)
 - 2)
34. Hasil dari perundingan Renville sangat merugikan Indonesia karena...
- wilayah Indonesia semakin sempit.
 - melibatkan Amerika dalam perundingannya.
 - Belanda pergi dari Indonesia.
 - Australia ikut campur.
35. Beliau adalah seorang diplomator ulung, beliau lebih senang berjuang dengan cara berunding dari pada bertempur secara fisik, beliau juga merupakan wakil presiden Indonesia yang pertama kali, beliau yang dimaksud ditunjukkan pada gambar...
- 
 - 
 - 
 - 
36. KMB atau konferensi Meja Bundar dilaksanakan di kota...
- Bukitjalil.
 - Everton.
 - Den Haag.
 - Den Pazaar.
37. Salah satu yang dapat kita contoh dari Bung Hatta dalam perjuangannya mempertahankan kemerdekaan Indonesia bahwa persengketaan juga dapat diselesaikan melalui...
- persatuan.
 - perundingan.
 - pertempuran.
 - gerilya.

38. Sifat yang dapat kita contoh dari Bung Karno selaku presiden yang hebat adalah...
- berkuasa penuh atas negara.
 - gigih dalam berjuang demi tanah air.
 - berani menentang PBB.
 - tidak suka Malaysia.
39. Sekarang Indonesia telah merdeka, apabila ada orang Belanda atau Jepang datang kemari untuk berkunjung maka sikap kita sebaiknya...
- menerima dengan ramah.
 - mengusirnya.
 - menerima dengan marah.
 - membiarkan saja.
40. Siswa yang menghargai jasa pahlawan jika melihat temannya mengalami kesusahan seperti jatuh dari sepeda maka ia akan...
- menertawakannya.
 - menolongnya.
 - membiarkannya.
 - merasa iba.

Kunci Jawaban			
1. C	11. D	21.A	31.A
2. D	12. A	22.B	32.D
3. B	13. A	23.D	33.C
4. A	14. C	24.C	34.A
5. B	15. B	25.A	35.A
6. D	16. D	26.C	36.C
7. A	17. C	27.A	37.B
8. C	18. C	28.B	38.B
9. B	19. B	29.D	39.A
10. D	20. A	30.C	40.B

Lampiran 10. Data Uji Validitas

DATA VALIDITAS

NO. Soal	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20
No. Pres.																				
1	0	1	1	1	1	0	0	0	0	0	0	1	0	0	1	1	0	0	1	1
2	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1
3	1	1	1	0	1	0	0	0	1	1	0	1	0	1	1	0	1	1	1	0
4	1	1	1	1	1	0	1	0	0	1	0	1	0	1	1	1	1	1	1	0
5	1	0	0	1	1	1	0	0	0	0	0	0	0	0	1	1	0	0	0	0
6	1	1	1	1	1	0	1	1	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
7	0	0	0	1	0	0	1	1	0	1	0	0	1	1	0	1	0	1	1	1
8	0	0	1	0	1	0	1	1	1	0	0	0	1	1	1	0	0	1	1	0
9	1	1	1	0	1	0	0	0	0	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1
10	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
11	0	1	0	0	1	1	0	0	0	0	0	0	1	1	1	0	0	1	0	0
12	1	1	1	1	1	0	1	1	0	1	0	1	1	1	1	1	1	0	1	1
13	1	1	0	0	0	0	0	1	0	0	1	0	1	1	0	1	0	1	1	0
14	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
15	0	1	1	0	1	0	1	1	0	1	0	0	1	0	1	0	1	1	1	0
16	0	1	1	0	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1
17	1	1	1	1	1	0	1	0	0	0	1	0	0	1	1	0	0	1	1	1
18	1	1	1	1	1	0	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
19	0	0	0	0	0	0	0	0	1	0	0	0	0	0	1	0	1	0	0	0
20	1	1	1	1	0	0	1	1	0	1	1	0	0	1	1	1	0	1	1	0
21	1	1	1	1	1	0	1	1	0	1	1	0	1	0	1	0	1	0	1	0
22	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
23	1	1	1	1	0	0	0	1	0	0	0	1	1	1	1	0	0	0	1	1
24	1	1	1	1	1	0	1	1	0	1	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1
25	1	1	1	0	0	1	1	0	1	1	0	1	0	1	1	1	0	0	1	1
26	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
27	1	1	1	0	1	1	1	0	0	0	0	1	0	1	1	0	0	0	0	0
28	1	1	1	0	0	0	1	1	0	0	0	0	1	1	1	0	1	0	1	1
29	0	0	0	1	0	0	0	1	0	0	0	0	1	1	1	0	1	0	0	1
30	1	1	0	1	1	1	1	1	0	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	0
31	1	1	1	1	0	0	1	0	0	0	0	0	1	1	1	0	1	0	1	1
32	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	0	1	1	0	1	0	1	1	0	1
33	1	1	1	0	0	0	1	1	1	0	1	0	0	0	1	0	1	1	1	0
34	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	1	0	1	1	1	1	1	1	1	0

Lanjutan

NO. Soal	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	31	32	33	34	35	36	37	38	39	40
No. Pres.																				
1	0	0	0	1	1	0	1	1	0	1	0	0	0	1	1	0	0	1	1	1
2	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1
3	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	0	1	1	0	0	1	1	1
4	1	0	0	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	0	0	1	1	1	1
5	0	0	1	1	1	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	1	0
6	0	1	1	1	1	1	1	0	1	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1
7	0	1	1	1	1	0	0	1	0	0	0	1	1	0	0	1	1	1	1	1
8	0	1	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	0	1	1	1	1
9	0	0	0	1	1	0	1	1	0	0	1	0	0	1	0	1	0	1	1	1
10	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
11	1	1	0	0	0	1	0	0	0	0	0	0	0	1	0	1	0	0	0	0
12	1	0	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1
13	0	0	1	1	1	1	0	0	1	0	0	1	1	1	0	0	0	1	1	1
14	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	0	0	1	1	1	0	1	1	1
15	0	0	1	1	1	0	0	0	0	1	0	0	0	0	0	0	1	0	1	1
16	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1
17	1	1	1	1	1	0	0	0	1	1	1	1	0	0	1	0	1	1	1	1
18	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1
19	1	0	0	0	0	1	0	0	0	0	1	0	0	0	0	1	0	0	0	0
20	1	0	0	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	0	0	1	1	1
21	0	0	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	0	1	1	1	0	1	0	1
22	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
23	1	0	1	0	1	1	0	1	0	1	0	1	0	1	1	1	1	1	1	1
24	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	0	0	1	1	1
25	0	1	1	1	1	1	1	0	0	0	0	1	1	0	1	0	0	0	1	1
26	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	0	1	1	0	1	1	1	1
27	0	1	0	1	1	0	1	0	0	0	0	0	0	1	0	0	0	1	1	1
28	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	0	1	1	1	1	0	1	1	1	1
29	0	1	1	1	1	0	0	0	1	1	0	1	1	1	1	1	0	1	1	1
30	1	0	1	1	1	0	1	0	1	0	1	0	1	1	1	0	1	1	1	1
31	1	0	1	1	1	0	1	0	1	1	1	1	0	1	0	0	0	1	1	1
32	1	0	0	1	1	1	1	0	1	1	1	0	0	1	1	0	1	1	1	1
33	0	1	1	1	1	0	1	1	0	0	1	1	0	1	1	0	0	1	1	1
34	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
Pertanyaan 1	25.94	59.815	.442	.892
Pertanyaan 2	25.85	60.250	.459	.892
Pertanyaan 3	25.91	59.295	.550	.891
Pertanyaan 4	26.06	59.633	.410	.893
Pertanyaan 5	26.00	60.485	.312	.894
Pertanyaan 6	26.41	63.219	-.067	.900
Pertanyaan 7	25.97	58.757	.580	.890
Pertanyaan 8	26.03	58.817	.535	.891
Pertanyaan 9	26.44	62.133	.086	.898
Pertanyaan 10	26.18	59.301	.434	.892
Pertanyaan 11	26.24	58.670	.517	.891
Pertanyaan 12	26.24	59.276	.437	.892
Pertanyaan 13	26.00	59.939	.389	.893
Pertanyaan 14	25.91	60.022	.432	.892
Pertanyaan 15	25.76	62.307	.153	.896
Pertanyaan 16	26.15	59.887	.359	.894
Pertanyaan 17	26.06	59.936	.369	.893
Pertanyaan 18	26.03	59.726	.407	.893

Pertanyaan 19	25.88	59.319	.583	.891
Pertanyaan 20	26.12	59.440	.422	.893
Pertanyaan 21	26.09	59.477	.423	.893
Pertanyaan 22	26.18	61.483	.151	.897
Pertanyaan 23	25.97	60.090	.382	.893
Pertanyaan 24	25.82	60.756	.408	.893
Pertanyaan 25	25.76	60.913	.529	.893
Pertanyaan 26	26.03	59.726	.407	.893
Pertanyaan 27	25.97	59.423	.480	.892
Pertanyaan 28	26.18	59.301	.434	.892
Pertanyaan 29	26.21	59.865	.359	.894
Pertanyaan 30	26.03	58.999	.509	.891
pertanyaan 31	26.06	58.966	.502	.891
pertanyaan 32	26.00	59.273	.485	.892
pertanyaan 33	26.24	59.640	.389	.893
pertanyaan 34	25.88	59.986	.468	.892
pertanyaan 35	26.06	59.209	.468	.892
pertanyaan 36	26.29	62.335	.045	.899
pertanyaan 37	26.18	58.816	.498	.891
pertanyaan 38	25.82	60.271	.505	.892
pertanyaan 39	25.79	60.956	.423	.893
pertanyaan 40	25.79	60.047	.630	.891

Keterangan :

 = Gugur

Scale: ALL VARIABLES

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	34	100.0
	Excluded ^a	0	.0
	Total	34	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.895	40


Lampiran 11. Instrumen Tes Hasil Belajar


Tabel kisi-kisi tes hasil belajar IPS

Indikator	Nomor Soal			Jumlah Soal
	C1 (Pengetahuan)	C2 (Pemahaman)	C3 (Penerapan)	
Menyebutkan peristiwa-peristiwa yang terjadi pada saat perjuangan mempertahankan kemerdekaan	1,4,10,11,15	5,6	-	7
Mengidentifikasi tokoh dalam mempertahankan kemerdekaan	2,3,13,14,16,17 ,19	31	-	8
Menyebutkan usaha-usaha diplomatik yang dilakukan pemimpin bangsa untuk mempertahankan kemerdekaan	22,23,24,25,26, 27,28	7,30,32	29	11
Menunjukkan sikap menghargai jasa tokoh-tokoh perjuangan dalam mempertahankan kemerdekaan.	10,13,18	-	12,20,21, 33,34,35	9
Total Jumlah Soal				35

Instrumen Tes Hasil Belajar IPS

Nama :
Presensi :

1. Peristiwa pertempuran besar-besaran di Surabaya terjadi pada tanggal...
 - a. 11 Januari 1946.
 - b. 10 Agustus 1946.
 - c. 10 November 1946.
 - d. 13 Maret 1948.
2. Dalam pertempuran Surabaya, salah seorang komandan Sekutu tewas dalam pertempuran, komandan sekutu tersebut bernama...
 - a. T.E.D Kelly.
 - b. Morgan.
 - c. Werteling.
 - d. A.W.S Mallaby.
3.  Beliau adalah pemimpin arek-arek Surabaya yang berjuang melawan pendudukan sekutu, beliau adalah...
 - a. Bung Karno.
 - b. Bung Tomo.
 - c. Bung Dirman.
 - d. Sudiro Husodo
4. Dahulu para pejuang berkumpul menjadi suatu kesatuan yang bernama TKR, kepanjangan dari TKR yaitu...
 - a. Tentara Keamanan Rakyat.
 - b. Tri Komando Rakyat.
 - c. Tentara Kesatuan Republik.
 - d. Tri Koro Republik.
5. TKR dalam berjuang melawan sekutu dan NICA dalam memperoleh senjata dilakukan dengan cara...
 - a. membelinya dari Australia.
 - b. merampas dari Jepang.
 - c. balas jasa dengan India.
 - d. tukar tambah.
6. Tewasnya Mallaby dalam suatu insiden di atas Jembatan Merah menyebabkan pimpinan sekutu mengeluarkan...
 - a. ultimatum.
 - b. perdamaian.
 - c. perundingan.
 - d. larangan.
7. Jika para pejuang melawan penjajah dengan perjuangan fisik, Sukarno tidak demikian, jalan yang beliau tempuh dalam melawan penjajah adalah dengan cara diplomasi atau...
 - a. mengajak bertempur.
 - b. peperangan.
 - c. perundingan.
 - d. persatuan
8. Awal mula sekutu datang ke Indonesia dengan tujuan...
 - a. mengawasi kemerdekaan.
 - b. menangkap proklamator.
 - c. membunuh pejuang.
 - d. membebaskan tawanan Jepang.
9. Taktik atau strategi yang sering digunakan para pejuang kemerdekaan dalam melawan penjajah adalah...
 - a. asimetrik.
 - b. serangan putputan.
 - c. adu domba (Devide et Impera).
 - d. gerilya.

10. Untuk mengenang perjuangan yang pernah terjadi di Surabaya, didirikanlah monumen yang bernama...
- Tugu Pahlawan.
 - Tugu Muda.
 - Jembatan Suramadu.
 - Jembatan Merah.
11. Setiap tanggal 10 November, diperingati sebagai...guna mengingat perjuangan para Pahlawan bangsa ini.
- Hari Pahlawan
 - Hari Kebangkitan Nasional
 - Hari Infanteri
 - Hari Perjuangan Surabaya
12. Kemerdekaan adalah hak dari segala bangsa, maka dari itu, untuk menghargai jasa para pejuang dan pahlawan yang telah rela berkorban nyawa dan harta, semestinya kita mengisi kemerdekaan ini dengan ...
- memamerkannya kepada luar negeri.
 - bersenang-senang.
 - membangun bangsa.
 - menggunakan sumber daya sebanyak-banyaknya.
13.  Gambar disamping merupakan tokoh pejuang yang berhasil mengusir Sekutu dan NICA dari Ambarawa, siapakah beliau...
- Sukarno.
 - Suharto.
 - Isdirman.
 - Sudirman.
14. Dalam pertempuran Ambarawa gugur seorang pejuang dari pihak Indonesia yang bernama...
- Kolonel Sidirman.
 - Mallaby.
 - Letnan Kolonel Isdiman.
 - Sarbini.
15. Tujuan awal sekutu mendarat di Ambarawa dan Magelang adalah...
- menjajah kembali.
 - mencari pimpinan perjuangan.
 - melucuti senjata Jepang.
 - membuat kekacauan.
16. Rakyat Indonesia marah dan melakukan perlawanan terhadap sekutu di Ambarawa karena sekutu diboncengi oleh...yang ingin kembali menguasai kembali Indonesia
- Nippon
 - NICA
 - NII
 - BFO
17. Pertempuran antara pejuang dengan Sekutu di Ambarawa akhirnya dimenangkan oleh pihak Indonesia dibawah pimpinan...
- Kolonel Sudirman.
 - Kolonel Tukiman.
 - Mohammad Toha.
 - Amir Syaifulloh.

18. Untuk mengenang pertempuran Ambarawa didirikanlah monumen yang bernama...
- Palagan Ambarawa.
 - Monumen Nasional Ambarawa.
 - Ambarawa Kembali.
 - Tugu Pahlawan.
19. Berikut merupakan beberapa tokoh yang memimpin perjuangan melalui pertempuran dan gerilya kecuali...
- Kolonel Sarbini.
 - Kolonel Sudirman.
 - Letkol Isdiman.
 - M. Roem.
20. Siswa yang meneladani sifat para pahlawan, di sekolah ia akan senantiasa...
- memusuhi teman yang nakal.
 - bergaul dengan teman yang disukai saja.
 - patuh pada peraturan.
 - belajar jika perlu.
21. Contoh sikap menghargai jasa pahlawan di sekolah adalah...
- mengikuti upacara bendera setiap senin.
 - bermain-main menggunakan lambang negara.
 - menolak setiap ajakan teman untuk bermain.
 - menggambar bendera di tembok
22. KTN atau komisi tiga negara merupakan gabungan dari tiga negara berikut...
- Indonesia, Jepang, dan Belanda.
 - Indonesia, Belanda dan Jerman.
 - Belgia, Australia, dan Amerika Serikat.
 - Malaysia, Singapore, dan Brunei
23. Perundingan yang dilaksanakan oleh KTN diadakan di atas geladak kapal perang milik Amerika sehingga dinamakan perjanjian...
- Renville.
 - Linggarjati.
 - Kerjasama.
 - Kedaulatan.
24. Komisi Tiga Negara dibentuk untuk mengatasi perjanjian yang gagal dilaksanakan sebelumnya, apa nama perjanjian tersebut...
- Perjanjian Jakarta.
 - Perundingan Linggarjati.
 - Piagam Perdamaian.
 - Perjanjian Kedaulatan.
25. Delegasi Indonesia menunjuk negara...mewakili Indonesia dalam KTN
- Korea
 - Belanda
 - Jepang
 - Australia
26. Sedangkan Belanda menunjuk negara...sebagai wakilnya di KTN
- Jepang
 - Cina
 - Belgia
 - Singapore
27. Australia dan Belgia menunjuk negara...sebagai penengah dalam KTN.
- UNI Belanda
 - Amerika Serikat
 - Argentina Serikat
 - Nippon

28. Perundingan Renville ini diadakan karena Belanda melanggar perjanjian yang diadakan sebelumnya dengan melancarkan aksi yang dikenal sebagai...

- a. Aksi Berdarah II.
- b. Serangan umum.
- c. Penguasaan.
- d. Agresi Militer I.

29. Selain perundingan *Renville*, antara Indonesia dengan Belanda diadakan beberapa perjanjian sebagaimana berikut:

- 1) Perjanjian Linggarjati
- 2) Perundingan Roem-Royen
- 3) Konfrensi Jenewa
- 4) Konfrensi Meja Bundar

Dari beberapa perjanjian diplomatik diatas, tentukan mana yang bukan merupakan perjanjian antara Indonesia dan Belanda pada masa awal kemerdekaan ...

- a. 1)
- b. 4)
- c. 3)
- d. 2)

30. Hasil dari perundingan Renville sangat merugikan Indonesia karena...

- a. wilayah Indonesia semakin sempit.
- b. melibatkan Amerika dalam perundingannya.
- c. Belanda pergi dari Indonesia.
- d. Australia ikut campur.

31. Beliau adalah seorang diplomator ulung, beliau lebih senang berjuang dengan cara berunding dari pada bertempur secara fisik, beliau juga merupakan wakil presiden Indonesia yang pertama kali, beliau yang dimaksud ditunjukkan pada gambar...



32. Salah satu yang dapat kita contoh dari Bung Hatta dalam perjuangannya mempertahankan kemerdekaan Indonesia bahwa persengketaan juga dapat diselesaikan melalui...

- a. persatuan.
- b. perundingan.
- c. pertempuran.
- d. gerilya.

33. Sifat yang dapat kita contoh dari Bung Karno selaku presiden yang hebat adalah...

- a. berkuasa penuh atas negara.
- b. gigih dalam berjuang demi tanah air.
- c. berani menentang PBB.
- d. tidak suka Malaysia.

34. Sekarang Indonesia telah merdeka, apabila ada orang Belanda atau Jepang datang kemari untuk berkunjung maka sikap kita sebaiknya...
- menerima dengan ramah.
 - mengusirnya.
 - menerima dengan marah.
 - membiarkan saja.
35. Siswa yang menghargai jasa pahlawan jika melihat temannya mengalami kesusahan seperti jatuh dari sepeda maka ia akan...
- menertawakannya.
 - menolongnya.
 - membiarkannya.
 - merasa iba.

Kunci Jawaban Instrumen Tes Hasil Belajar IPS

1. C	11. A	21. A	31. A
2. D	12. C	22. C	32. B
3. B	13. D	23. A	33. B
4. A	14. C	24. B	34. A
5. B	15. C	25. D	35. B
6. A	16. B	26. C	
7. C	17. A	27. B	
8. D	18. A	28. D	
9. D	19. D	29. C	
10. A	20. C	30. A	

**Lampiran 12. Rangkuman Nilai *Pre Test*, Evaluasi Harian, dan *Pos Test*
Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol**

Tabel1. Nilai *Pre Test*, Evaluasi Harian, *Post Test* Eksperimen, dan selisih *pre-post test*

No.	<i>Pre Test</i> Eksperimen	Eva 1	Eva 2	Eva 3	<i>Post Test</i> Eksperimen	Selisih <i>Pre-post Test</i>
1	66	73	90	86	86	20
2	60	73	90	86	91	30
3	63	53	80	86	77	14
4	54	60	60	60	68	14
5	60	66	50	73	54	-6
6	63	86	90	86	91	28
7	66	53	70	80	88	22
8	83	93	100	93	100	17
9	63	73	70	80	83	20
10	60	40	60	73	83	23
11	57	53	70	86	91	34
12	68	93	90	100	86	18
13	46	66	90	86	94	48
14	63	66	50	53	54	-9
15	68	73	70	66	83	15
16	66	80	70	93	71	5
17	66	73	80	86	83	17
18	68	100	100	93	91	23
19	60	80	90	86	83	23
20	74	93	90	100	88	26

Tabel 2. Nilai *Pre Test*, Evaluasi Harian, *Pos Test* dan selisih *pre-post test* kelas Kontrol

No.	<i>Pre Test</i> Kontrol	Eva 1	Eva 2	Eva 3	<i>Post Test</i> Kontrol	Selisih <i>Pre-post Test</i>
1	63	80	70	86	63	0
2	57	73	60	73	60	3
3	57	53	50	86	80	23
4	46	53	50	66	40	-6
5	66	60	50	53	66	0
6	80	80	90	93	100	20
7	57	73	80	80	74	17
8	77	86	70	93	94	17
9	66	53	60	86	80	14
10	68	80	80	86	83	15
11	66	73	80	80	77	11
12	68	73	40	53	74	6
13	66	60	70	93	80	14
14	57	80	60	73	80	23
15	51	73	60	60	43	-8
16	68	60	70	73	71	3
17	63	60	50	80	86	23
18	54	60	50	80	60	6
19	77	73	50	80	80	3
20	71	86	60	73	74	3

Lampiran 13. Hasil Analisis Data

DESKRIPTIF STATISTIK

Frequencies

Statistics

		pre test kelas kontrol	post test kelas kontrol
N	Valid	20	20
	Missing	0	0
Mean		63,9000	73,250
Median		66,0000	75,500
Mode		57,00 ^a	80,0
Std. Deviation		8,87871	14,8355
Minimum		46,00	40,0
Maximum		80,00	100,0
Sum		1278,00	1465,0

a. Multiple modes exist. The smallest value is shown

Frequencies

Statistics

		pre test kelas eksperimen	post test kelas eksperimen
N	Valid	20	20
	Missing	0	0
Mean		63,7000	82,2500
Median		63,0000	84,5000
Mode		60,00 ^a	83,00
Std. Deviation		7,48402	12,16066
Minimum		46,00	54,00
Maximum		83,00	100,00
Sum		1274,00	1645,00

a. Multiple modes exist. The smallest value is shown

UJI NORMALITAS

NPar Tests

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		pre test kelas kontrol	post test kelas kontrol
N		20	20
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	63,9000	73,250
	Std. Deviation	8,87871	14,8355
Most Extreme Differences	Absolute	,143	,170
	Positive	,131	,125
	Negative	-,143	-,170
Kolmogorov -Smirnov Z		,642	,761
Asymp. Sig. (2-tailed)		,805	,609

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

NPar Tests

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		pre test kelas eksperimen	post test kelas eksperimen
N		20	20
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	63,7000	82,2500
	Std. Deviation	7,48402	12,16066
Most Extreme Differences	Absolute	,183	,275
	Positive	,183	,136
	Negative	-,161	-,275
Kolmogorov -Smirnov Z		,817	1,228
Asymp. Sig. (2-tailed)		,516	,098

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

UJI HOMOGENITAS

Uji homogenitas *Pre test*

Test of Homogeneity of Variances

pre test

Levene Statistic	df 1	df 2	Sig.
1,232	1	38	,274

Uji Homogenitas *Post test*

Test of Homogeneity of Variances

post test

Levene Statistic	df 1	df 2	Sig.
,629	1	38	,433

INDEPENDEN T-TEST POST

Uji T-Test *Post Test*

Group Statistics

kelas	N	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean
post test eksperimen	20	82,2500	12,16066	2,71921
post test kontrol	20	73,2500	14,83550	3,31732

Independent Samples Test

		Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means						
		F	Sig.	t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
									Lower	Upper
post test	Equal variances assumed	,629	,433	2,098	38	,043	9,00000	4,28937	,31663	17,68337
	Equal variances not assumed			2,098	36,591	,043	9,00000	4,28937	,30563	17,69437

Uji T-Tes Skor Selisih Hasil Belajar

Group Statistics

grup	N	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean
skor peningkatan eks-kont 1	20	19.10	12.682	2.836
2	20	9.35	9.631	2.154

Independent Samples Test

		Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means						
		F	Sig.	t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
									Lower	Upper
skor peningkatan eks-kont	Equal variances assumed	.023	.880	2.738	38	.009	9.750	3.561	2.541	16.959
	Equal variances not assumed			2.738	35.446	.010	9.750	3.561	2.524	16.976

Lampiran 14. Foto Kegiatan Pembelajaran

Lampiran Foto Kegiatan Pembelajaran Kelas Eksperimen



Gambar 1. Siswa mengerjakan *pre test* sebelum diadakan perlakuan dengan metode *Role Playing*.



Gambar 2. Pembagian peran untuk pertemuan pertama.



Gambar 3. Siswa pemeran mempersiapkan diri sebelum drama (Pertemuan pertama)



Gambar 4. Salah satu adegan *Role Playing* Pertemuan pertama peristiwa (pertempuran 10 November Surabaya) siswa memerankan adegan perobekan warna biru dari bendera Belanda. (Pertemuan pertama)



Gambar 5. Siswa melakukan adegan pada pertempuran antara pejuang (Arek-arek Surabaya) melawan sekutu (Pertemuan pertama).



Gambar 6. Adegan ketika pemeran pemimpin sekutu berunding dengan Sukarno untuk gencatan senjata. (Pertemuan Pertama)



Gambar 7. Siswa memerankan percakapan antara pejuang (Pertemuan 2 Peristiwa Palagan Ambarawa).



Gambar 8. Adegan pasukan sekutu bertempur dengan pejuang pada peristiwa Palagan Ambarawa (Pertemuan 2 Peristiwa Palagan Ambarawa).



Gambar 9. Serangan sekutu mengakibatkan gugurnya letkol Isdiman pada peristiwa Palagan Ambarawa (Pertemuan 2 Peristiwa Palagan Ambarawa).



Gambar 10. Dengan gugurnya letkol Isdiman, pimpinan pejuang digantikan oleh kolonel Sudirman, dibawah komandonya Sekutu dapat dipukul mundur dari Ambarawa (Pertemuan 2 Peristiwa Palagan Ambarawa).



Gambar 11. Persiapan pemeran dan pengamat pada pertemuan 3 (Perundingan Renville).



Gambar 12. Siswa sedang melakukan salah satu adegan pada pertemuan 3 (Perundingan Renville)



Gambar 13. Salah seorang membacakan hasil perundingan *Renville*.



Gambar 14. Siswa pengamat berdiskusi dalam kelompoknya sambil mengerjakan LKS.



Gambar 15. Evaluasi setelah pembelajaran.



Gambar 16. Siswa kelas eksperimen mengerjakan *post test*

Lampiran Foto Kegiatan Pembelajaran Kelas Kontrol



Gambar 1. Siswa kelas kontrol mengerjakan *pre test*.



Gambar 2. Proses pembelajaran diawali dengan Apersepsi.



Gambar 3. Siswa mencermati materi yang terdapat dalam buku.



Gambar 4. Guru mengadakan tanya jawab dengan siswa, hanya beberapa yang aktif menjawab.



Gambar 5. Siswa mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru.



Gambar 6. Guru berkeliling memeriksa pekerjaan siswa.



Gambar 7. Guru dan siswa membahas pekerjaan Siswa



Gambar 8. Siswa dan guru menyimpulkan materi yang telah disampaikan.



Gambar 9. Guru membagikan soal *post test* untuk mengukur hasil belajar siswa setelah perlakuan pada kelas kontrol.



Gambar 10. Siswa kelas kontrol mengerjakan *post test*.

Lampiran 15. Surat Ijin Penelitian

Surat Ijin Observasi



KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN

Alamat : Karangmalang, Yogyakarta 55281
Telp.(0274) 586168 Hunting, Fax.(0274) 540611; Dekan Telp. (0274) 520094
Telp.(0274) 586168 Psw. (221, 223, 224, 295,344, 345, 366, 368,369, 401, 402, 403, 417)
E-mail: humas_fip@uny.ac.id Home Page: http://fip.uny.ac.id



Certificate No. QSC 00687

Nomor : 033 / UN 34.11/ PL / 2013

13 Februari 2013

Lamp : -

Hal : Permohonan Ijin Observasi

Yth. : Kepala Sekolah SD Negeri Blondo 3
Blondo Mungkid Magelang

Bersama ini diberitahukan dengan hormat, bahwa untuk memenuhi sebagian persyaratan akademik yang ditetapkan oleh Jurusan Pendidikan Prasekolah dan Sekolah Dasar Program Studi PGSD Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta, maka mahasiswa sbb :

Nama : Ardian Biantara
NIM : 09108244044
Sem/Jurusan/Prodi : VIII / PPSD / S1 – PGSD

Diwajibkan melaksanakan kegiatan observasi/pencarian data: **Proses Pembelajaran** untuk memenuhi tugas mata kuliah **Skripsi** dengan dosen pembimbing **Hidayati, M.Hum.**

Sehubungan dengan itu perkenankanlah kami memintakan ijin mahasiswa tersebut diatas untuk melaksanakan kegiatan observasi pada instansi / lembaga yang Bapak/Ibu pimpin.

Atas perhatian dan kerjasama yang baik serta terkabulnya permohonan ini diucapkan terima kasih.

a.p. Dekan
Kabag Tata Usaha
Thochar F. Saedi, M.Pd
NIP : 19570720 198403 1 001

Tembusan :
Kajur PPSD

Surat Permohonan Validitas

SURAT PERMOHONAN VALIDITAS

Kepada : Yth. Ibu Sekar Purbarini Kawuryan, M.Pd.

Di FIP UNY

Sehubungan dengan validitas instrumen penelitian saya yang berjudul “**PENGARUH PENGGUNAAN METODE *ROLE PLAYING* TERHADAP HASIL BELAJAR IPS PADA SISWA KELAS V SD NEGERI BLONDO 3 KECAMATAN MUNGKID KABUPATEN MAGELANG**”, saya mohon Ibu Sekar Purbarini Kawuryan, M.Pd berkenan untuk memberikan bimbingan memvaliditas instrumen penelitian saya.

Demikian surat permohonan ini saya buat. Atas bantuan dan bimbingannya, saya ucapkan terima kasih.

Yogyakarta, 10 APRIL.....2013

Pemohon,



Ardian Bianlara

NIM. 09108244044

Mengetahui,

Pembimbing I Skripsi



Hidayati, M.Hum.

NIP. 195607211985012002

Pembimbing II Skripsi



Dwi Yunairifi, M.Si

NIP.195906021983031004

**SURAT KETERANGAN
VALIDITAS INSTRUMEN PENELITIAN**

Yang bertanda tangan di bawah ini,

Nama : Sekar Purbarini Kawuryan, M.Pd

Nip : 197912122005012003

Pekerjaan : Dosen PGSD

Bidang Keahlian : Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial

Dengan ini menerangkan instrumen soal tes dan observasi yang dibuat oleh,

Nama : Ardian Biantara

Nim : 09108244044

Prodi : PPSD/PGSD

Dapat digunakan untuk penelitian dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul

“ PENGARUH PENGGUNAAN METODE *ROLE PLAYING* TERHADAP HASIL BELAJAR IPS PADA SISWA KELAS V SD NEGERI BLONDO 3 KECAMATAN MUNGKID KABUPATEN MAGELANG ”.

Yogyakarta, 22 April.....2013

Menyetujui,



Sekar Purbarini Kawuryan, M.Pd

NIP. 197912122005012003

Surat Keterangan Uji Instrumen Penelitian



PEMERINTAH KABUPATEN MAGELANG
DINAS PENDIDIKAN, PEMUDA DAN OLAHRAGA
SEKOLAH DASAR NEGERI BUMIREJO 1
KECAMATAN MUNGKID

Alamat : Desa Bumirejo, Kecamatan Mungkid, Kabupaten Magelang

SURAT KETERANGAN

Nomor : 41.21/005/20.09.04/2013

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Suyatno, S.Pd
NIP : 196109161982011006
Pangkat dan Golongan : Pembina, IV/a
Jabatan : Kepala Sekolah
Unit kerja : Sekolah Dasar Negeri Bumirejo I

menerangkan :

Nama : Ardian Biantara
Nim : 09108244044
Pekerjaan : Mahasiswa
Asal Perguruan Tinggi : Universitas Negeri Yogyakarta
Program Studi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar

Telah melaksanakan uji instrumen penelitian di Sekolah Dasar Negeri Bumirejo 1, Kecamatan Mungkid, Kabupaten Magelang, Propinsi Jawa Tengah pada hari Kamis Tanggal 18 April 2013 dalam rangka penyusunan tugas akhir skripsi dengan judul "Pengaruh Penggunaan Metode *Role Playing* Terhadap Hasil Belajar IPS Pada Siswa Kelas V SD Negeri Blondo 3 Kecamatan Mungkid Kabupaten Magelang".

Demikian surat keterangan ini dibuat dengan sebenarnya dan untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Magelang, 20 April 2013

Kepala Sekolah,



Surat Ijin Penelitian FIP



KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN

Alamat : Karangmalang, Yogyakarta 55281
Telp.(0274) 586168 Hunting, Fax.(0274) 540611; Dekan Telp. (0274) 520094
Telp.(0274) 586168 Psw. (221, 223, 224, 295,344, 345, 366, 368,369, 401, 402, 403, 417)



Certificate No. QSC 00687

No. : 2691 /UN34.11/PL/2013
Lamp. : 1 (satu) Bendel Proposal
Hal : Permohonan izin Penelitian

29 April 2013

Yth. Gubernur Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta
Cq. Kepala Kesbanglinmas Prov. DIY
Jl. Jenderal Sudirman 5
Yogyakarta

Diberitahukan dengan hormat, bahwa untuk memenuhi sebagian persyaratan akademik yang ditetapkan oleh Jurusan Pendidikan Prasekolah dan Sekolah Dasar Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta, mahasiswa berikut ini diwajibkan melaksanakan penelitian:

Nama : Ardian Biantara
NIM : 09108244044
Prodi/Jurusan : PGSD/PPSD
Alamat : Treko, Mungkid, Magelang

Sehubungan dengan hal itu, perkenankanlah kami memintakan izin mahasiswa tersebut melaksanakan kegiatan penelitian dengan ketentuan sebagai berikut:

Tujuan : Memperoleh data penelitian tugas akhir skripsi
Lokasi : SD N Blondo 3 , Kecamatan Mungkid, Kabupaten Magelang
Subyek : Siswa kelas V SD N Blondo 3
Obyek : Metode Role Playing dan Hasil Belajar IPS
Waktu : April-Juni 2013
Judul : Pengaruh Penggunaan Metode *Role Playing* terhadap Hasil Belajar IPS pada Siswa kelas V Negeri Blondo 3 Kecamatan Mungkid Kabupaten Magelang

Atas perhatian dan kerjasama yang baik kami mengucapkan terima kasih.



Dekan,

Dr. Haryanto, M.Pd.

NIP 19600902 198702 1 001

Tembusan Yth:
1.Rektor (sebagai laporan)
2.Wakil Dekan I FIP
3.Ketua Jurusan PPSD FIP
4.Kabag TU
5.Kasubbag Pendidikan FIP
6.Mahasiswa yang bersangkutan
Universitas Negeri Yogyakarta

Surat Ijin Kesbanglinmas Yogyakarta



PEMERINTAH DAERAH DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA
BADAN KESATUAN BANGSA DAN PERLINDUNGAN MASYARAKAT
(BADAN KESBANGLINMAS)
Jl Jenderal Sudirman No 5 Yogyakarta - 55233
Telepon (0274) 551136, 551275, Fax (0274) 551137
YOGYAKARTA

Yogyakarta, 29 April 2013

Nomor : 074 / 908 / Kesbang / 2013
Perihal : Rekomendasi Ijin Penelitian

Kepada Yth.
Gubernur Jawa Tengah
Up. Kepala Badan Kesbangpol dan Linmas
Provinsi Jawa Tengah
Di
SEMARANG

Memperhatikan surat :

Dari : Dekan Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri
Yogyakarta
Nomor : 2691/UN.34.11/PL/2013
Tanggal : 29 April 2013
Perihal : Permohonan Izin Penelitian

Setelah mempelajari surat permohonan dan proposal yang diajukan, maka dapat diberikan surat rekomendasi tidak keberatan untuk melaksanakan penelitian dalam rangka penyusunan skripsi dengan judul proposal : " **PENGARUH PENGGUNAAN METODE *ROLE PLAYING* TERHADAP HASIL BELAJAR IPS PADA SISWA KELAS V SD NEGERI BLONDO 3 KECAMATAN MUNGKID KABUPATEN MAGELANG** ", kepada :

Nama : ARDIAN BIANBARA
NIM : 09108244044
Prodi/Jurusan : Pendidikan Guru Sekolah Dasar/PPSD
Fakultas : Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta
Lokasi : SD N Blondo 3, Kecamatan Mungkid, Kabupaten Magelang,
Provinsi Jawa Tengah
Waktu : April s/d Juni 2013

Sehubungan dengan maksud tersebut, diharapkan agar pihak yang terkait dapat memberikan bantuan / fasilitas yang dibutuhkan.

Kepada yang bersangkutan diwajibkan :

1. Menghormati dan mentaati peraturan dan tata tertib yang berlaku di wilayah penelitian;
2. Tidak dibenarkan melakukan penelitian yang tidak sesuai atau tidak ada kaitannya dengan judul penelitian dimaksud;
3. Melaporkan hasil penelitian kepada Badan Kesbanglinmas DIY.

Rekomendasi Ijin Penelitian ini dinyatakan tidak berlaku, apabila ternyata pemegang tidak mentaati ketentuan tersebut di atas.

Demikian untuk menjadikan maklum.



An. KEPALA
BADAN KESBANGLINMAS DIY
Sekretaris

Abdul Gani, MM
NIP. 19630813 198303 1 010



PEMERINTAH PROVINSI JAWA TENGAH
BADAN KESATUAN BANGSA, POLITIK DAN PERLINDUNGAN MASYARAKAT

Jl. A. YANI NO. 160 TELP. (024) 8454990 FAX. (024) 6414205, 8313122
SEMARANG - 50136

SURAT REKOMENDASI SURVEY / RISET

Nomor : 070 / 1137/ 2013

- I. DASAR : 1. Peraturan Menteri Dalam Negeri Republik Indonesia. Nomor 64 Tahun 2011. Tanggal 20 Desember 2011.
2. Surat Edaran Gubernur Jawa Tengah. Nomor 070 / 265 / 2004. Tanggal 20 Februari 2004.
- II. MEMBACA : Surat dari Gubernur DIY. Nomor 074 / 908 / Kesbang / 2013 Tanggal 29 April 2013.
- III. Pada Prinsipnya kami TIDAK KEBERATAN / Dapat Menerima atas Pelaksanaan Penelitian / Survey di Kabupaten Magelang.
- IV. Yang dilaksanakan oleh
1. Nama : ARDIAN BIANBARA.
 2. Kebangsaan : Indonesia.
 3. Alamat : Jl. Karangmalang, Yogyakarta.
 4. Pekerjaan : Mahasiswa.
 5. Penanggung Jawab : Hidayati, M.Hum.
 6. Judul Penelitian : Pengaruh Penggunaan Metode Role Playung Terhadap Hasil Belajar IPS pada siswa Kelas V SD Negeri Blondo 3 Kecamatan Mungkid Kabupaten Magelang .
 7. Lokasi : Kabupaten Magelang.

V. KETENTUAN SEBAGAI BERIKUT :

1. Sebelum melakukan kegiatan terlebih dahulu melaporkan kepada Pejabat Setempat / Lembaga Swasta yang akan dijadikan obyek lokasi untuk mendapatkan petunjuk seperlunya dengan menunjukkan Surat Pemberitahuan ini.
2. Pelaksanaan survey / riset tidak disalah gunakan untuk tujuan tertentu yang dapat mengganggu kestabilan pemerintahan. Untuk penelitian yang mendapat dukungan dana dari sponsor baik dari dalam negeri maupun luar negeri, agar dijelaskan pada saat mengajukan perijinan. Tidak membahas masalah Politik dan / atau agama yang dapat menimbulkan terganggunya stabilitas keamanan dan ketertiban.

3. Surat Rekomendasi dapat dicabut dan dinyatakan tidak berlaku apabila pemegang Surat Rekomendasi ini tidak mentaati / mengindahkan peraturan yang berlaku atau obyek penelitian menolak untuk menerima Peneliti.
 4. Setelah survey / riset selesai, supaya menyerahkan hasilnya kepada Badan Kesbangpol Dan Linmas Provinsi Jawa Tengah.
- VI. Surat Rekomendasi Penelitian / Riset ini berlaku dari :
Mei s/d Agustus 2013.
- VII. Demikian harap menjadikan perhatian dan maklum.

Semarang, 02 Mei 2013

an. GUBERNUR JAWA TENGAH
KEPALA BADAN KESBANGPOL DAN LINMAS
PROVINSI JAWA TENGAH





PEMERINTAH KABUPATEN MAGELANG
KANTOR KESATUAN BANGSA DAN POLITIK

Jl. Soekarno-Hatta No. 007, ☎ (0293) 788616
KOTA MUNGKID 56511

Kota Mungkid, 3 Mei 2013

Nomor : 070 / 337 / 14 / 2013
Lampiran :-
Perihal : Permohonan.

Yth, Kepada :
Kepala Badan Penanaman Modal
dan Pelayanan Perijinan Terpadu
Kabupaten Magelang.

Di -
KOTA MUNGKID

1. Dasar : Surat dari Badan Kesbangpol dan Linmas Provinsi Jateng .
Nomor : 070/1137/2013
Tanggal : 02 Mei 2013.
Tentang : Surat Rekomendasi Survey / Riset
2. Dengan hormat diberitahukan bahwa kami tidak keberatan atas pelaksanaan Penelitian / Riset / Survey / PKL di Kabupaten Magelang yang dilakukan oleh :
 - a. Nama : ARDIAN BIANBARA
 - b. Pekerjaan : Mahasiswa.
 - c. Alamat : Jl Karangmalang Yogyakarta.
 - d. Penanggung Jawab : Hidayati, M.Hum
 - e. Lokasi : Kabupaten Magelang
 - f. Waktu : Mei s/d Agustus 2013.
 - g. Tujuan : Penelitian dengan judul ::

" PENGARUH PENGGUNAAN METODE ROLE PLAYING TERHADAP HASIL BELAJAR IPS PADA SISWA KELAS V SD NEGERI BLONDO 3 KECAMATAN MUNGKID KABUPATEN MAGELANG "

3. Sebelum melakukan kegiatan, terlebih dahulu melaporkan kepada Pejabat Pemerintah setempat untuk mendapat petunjuk seperlunya.
4. Pelaksanaan Survey/Riset tidak disalah gunakan untuk tujuan tertentu yang dapat mengganggu kestabilan pemerintahan, dan tidak membahas masalah politik dan/atau agama yang dapat menimbulkan terganggunya stabilitas keamanan dan ketertiban.
5. Setelah pelaksanaan selesai agar menyerahkan hasilnya kepada Kantor Kesatuan Bangsa dan Politik Kabupaten Magelang.
6. Surat Rekomendasi ini dapat dicabut dan dinyatakan tidak berlaku apabila pemegang surat ini tidak mentaati / mengindahkan peraturan yang berlaku.

Demikian untuk menjadikan periksa dan guna seperlunya.

An. KEPALA KANTOR KESBANGPOL
KABUPATEN MAGELANG
Kepala Seksi Politik dan Kewaspadaan Nasional


WARDI SUTRISNO, BA

Penata Tk. I
NIP. 19590205 198503 1 012

Surat ijin BPMPPT Kabupaten Magelang



PEMERINTAH KABUPATEN MAGELANG
BADAN PENANAMAN MODAL
DAN PELAYANAN PERIZINAN TERPADU
Jl. Soekarno Hatta No. 20 (0293) 788249 Faks 789549
Kota Mungkid 56511

Kota Mungkid, 03 Mei 2013

Kepada :

Nomor : 070 / 175 / 59 /2013
Sifat : Amat segera
Perihal : Izin Penelitian

Yth. **ARDIAN Biantara**
Jl. Karangmalang, Yogyakarta di
di
YOGYAKARTA

Dasar : Surat Kepala Kantor Kesatuan Bangsa dan Politik Kabupaten Magelang Nomor : 070 /337 /14 /2013 Tanggal 3 Mei 2013, Perihal Kegiatan Riset/ Penelitian di Kabupaten Magelang

Dengan ini kami tidak keberatan dan menyetujui atas pelaksanaan Kegiatan Riset/ Penelitian di Kabupaten Magelang yang dilaksanakan oleh Saudara :

Nama : **ARDIAN Biantara**
Pekerjaan : Mahasiswa, UNY
Alamat : Jl. Karangmalang, Yogyakarta
Penanggung Jawab : **Hidayati, M. Hum**
Pekerjaan : Dosen
Lokasi : SD Negeri Blondo 3 Kabupaten Magelang
Waktu : Mei s.d Agustus 2013
Peserta : -
Tujuan : Mengadakan Kegiatan Penelitian dengan Judul:
" **PENGARUH PENGGUNAAN METODE *ROLE PLAYING* TERHADAP HASIL BELAJAR IPS PADA SISWA KELAS V SD NEGERI BLONDO 3 KECAMATAN MUNGKID KABUPATEN MAGELANG** "

Sebelum Melaksanakan Kegiatan Penelitian agar Saudara Mengikuti Ketentuan- ketentuan sebagai berikut :

1. Melapor kepada Pejabat Pemerintah setempat untuk mendapat petunjuk seperlunya.
2. Wajib menjaga tata tertib dan mentaati ketentuan-ketentuan yang berlaku
3. Setelah pelaksanaan kegiatan selesai agar melaporkan hasilnya kepada Kepala Badan Penanaman Modal dan Pelayanan Perizinan Terpadu Kabupaten Magelang
4. Surat izin dapat dicabut dan dinyatakan tidak berlaku, apabila pemegang surat ini tidak mentaati / mengindahkan peraturan yang berlaku.

Demikian untuk menjadikan periksa dan guna seperlunya

an. KEPALA BADAN PENANAMAN MODAL
DAN PELAYANAN PERIZINAN TERPADU
KABUPATEN MAGELANG



SULISTYO YUWONO, S.H

Pembina
NIP. 196807311994031009

TEMBUSAN :

1. Bupati Magelang
2. Kepala Badan/ Dinas. Kantor/Instansi terkait



**PEMERINTAH KABUPATEN MAGELANG
DINAS PENDIDIKAN, PEMUDA DAN OLAHRAGA
SEKOLAH DASAR NEGERI BLONDO 3
KECAMATAN MUNGKID**
Alamat : Jl. Simpang Tiga Blondo, Desa Blondo, Kecamatan Mungkid,
Kabupaten Magelang.

SURAT KETERANGAN

Nomor: 421.2 / 262 / 20.03.05 / 2013

Yang bertanda tangan di bawah ini Kepala Sekolah SD Negeri Blondo 3

Menerangkan Bahwa :

Nama : Ardian Biantara
Nim : 09108244044
Program Studi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Fakultas : Ilmu Pendidikan
Perguruan Tinggi : Universitas Negeri Yogyakarta

Telah melaksanakan penelitian di Kelas VA dan VB, Sekolah Dasar Negeri Blondo 3, Kecamatan Mungkid, Kabupaten Magelang, Propinsi Jawa Tengah dalam rangka penyusunan tugas akhir skripsi dengan judul "Pengaruh Penggunaan Metode *Role Playing* Terhadap Hasil Belajar IPS Pada Siswa Kelas V SD Negeri Blondo 3 Kecamatan Mungkid Kabupaten Magelang Tahun Ajaran 2012/2013".

Demikian surat keterangan ini dibuat dengan sebenarnya dan untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Magelang, 30 Mei 2013
Kepala Sekolah,
Yuh. Mansulloh, S.Pd
NIP. 196407181984051003